

**ANALISIS POLA *SOCIAL ENGINEERING* PADA MEDIA WEBSITE  
JURNAL PREDATOR INTERNASIONAL BIDANG EKONOMI DALAM  
DAFTAR JURNAL PREDATOR DIKTI DAN JURNAL PREDATOR  
BEALL DENGAN PENDEKATAN ANALISIS KONTEN**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama : Arba Maulina Rasyida

No. Mahasiswa : 14312021

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2018**

**ANALISIS POLA *SOCIAL ENGINEERING* PADA MEDIA WEBSITE  
JURNAL PREDATOR INTERNASIONAL BIDANG EKONOMI DAFTAR  
JURNAL PREDATOR DIKTI DAN JURNAL PREDATOR BEALL  
DENGAN PENDEKATAN ANALISIS KONTEN**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas  
Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Arba Maulina Rasyida

No. Mahasiswa : 14312021

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referesi. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 9 April 2018

Penulis,



(Arba Maulina Rasyida)

**Analisis Pola *Social Engineering* Pada Media Website Jurnal Predator  
Internasional Bidang Ekonomi Dalam Daftar Jurnal Predator Dikti dan  
Jurnal Predator Beall dengan Pendekatan Analisis Konten**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

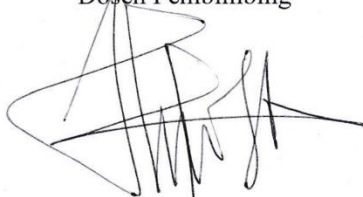
Nama: Arba Maulina Rasyida

No. Mahasiswa: 14312021

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hendi Yogi Prabowo', written over a horizontal line.

Hendi Yogi Prabowo, S.E., M.For.Accy., Ph. D.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS POLA SOSIAL ENGINEERING PADA MEDIA WEBSITE JURNAL PREDATOR  
INTERNASIONAL BIDANG EKONOMI DALAM DAFTAR DIKTI DAN BEALL DENGAN  
PENDEKATAN ANALISIS KONTEN**

Disusun Oleh : **ARBA MAULINA RASYIDA**

Nomor Mahasiswa : **14312021**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

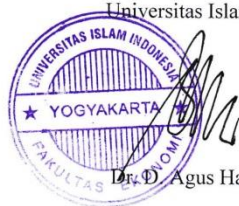
Pada hari Selasa, tanggal: 15 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Hendi Yogi Prabowo, SE, M.For.Accy., Ph.D.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

*Kedua orangtua (Bapak Muhammad Ziaruddin dan Ibu Ulya Musyarofah) atas segala dukungan, inspirasi, dan doa yang tak hentinya selama penulis menempuh pendidikan tinggi. Tak lupa keluarga besar Bani Ziaruddin yang selalu ada sebagai tempat bersandar dan dukungan yang luar biasa.*

## KATA PENGANTAR



### **Assalamualaikum warrahmatullohi wabarakatuh**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pola *Social Engineering* pada Jurnal Predator Bidang Ekonomi” untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir pendidikan sarjana (S1) Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Tak lupa shalawat dan salam kita panjatkan kepada nabi besar Muhammad SAW atas suri tauladan dan inspirasinya, semoga kita semua bisa mendapatkan syafa’atnya dihari akhir.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, izinkanlah penulis dengan segala kerendahan hati untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yangtak henti-hentinya menyayangi hamba-Nya, mendengarkan setiap doa, memberikan kemudahan, kekuatan, dan kebaikan kepada hamba-Nya
2. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
3. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
4. Bapak Dekar Urumsah, S.E., M. Com(IS)., Ph.D., selaku Ketua Program Studi

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Hendi Yogi Prabowo, S.E., M.For.Accy., Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, waktu, dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Ibu Reni Yendrawati, Ibu Prapti Antarwiyati, Bapak Pandu, dan Bapak Arief Fajar yang telah memberikan penulis kesempatan untuk belajar sebagai asisten dosen pada mata kuliah yang beliau ampu.
7. Bapak Muhammad Ziaruddin dan Ibu Ulya Musyarofah yang telah memberikan banyak dukungan, *support system*, doa yang tak pernah putus, dan inspirasi utama penulis untuk menyelesaikan studi. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kebaikan, dan nikmat-Nya kepada kita semua.
8. Saudara-saudaraku, Mas Emeraldy, Mas Ridho, Mbak Arin, Mbak Ela, Mbak Yuni, dan Mas Kor yang telah menjadi tempat utama untuk saling menginspirasi dan menguatkan, serta segala bentuk dukungan baik moral maupun material yang diberikan penulis. Semoga Allah SWT selalu menjaga tali persaudaraan dan membalas segala kebaikan mas-mbak semua.
9. Yusuf Prabowo yang telah memberikan support terbesar sebagai teman terdekat penulis. Terimakasih atas segala bentuk perhatian, ilmu, waktu, kebahagiaan, dan pelajaran yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalasnya dengan lebih banyak lagi kebaikan.
10. Markimpul: Lia, Ira, Yara, Ulya, Faza, Affa. Terimakasih untuk semua kenangan dan dukungannya sejak awal masuk kuliah hingga lulus. Semoga pertemanan kita akan selalu memberikan manfaat dan terjaga hingga tua.



11. Dendeng Raden dan IBISMA UII. Terimakasih atas segala ilmu yang diberikan kepada penulis. Semoga kita dapat terus belajar, berkembang, menjadi bisnis yang kuat dan memberikan manfaat nyata untuk Indonesia.
12. Dewi Kilisuci, Arvikka Shinta, Rizka Dwindi, Luthfi Ikhtiari, Hafiz Addinanto, Azzam, Adam, Talkshow RAKERWIL ISMEI 2016 dan keluarga LEM FE UII 2015/2016 yang telah menjadi guru terbesar dalam berorganisasi, belajar, membangun team dan teman yang baik. Terimakasih atas semua cerita kita, Semoga kita dapat terus menginspirasi dan mencapai yang kita citakan.
13. Dewi Kilisuci yang telah memberikan segala waktunya untuk saling menginspirasi, belajar, dan menguatkan selama perkuliahan dan tugas akhir. Terimakasih atas segala kebaikan Dewi, Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, keberkahan, dan kasih sayang-Nya kepada kita.
14. Team Accounting Competition, Team CA-CPA yang sudah berganti menjadi pejuang kompre, khususnya Faisal, Fauzan, Wulan, Dhini, Inan, Salma, Diana, Muli, Daniar, Lia, Galih. Terimakasih atas perjuangan yang telah kita lakukan bersama dan semua canda tawa yang kita lewati sehingga perjuangan ini terasa lebih mudah. Semoga kita dapat mencapai sukses kita masing-masing dan tetap menjaga tali pertemanan kita.
15. Pejuang skripsi kualitatif, Muli, Shafira, Mbak Delia, Desi, Fauzan, Dewi dan pejuang lainnya. Terimakasih untuk dukungan dan pembelajarannya.
16. WTWT: Diella, Irma, Fara, Tata, Nindi, Rani, Manda, Hilda, Shelly, Magis, Novita, Mita. Finally I made it, guys!

17. Princa, Titi, dan Fani, sahabat penulis sejak sekolah dasar. Terimakasih tetap mendukung dan menginspirasi satu-sama-lainnya.
18. Valdya, sahabat penulis sejak smp. Terimakasih telah mengajarkan penulis untuk berfikiran lebih dewasa dan bijaksana dalam menghadapi permasalahan dan mengambil sebuah keputusan.
19. Teman-teman KKN unit 19 dan KKN Kaliglagah. Terimakasih untuk sharing kehidupan dan semua cerita yang telah kita lewati bersama selama satu bulan.
20. Pihak-pihak lain yang telah membantu, mewarnai kehidupan kuliah, dan memberikan pelajaran berharga kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas keikhlasannya dan ilmunya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diterima untuk perbaikan penelitian ini. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak membutuhkan.

**Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Yogyakarta, 9 April 2018

Penulis,

(Arba Maulina Rasyida)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Pengenalan Bab.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.3 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.5 Fokus Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>1.6 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>1.7 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>10</b>
<b>2.1 Pengenalan Bab.....</b>	<b>10</b>
<b>2.2 Landasan Teori .....</b>	<b>10</b>
2.2.1 Website .....	10
2.2.2 Jurnal Akademik .....	11
2.2.3 Jurnal Predator .....	16
2.2.4 Fraud.....	19
2.2.5 <i>Social Engineering</i> .....	24
2.2.6 Penelitian Terdahulu .....	31
<b>BAB III .....</b>	<b>37</b>
<b>3.1 Pengenalan Bab.....</b>	<b>37</b>

<b>3.2 Jenis Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>3.3 Fokus Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>3.4 Sistematika Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>3.5 Sumber Data .....</b>	<b>43</b>
<b>3.6 Obyek Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>3.7 Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>48</b>
<b>3.8 Uji Keabsahan Data.....</b>	<b>49</b>
<b>3.9 Teknik Analisa Data .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>60</b>
<b>4.1 Pengenalan Bab.....</b>	<b>60</b>
<b>4.2 Profil Obyek Penelitian.....</b>	<b>60</b>
4.2.1 Jurnal Predator .....	61
4.2.2 Jurnal Non-Predator .....	68
<b>4.3 Gambaran Umum Permasalahan Jurnal Predator International Menurut Perspektif Para Peneliti.....</b>	<b>76</b>
4.3.1 Kualitas Publikasi Jurnal Predator Rendah .....	78
4.3.2 Permintaan Publikasi Jurnal .....	85
4.3.3 Peningkatan Jurnal Predator .....	89
<b>4.4 Pola Komunikasi Dalam Media Website Jurnal Predator dan Non-Predator.....</b>	<b>90</b>
4.4.1 Bahasa Persuasif dan Menarik.....	91
4.4.2 Biaya Publikasi .....	98
4.4.3 Jumlah Cakupan Ilmu.....	106
4.4.4 Sistem Penyerahan Penelitian.....	113
4.4.5 Waktu Review Jurnal .....	117
<b>4.5 Upaya Meminimalisir Permasalahan Jurnal Predator Internasional</b>	<b>120</b>
4.5.1 Peran Aktif Dikti.....	121
4.5.2 Peran Aktif Universitas .....	123
4.5.3 Peran Aktif Peneliti .....	125
<b>4.6 Kesimpulan Bab.....</b>	<b>127</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>129</b>

<b>5.1 Pengenalan Bab.....</b>	<b>129</b>
<b>5.2 Kesimpulan Penelitian .....</b>	<b>129</b>
<b>5.3 Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>130</b>
<b>5.4 Saran Penelitian .....</b>	<b>131</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Matrix Coding Biaya Publikasi Jurnal Non-Predator.....	99
Tabel 4.2 Matrix Coding Biaya Publikasi Jurnal Predator .....	102
Tabel 4.3 Matrix Coding Jumlah Topik Jurnal Non-Predator.....	106
Tabel 4.4 Matrix Coding Jumlah Topik Jurnal Predator .....	108
Tabel 4.5 Matrix Coding Sistem Pengumpulan Manuskrip Jurnal Non-Predator .....	113
Tabel 4.6 Matrix Coding Sistem Pengumpulan Manuskrip Jurnal Predator .....	114
Tabel 4.7 Matrix Coding Provider Email Jurnal Predator .....	115
Tabel 4.8 Matrix Waktu Review Jurnal Non-Predator .....	117
Tabel 4.9 Matrix Waktu Review Jurnal Predator.....	118

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Flowchart Sistematika Penulisan.....	40
Gambar 4.1 Peta Analisa Gambaran Umum Permasalahan Jurnal Predator Internasional .....	77
Gambar 4.2 Word Tree “Low Quality” Pada Jurnal Predator.....	78
Gambar 4.3 Peta Analisa Pola Komunikasi dalam Media Website.....	90
Gambar 4.4 Word Tree “Peer-Review” Pada Jurnal Predator .....	92
Gambar 4.5 Word Tree “Peer-Review Pada Jurnal Non-Predator .....	94
Gambar 4.6 Word Tree “Publication” Pada Jurnal Predator.....	98
Gambar 4.7 Text Search “Social Science” Pada Jurnal Predator .....	110
Gambar 4.8 Peta Analisa Upaya Meminimalisir Permasalahan Jurnal Predator Internasional .....	120

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 Framework Matrix Gambaran Umum Permasalahan Jurnal Predator.....	138
LAMPIRAN 2 <i>Classification</i> Jurnal Predator dan Jurnal Non-Predator.....	142
LAMPIRAN 3 Framework Matrix Upaya Meminimalisir Penerbitan Pada Jurnal Predator.....	144
LAMPIRAN 4 Cover Jurnal Predator dan Jurnal Non-Predator.....	150



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi *Social Engineering* yang dilakukan oleh jurnal predator dalam media website. Objek dari penelitian ini adalah jurnal predator di bidang ekonomi yang masuk ke dalam list Sistem PAK Kemenristekdikti dan daftar jurnal Bealls, dan jurnal non-predator di bidang ekonomi yang ada dalam penerbit Emerald. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data *Miles and Huberman*. Teknik pengumpulan data dalam ini menggunakan dokumen yang ada dalam website. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan akibat munculnya jurnal predator dan dapat membahayakan kaidah ilmiah. Jurnal predator menggunakan teknik *Social Engineering* dalam melakukan komunikasi pada calon penulisnya dalam media website untuk menarik calon penulis mempublikasikan manuskripnya. Berbagai upaya telah dilakukan di Indonesia untuk meminimalisir akademisi mempublikasikan jurnalnya pada jurnal predator.

**Kata kunci :** *Social Engineering*, Jurnal Predator, Jurnal Non-Predator

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the pattern of Social Engineering communication conducted by the predatory journal in the website. The object of this study is the predatory journal in the field of economics that goes into the list of Sistem PAK Kemenristekdikti and the Bealls journal list, and the non-predatory journal in the field of economics that part of Emerald publishers. This research was conducted using qualitative method by using Miles and Huberman data analysis technique. Techniques of collecting data use documents that exist on the website. The results of this study indicate that there are problems due to the emergence of predatory journals and may damage scientific world. Predatory journals use Social Engineering techniques to communicate with potential authors by using website as the media to attract potential authors to publish their manuscripts. Various efforts have been made in Indonesia to minimize the academic publication of its journals in the predatory journals*

**Keywords : Social Engineering, Predatory Journal, Non-Predatory Journal**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Pengenalan Bab**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang mendasari adanya penelitian mengenai pola *Social Engineering* dan pengaruhnya terhadap fenomena jurnal predator pada bidang ekonomi. Selain itu pada bab ini juga akan dijelaskan rumusan masalah yang berusaha dijawab dan akan dijelaskan pada bab selanjutnya beserta fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan penelitian ini.

### **1.2 Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 butir 2, yang dimaksud dengan Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah Pendidikan Menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan Bangsa Indonesia. Pendidikan tinggi menjadi jenjang tertinggi setelah pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Perguruan tinggi sebagai institusi penyelenggara pendidikan tinggi memiliki kewajiban dalam meningkatkan kecerdasan bangsa lewat penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Selain fungsi utamanya sebagai transfer ilmu pengetahuan, perguruan tinggi juga memiliki kewajiban lain sebagai gerbang

dalam penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan keterbukaan informasi serta teknologi, diikuti pula dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan. Untuk itu perguruan tinggi perlu menyiapkan lulusan yang kompetitif dan professional sehingga dapat menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi yaitu dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik, dalam hal ini merupakan dosen. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (UU Nomor 12 Tahun 2012).

Dalam menyikapi tantangan ini kemudian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan lewat Peraturan Menteri Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dimana peraturan ini mengatur mengenai kewajiban perguruan tinggi untuk menyusun kriteria dan prosedur penilaian penelitian paling sedikit menyangkut aspek peningkatan jumlah publikasi ilmiah, penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan jumlah dan mutu bahan ajar. Lebih lanjut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 92 tahun 2014 mengenai Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen. Jabatan fungsional dosen atau yang disebut juga jabatan akademik dosen adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang Dosen dalam suatu satuan

pendidikan tinggi yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada keahlian tertentu serta bersifat mandiri. Setiap jabatan akademik dosen memiliki kualifikasi dan kriteria, tugas, tanggungjawab, dan wewenang tertentu. Selain itu diberlakukannya aturan tentang jabatan akademik dosen untuk mengejar ketertinggalan Indonesia dalam produktivitas karya ilmiah. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang merupakan bagian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara khusus menangani permasalahan yang ada dalam pendidikan tinggi. Lebih lanjut kemudian DIKTI menjabarkan penilaian angka kredit kenaikan jabatan akademik dosen. Dalam Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik Dosen yang diterbitkan oleh DIKTI pada tahun 2014 menjelaskan bahwa terdapat empat tingkatan jabatan akademik yang dimulai dari Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala/Magister, Lektor Kepala/Doktor, dan Professor. Pada masing-masing jabatan tersebut, dosen diwajibkan untuk melakukan publikasi karya ilmiah yang diterbitkan baik dalam jurnal nasional, jurnal nasional yang terakreditasi, jurnal internasional, maupun jurnal internasional yang bereputasi.

Namun permasalahan yang muncul saat ini yaitu aturan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dosen dan pendidikan yang ada di Indonesia justru dimanfaatkan oleh pihak yang bertanggungjawab untuk memperoleh keuntungan pribadi. Saat ini banyak ditemui jurnal predator yang ada untuk memenuhi kebutuhan dosen dalam mencapai target publikasi jurnal yang dimaksudkan dalam kenaikan jabatan akademik dosen tersebut. Setidaknya

lebih dari 300 jurnal predator, baik nasional maupun internasional, pada tahun 2013 yang perlu diwaspadai oleh peneliti dalam mempublikasikan karya ilmiahnya. Jumlah ini pun diperkirakan akan terus bertambah oleh DIKTI setiap tahunnya. Perbedaan antara jurnal terakreditasi dan bereputasi dengan jurnal predator ini biasanya ditandai dengan tingginya biaya publikasi yang dibebankan pada peneliti dan waktu publikasi yang hanya membutuhkan waktu yang singkat setelah dikirimkan pada penerbit akibat kurangnya penilaian terhadap penelitian yang dikirimkan. Selain itu, jurnal-jurnal predator ini biasanya menampilkan nama-nama pakar yang disegani pada situs web jurnal predator ini (Julianto, 2013). Seperti yang dilansir oleh Kompas.com, Thomas Price, asisten profesor endokrinologi reproduksi dan fertilitas di Fakultas Kedokteran Universitas Duke di North Carolina, AS, yang bergabung dalam dewan redaksi *The Journal of Gynecology & Obstetrics* karena ia melihat nama-nama pakar yang disegani di situs web. Ternyata setelah bergabung, ia diminta untuk mencari peneliti agar mempublikasikan karyanya pada jurnal terkait. Setelah nama pakar muncul pada jurnal predator, biasanya jurnal predator ini menolak untuk mencabut kembali nama pakar tersebut meskipun telah diminta. Jurnal predator ini biasanya melakukan misinya dengan mengirimkan *email* pada peneliti yang aktif melakukan penelitian untuk mempublikasikan karya ilmiahnya pada jurnal yang diragukan integritasnya tersebut seakan-akan jurnal tersebut meyakinkan. Pola ini dikenal dengan istilah *Social Engineering*. Keberadaan jurnal predator ini sendiri sebenarnya telah diketahui oleh DIKTI sebagai

pihak yang bertanggungjawab pada penilaian akreditasi dosen. Secara berkala tim penilaian akreditasi dosen yang berada pada naungan DIKTI menerbitkan daftar jurnal predator yang telah masuk dalam daftar hitam DIKTI sehingga tidak dapat digunakan oleh dosen untuk keperluan akreditasi dosen. Namun hal ini masih belum bisa mencakup jurnal predator yang beredar saat ini.

Atas dasar uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian *“Analisis Pola Social Engineering Pada Media Website Jurnal Predator Internasional Bidang Ekonomi Dalam Daftar Jurnal Predator Dikti Dan Jurnal Predator Beall Dengan Pendekatan Analisis Konten”* untuk mengetahui pola *Social Engineering* yang dilakukan oleh penerbit jurnal predator dalam menarik peneliti untuk menerbitkan penelitiannya kedalam jurnal predator. Selain itu, pada penelitian ini juga akan dijelaskan mengenai respon dosen terhadap jabatan akreditasi yang dibuat oleh DIKTI, pandangannya terhadap jurnal predator dan *trend* jurnal predator yang ada dikalangan dosen, serta penilaian ahli mengenai jurnal yang terakreditasi atau masuk kedalam jurnal predator.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti menentukan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Bagaimana gambaran umum permasalahan jurnal predator internasional?*

Rumusan masalah ini membahas mengenai gambaran umum permasalahan jurnal predator internasional dengan melakukan studi

literatur melalui penelitian terdahulu. Rumusan ini mencoba menguraikan permasalahan jurnal predator yang dikaji melalui penelitian internasional.

2. *Bagaimana pola komunikasi Social Engineering pada media website jurnal internasional predator?*

Rumusan masalah ini membahas mengenai pola *Social Engineering* yang dilakukan oleh pihak jurnal predator untuk menarik calon penulis untuk menerbitkan hasil penelitiannya pada jurnal predator tersebut. Pola *Social Engineering* dilihat dari pola komunikasi yang dilakukan oleh jurnal predator khususnya dalam media website.

3. *Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir permasalahan jurnal predator internasional?*

Rumusan masalah ini membahas mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh di Indonesia, baik dari tataran pemerintahan, peran aktif universitas, dan peran aktif peneliti untuk meminimalisir permasalahan jurnal predator dan penerbitan pada jurnal predator.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dibahas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum permasalahan jurnal predator internasional.



2. Untuk mengetahui pola komunikasi *Social Engineering* pada media website yang dilakukan oleh pihak jurnal predator untuk menarik calon peneliti menerbitkan hasil penelitiannya pada jurnal predator tersebut.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir permasalahan jurnal predator internasional di Indonesia.

### **1.5 Fokus Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan menjawab rumusan masalah, peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Aspek Penelitian : Pola komunikasi *Social Engineering* pada media website jurnal predator dan jurnal non-predator sebagai perbandingan.
2. Waktu Penelitian : 1 Desember 2017-20 Maret 2018
3. Objek Penelitian : Objek penelitian dalam penelitian ini adalah halaman website jurnal predator dan jurnal non-predator yang terdapat dalam daftar jurnal yang tidak dapat digunakan dalam akreditasi dosen kemenrisekdikti dan Jefferey Beall.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan peneliti antara teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dengan dunia nyata. Dalam penelitian ini, peneliti dapat

mengetahui pola *Social Engineering* pada jurnal predator dan kemungkinan faktor segitiga kecurangan yang melatarbelakangi fenomena jurnal predator. Selain itu peneliti dapat mengetahui pandangan dosen dan ahli terhadap jabatan akreditasi dosen yang ditetapkan oleh DIKTI.

## 2. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai jurnal predator dan meningkatkan kewaspadaan terhadap modus *Social Engineering* lainnya.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian pada penelitian ini.

#### Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya yaitu penjabaran mengenai website, jurnal akademik, jurnal predator, definisi fraud, *fraud triangle theory*, *internet fraud*, *Social Engineering*, dan tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam bab ini meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

### Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Sistematika pembahasan disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti sebelumnya.

### Bab V : Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan oleh peneliti atas hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengenalan Bab

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang mendukung dan berkaitan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh Penulis. Bagian awal pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian website sebagai sumber data dari penelitian ini. Kemudian dijelaskan pula jurnal akademik dan jurnal predator sebagai fenomena kecurangan yang terjadi pada dunia akademik. Setelah itu akan dijelaskan pengertian *Fraud* dan *Fraud Triangle Theory*. Dijelaskan pula mengenai *Social Engineering* sebagai salah satu metode yang digunakan dalam melakukan *financial crime* maupun *fraud*.

#### 2.2 Landasan Teori

##### 2.2.1 Website

Cambridge (2018) mendefinisikan website sebagai sebuah kesatuan halaman informasi dalam internet mengenai topik tertentu, yang dipublikasikan oleh perorangan atau sebuah organisasi. Sehingga website merupakan tempat sekumpulan informasi yang dipublikasikan oleh individu atau organisasi untuk memberikan informasi mengenai topik tertentu dan dapat diakses melalui internet. Sedangkan Oxford (2018) mendefinisikan website sebagai sebuah kesatuan halaman web

yang berada dalam satu nama domain. Informasi-informasi yang berada pada website biasanya terdapat pada halaman-halaman web yang berbeda. Maka dari itu website merupakan kesatuan halaman web dimana individu atau organisasi membuat website pada satu nama domain untuk suatu topik tertentu dalam satu website.

### **2.2.2 Jurnal Akademik**

Cambridge Dictionary mendefinisikan jurnal sebagai majalah atau koran yang dipublikasikan secara berkala tentang suatu objek tertentu dan memiliki bahasan yang mendalam. Sehingga jurnal merupakan sebuah hasil karya tulis yang membahas topik tertentu dan diterbitkan secara berkala serta memiliki nilai tertentu pada setiap tulisannya. Dalam dunia akademik, terdapat istilah jurnal akademik untuk jurnal yang membahas mengenai penelitian tertentu. Ebsco mendefinisikan jurnal akademik sebagai sebuah jurnal yang mempublikasikan artikel yang memiliki *footnotes* dan *bibliographies*, dan memiliki penonton akademisi untuk mengkomparasikan hasil penelitiannya dengan hasil penelitian dari komunitas lain. Hal ini menandakan bahwa suatu jurnal akademik memiliki pengecekan ganda oleh peneliti atau ahli yang memiliki kemampuan di bidang yang sama, dan kemudian memberikan opini bahwa karya ilmiah tersebut dikaji secara tepat. Selain itu, sebuah karya tulis berupa jurnal akademik harus melewati pengecekan oleh akademisi lain lewat presentasi terbuka.

### 2.2.2.1 Jurnal *Open Access*

Sistem penyimpanan jurnal secara tradisional menggunakan kertas menjadi perhatian utama perpustakaan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa penerbitan jurnal secara tradisional menggunakan kertas dapat beresiko hilang dimasa depan apabila tidak diamankan sejak dini (Rothenberg 1995). Selama bertahun-tahun, pustakawan dan penerbit telah bekerja sama untuk membangun metode pengarsipan digital dan sistem arsip untuk memastikan tersedianya akses jangka panjang (Lightfoot 2016). Semakin berkembangnya teknologi dan pesatnya perkembangan informasi lewat internet, dikembangkan pula jurnal elektronik. Permintaan publikasi jurnal yang meningkat secara drastis menyebabkan perlunya transformasi dalam pengiriman jurnal. Maka sejak awal tahun 1990-an jurnal yang diterbitkan secara manual mulai digantikan dengan jurnal elektronik (Morris, Harvey, dan Kelly 2009)

Shen & Björk (2015) mengungkapkan dalam transformasi perubahan penerbitan jurnal ini juga mengubah model publikasi jurnal ilmiah menjadi *open-access*. Sehingga jurnal ilmiah yang dulu hanya dapat diakses melalui buku, saat ini jurnal ilmiah dapat diakses melalui internet dengan akses yang terbuka. Jurnal *open-access* hanya dipublikasikan pada bentuk elektronik, sehingga memungkinkan masyarakat umum mengunduh artikel yang ada dalam jurnal ilmiah ini (Perlin, Imasato, dan Borenstein, n.d., 2017). Sehingga hal ini

mempengaruhi pola dalam pembiayaan publikasi yang dulu dibebankan pada pembaca jurnal, saat ini dibebankan oleh penulis karya ilmiah. Namun, efek samping dari transformasi ini adalah sebuah proses bisnis baru dalam mendapatkan pendapatan. Penerbit memposisikan dirinya sebagai penyedia jasa penerbitan untuk calon penulis, dibandingkan sebagai penyedia konten untuk pembaca (Shen & Björk, 2015). Sehingga diperlukan cara untuk menilai kualitas publikasi dari jurnal elektronik atau jurnal *open access*.

#### **2.2.2.2 Penilaian Kualitas Publikasi Jurnal**

Jumlah dan cakupan ilmu pada jurnal akademik, khususnya bidang bisnis dan management, telah meningkat secara drastis dalam beberapa tahun kebelakang (Morris, Harvey, dan Kelly 2009). Hal ini disebabkan oleh semakin bertambahnya jumlah akademisi dan pelajar di bidang bisnis menyebabkan semakin tingginya permintaan penerbitan jurnal dan juga semakin luasnya cakupan ilmu yang dikembangkan (Ulrich 2007). Untuk itu diperlukan sebuah penilaian kualitas jurnal secara objektif agar memudahkan calon penulis, terutama akademisi, dalam memilih penerbit jurnal yang baik.

Morris et al. (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa setidaknya terdapat lima metode dalam menilai kualitas artikel dan jurnal. 5 metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sitasi individual

Salah satu cara untuk menilai kualitas artikel adalah dengan melihat jumlah nilai sitasi suatu jurnal. Jumlah sitasi menggambarkan berapa banyak suatu artikel telah digunakan sebagai referensi dalam artikel lain. Berbagai database online telah menyediakan fitur untuk melihat sitasi suatu artikel, misalnya Thomson's ISI Web of Knowledge, Elsevier's Scopus. Selain itu, Malaysia juga telah mengembangkan database yang menilai kinerja suatu penerbit baik segi penulis maupun istitusi. MyCite melalui MyJurnal mencoba untuk mengontrol jurnal ilmiah Malaysia secara bibliografi dan pada saat yang sama melaporkan kinerja mereka melalui indeks bibliometrik, yang umum untuk sebagian besar indeks kutipan lainnya (Zainab, Abrizah, dan Raj 2013).

b. Daftar institusional

Daftar institusional merupakan daftar kompilasi jurnal yang diinisiasikan oleh peneliti ilmiah, sekolah, atau departement untuk membuat daftar jurnal dan mengurutkan ranking berdasarkan kualitas. Motivasi di balik kompilasi peringkat kelembagaan tersebut adalah untuk membuat secara eksplisit kriteria yang digunakan dalam keputusan perekrutan, penilaian, keputusan jalur penguasaan, promosi, penghargaan dan inklusi dalam penilaian eksternal.



c. Survei sejawat

Pemeriksaan kualitas jurnal berdasarkan survei dari sejawat yang memiliki ilmu pada bidang yang sama. Keunggulan dari penilaian sejawat adalah penilaian secara mendalam terhadap topik yang dikuasai. Namun kelemahan survei sejawat adalah kesulitan membandingkan antar urutan dengan sub bidang yang berbeda.

d. Studi sitasi

Studi sitasi adalah metode yang paling mudah dalam menilai kualitas jurnal. Studi sitasi melihat nilai *journal impact factor* berdasarkan database online yang tersedia. Keunggulan utama dari penggunaan sitasi adalah menyediakan prospek penilaian yang definitif, bahwa semakin banyak dikutip maka semakin baik kualitas jurnalnya.

e. Daftar turunan

Daftar turunan merupakan daftar yang dibuat untuk maksud tertentu. Misalnya, publikasi data online yang dikirim ke RAE pada tahun 2001 telah memungkinkan para peneliti untuk menganalisis pengajuan dan mendapatkan daftar publikasi paling signifikan berdasarkan volume dan sumber lembaga penyerahan. Daftar ini meskipun komprehensif, dapat dikritik karena metode penilaiannya. Jurnal berkualitas tinggi hanya berkualitas tinggi

karena proporsi artikel yang tinggi oleh penulis dari institusi yang dinilai berkualitas tinggi dengan cara lain.

### **2.2.3 Jurnal Predator**

#### **2.2.3.1 Pengertian Jurnal Predator**

Semakin berkembang pesatnya penerbitan jurnal secara *open-access*, banyak penerbit jurnal baru yang masuk ke dalam catatan ilmiah. Setidaknya dalam jangka waktu 2003-2015, hampir 10.000 jurnal masuk ke dalam sistem Directory of Open Access Journals (DOAJ) (Olijhoek, Mitchell, dan Bjørnshauge 2015). Namun perkembangan karya ilmiah ini juga membawa efek lain dimana jurnal *open-access* kemudian dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab untuk memperoleh keuntungan secara ilegal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Al-Khatib (2016):

*“Some journals have been created by greedy or amateurish, entrepreneurial non-expert entities, with the sole aim of collecting article processing charges (APC) and profiting from the pockets of desperate authors”.*

Beberapa jurnal akses terbuka sengaja dibuat oleh kalangan amatir dan pihak-pihak yang tidak kompeten dalam penilaian jurnal untuk memenuhi keserakahan dan mendapatkan biaya penerbitan artikel untuk tujuan laba dari penulis yang tidak memiliki pilihan lain untuk menerbitkan karya ilmiahnya pada jurnal ini. Beall (2012) memberikan istilah bagi karya ilmiah dengan akses terbuka yang

hanya mengejar keuntungan dibanding kontribusi dalam ilmu pengetahuan dengan Jurnal Predator. Beall juga membuat daftar jurnal predator yang dipublikasikan menggunakan website agar dapat diakses oleh kalangan luas. Jurnal yang masuk kedalam daftar jurnal Beall merupakan jurnal yang *potential, possible, probable*. Daftar jurnal predator Beall kemudian dijadikan sebagai referensi bagi sebagian besar penelitian dan institusi, termasuk di Indonesia.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenal konsep jurnal predator yang pertama kali diungkapkan oleh Jefferey Bealls, terdapat 6 karakteristik yang dapat membantu peneliti mengenal jurnal predator oleh Beall (2013) dalam Ibba et al., (2017):

1. Menerbitkan jurnal yang telah dipublikasikan sebelumnya tanpa menyertakan kredit atas jurnal sebelumnya
2. Menggunakan bahasa yang meyakinkan sebagai “penerbit terkemuka” meskipun penerbit tersebut merupakan *start-up*
3. Melakukan sedikit atau tidak sama sekali pengecekan
4. Seakan-akan beroperasi di negara barat, yang bermaksud untuk memamerkan akademisi di negara berkembang
5. Mempublikasikan karya yang tidak akademik, seperti essay dan sebagainya yang melanggar etika ilmiah
6. Memiliki keterangan “hubungi kami” yang hanya berupa formulir website, dan tidak menampilkan lokasi jurnal.

Selain itu, jurnal predator cenderung menggunakan judul “international journal of ...” untuk menamakan jurnalnya untuk menarik calon penulis. Jurnal predator juga menerbitkan artikel yang tidak sesuai dengan tujuan jurnalnya (Beall 2012).

### **2.2.3.2 Kualitas Jurnal Predator**

Kemunculan fenomena jurnal predator dalam dunia akademik memunculkan kekhawatiran bagi sebagian besar akademisi mengenai kualitas publikasi yang disediakan oleh jurnal predator. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa penerbit predator cenderung memposisikan dirinya sebagai penyedia jasa penerbitan karya ilmiah. Sehingga jurnal yang diterima sangat cacat dari segi kaidah dan kualitas ilmiah, dan membebankan biaya pada penulis tanpa memberikan jasa editorial atau penerbitan yang penting (Adetoun dan Oyelude 2016).

Dadkhah, Maliszewski, dan Jazi (2016) mengemukakan bahwa terdapat karakteristik yang dapat menunjukkan bahwa suatu publikasi merupakan jurnal predator, yaitu di dalam jurnal predator peer-review yang perlu dipertanyakan dan mempublikasi karya ilmiah berdasarkan dengan biaya tertentu yang dibayarkan. Jurnal predator tidak melakukan pengecekan terhadap keorisinalitasan penulisan karya ilmiah dan tidak melewati proses yang ilmiah, sedangkan dalam publikasi karya ilmiah yang baik seharusnya melewati proses

pengecekan ilmiah. Kemudian jurnal predator akan memasang biaya tertentu yang cukup tinggi untuk menerbitkan satu jurnal ke dalam publikasinya. Biaya tersebut tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan ketika mempublikasikan di jurnal yang kompeten. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Shen dan Björk (2015), selain peninjauan yang perlu dipertanyakan dan biaya yang dibebankan pada penulis, informasi yang disediakan oleh jurnal predator di internet sering kali keliru, dan penerbit mencari mangsanya dengan mengirimkan email pada akademisi di seluruh dunia untuk menerbitkan karya ilmiahnya, atau mengundang akademisi untuk masuk ke dalam dewan direksi agar jurnal predator tersebut terlihat meyakinkan.

## **2.2.4 Fraud**

### **2.2.4.1 Definisi Fraud**

Definisi fraud menurut Black's Law Dictionary adalah :

*“A knowing misrepresentation of the truth or concealment of a material fact to induce another to act to his or her detriment.”*

Perbuatan keliru yang disengaja atas suatu kebenaran atau menyembunyikan fakta secara yang material sehingga menyebabkan orang lain harus menanggung akibat dari yang dilakukan. Perbuatan keliru yang dilakukan termasuk penyalahgunaan, menyembunyikan fakta, maupun penggelapan atas sesuatu yang bukan hak miliknya.

Sedangkan definisi fraud menurut G. Jack Bologna, Robert J. Lindquist dan Joseph T. Wells

*“Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver”*

Fraud adalah penipuan kriminal yang dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan secara finansial bagi para pelakunya. Pada pengertian ini, tindakan fraud akan mengakibatkan keuntungan bagi pelakunya secara finansial sehingga pelaku dengan sengaja melakukan tindakan kriminal tersebut. Tindakan ini juga mengakibatkan kerugian bagi pihak menjadi korban.

Donald R. Cressey menjelaskan teori *Fraud Triangle*. Teori ini menjelaskan tentang hal-hal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan fraud. Ada tiga komponen yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan fraud yaitu *rationalization*, *pressure*, dan *opportunity*.

Beberapa tindakan yang dikategorikan sebagai fraud menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/28/DPNP, antara lain:

1. Kecurangan
2. Penipuan
3. Penggelapan asset

4. Pembocoran informasi
5. Tindak pidana perbankan (tipibank)

#### **2.2.4.2 Fraud Triangle Theory**

Menurut hipotesis yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey dalam buku *Other People's Money* (Montclair: Patterson Smith, 1973),

*“Trusted persons become trust violators when they conceive of themselves as having a financial problem which is non-shareable, are aware this problem can be secretly resolved by violation of the position of financial trust, and are able to apply to their own conduct in that situation verbalizations which enable them to adjust their conceptions of themselves as trusted persons with their conceptions of themselves as users of the entrusted funds or property.”*

Dari pernyataan diatas, motivasi seseorang dalam melakukan fraud didukung oleh 3 hal:

1. Tekanan atas kebutuhan finansial (*Pressure*)
2. Kesempatan (*Opportunity*)
3. Rasionalisasi (*Rasionalization*)

Cressey menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan kecurangan dengan teori *fraud triangle* dimulai dari masalah finansial Faktor pertama dan utama pada teori ini yaitu Tekanan (*pressure*). Motivasi utama seseorang melakukan kecurangan

biasanya dilatarbelakangi oleh tekanan masalah finansial yang dihadapi. Tekanan dapat disebabkan dari internal maupun eksternal masing-masing individu. Faktor tekanan kemudian menjadi faktor utama yang melatarbelakangi faktor-faktor lain seperti kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Faktor kedua yaitu kesempatan (*opportunity*) dimana seseorang dapat melancarkan aksi kecurangannya karena memiliki akses untuk melakukan kecurangan yang akan dilakukan. Dengan memiliki akses tersebut dan lemahnya pengendalian, seseorang dapat melakukan kecurangan tanpa diketahui. Faktor ketiga yaitu rasionalisasi (*rationalization*). Faktor ini menjelaskan bahwa pelaku kecurangan memiliki rasionalisasi akan tindakan yang dilakukan sehingga pelaku tetap melakukan tindakan tersebut meskipun tindakan yang dilakukan menyimpang.

#### **2.2.4.3 Internet Fraud**

Menurut Rusch (2003) *Internet fraud* adalah penipuan dalam bentuk kejahatan kerah putih yang dilakukan melalui atau dengan bantuan pemrograman komputer atau komunikasi yang terkait dengan internet seperti situs Web, e-mail, dan chat room. Internet fraud menggunakan jaringan internet untuk menipu korbannya untuk mendapatkan hal-hal yang diinginkan oleh pelaku. Sedangkan menurut FBI, *internet fraud* adalah penggunaan layanan internet untuk perangkat lunak dengan akses internet untuk menipu korban atau jika tidak memanfaatkannya. Layanan internet merupakan perangkat



utama dalam menjalankan kejahatan internet. Skema *internet fraud* dilakukan melalui berbagai metode. FBI mengategorikannya sebagai berikut:

1. *Business Email Compromise (BEC)*
2. *Data Breach*
3. *Denial of Service*
4. *E-mail Account Compromise (EAC)*
5. *Malware/Scareware*
6. *Phishing/Spoofing*
7. *Ransomware*

Dari berbagai kategori internet fraud diatas, penelitian ini lebih berfokus pada *Business Email Compromise dan Email Account Compromise*. *Business Email Compromise* dilakukan dengan menggunakan akun email bisnis yang terlihat meyakinkan dan menggunakan Social Engineering atau teknik intursi komputer untuk meyakinkan korban melakukan transfer dana yang tidak seharusnya. Sedangkan *Email Account Compromise* hampir serupa dengan BEC, hanya saja teknik ini lebih menargetkan masyarakat umum, seperti profesional, dengan mengaku sebagai lembaga yang terpercaya untuk meminta pembayaran ke lokasi yang tidak seharusnya. Baik BEC dan EAC menggunakan email sebagai media dalam melakukan kejahatan internet dan *Social Engineering* dalam meyakinkan korbannya untuk melakukan hal-hal yang diinginkan pelaku.

## 2.2.5 *Social Engineering*

### 2.2.5.1 Definisi *Social Engineering*

*Social Engineering* memiliki beberapa pengertian dalam berbagai literature. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Social Engineering* sesuai dengan istilah yang digunakan oleh Mitnick (2003):

*“Social Engineering uses influence and persuasion to deceive people by convincing them that the social engineer is someone he is not, or by manipulation”*

Dari pengertian diatas, *Social Engineering* merupakan teknik yang digunakan untuk mempengaruhi dan mempersuasi orang dengan meyakinkan korbannya bahwa pelaku merupakan pihak yang memiliki otoritas. Menurut Hatfield (2018), istilah social engineer telah muncul sejak tahun 1842 dalam buku berjudul “*An Efficient Remedy for the Distress of Nations*” yang ditulis oleh seorang ekonom asal Inggris, John Gray. Dalam buku tersebut, John menegaskan bahwa *Social Engineering* membutuhkan pengetahuan mengenai perilaku manusia yang memadai dalam lingkungannya. Kemudian istilah *Social Engineering* terus berkembang hingga awal tahun 1940. Dalam masa berkembangnya istilah *Social Engineering*, menurut Hatfield (2018) secara implisit *Social Engineering* mengandung tiga hal, yaitu:

1. *Epistemic asymmetry*: terjadi ketika seseorang atau sekumpulan orang memiliki keuntungan dari pengetahuan atas orang lain atau kumpulan lain sehingga pengetahuan tersebut dapat digunakan oleh pihak tersebut.
2. *Technocratic dominance*: terjadi ketika seseorang atau sekumpulan orang yang memiliki pengetahuan teknis menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengubah perilaku orang lain, dimana perilaku tersebut dapat mengakibatkan turunnya kekuasaan atau otoritas dari yang terdampak.
3. *Technological replacement*: terjadi ketika seseorang atau sekumpulan orang berhasil mengganti, tujuan dari seseorang atau sekumpulan orang yang lain, dengan cara rekayasa sosial, dengan mengubah perilaku target itu sendiri.

Sehingga Social Engineering tidak hanya dilakukan untuk memprediksi dan mempengaruhi perilaku orang lain untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan, namun Social Engineering juga dapat mengakibatkan dampak negatif bagi pihak yang menjadi korban. Interpol mengategorikan Social Engineering sebagai salah satu kejahatan finansial sehingga Social Engineering dapat juga dikategorikan sebagai salah satu metode dalam melakukan fraud. Menurut Interpol (2017), Social Engineering fraud didefinisikan sebagai penggunaan penyamaran sosial, tipuan budaya, dan trik psikologis untuk membuat pengguna komputer membantu peretas

dalam intrusi ilegal atau penggunaan sistem dan jaringan komputer mereka. Social Engineering menggunakan trik psikologis seakan-akan peretas merupakan pihak yang terpercaya dan menggunakan kalimat yang meyakinkan korban untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peretas. Interpol mengategorikan kategori *Social Engineering fraud* menjadi 2, yaitu :

1. *Mass Fraud*, menggunakan cara sederhana dan yang menjadi sasaran banyak orang.
2. *Targeted Fraud*, memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi dan yang menjadi sasaran yaitu perorangan atau perusahaan yang spesifik.

Selain itu, menurut interpol cara-cara yang biasa digunakan pelaku *Social Engineering fraud* yaitu :

1. *Telecom Fraud* : Menggunakan sarana telekomunikasi untuk membujuk seseorang, yang biasanya ditargetkan adalah orang tua, untuk mengirimkan sejumlah uang atas nama keluarga atau layanan umum. Korban diyakinkan untuk mengirimkan sejumlah uang pada akun bank tertentu atau secara tunai atas kejadian kecelakaan lalu lintas, pelunasan utang, atau lain-lain yang sebenarnya tidak terjadi.
2. *Email Scams* : Mengirimkan email dengan skenario yang umum atau spesifik kepada sejumlah orang dalam upaya untuk menarik korban sebanyak mungkin. Hal ini biasanya dilakukan elalui email dan seolah-olah berasal dari sumber yang sah, seperti situs belanja

online populer, perusahaan email, atau perusahaan pendukung teknologi komputer, dan lain-lain.

3. *CEO Fraud* : Menghimpun data mengenai suatu perusahaan yang menjadi target kejahatan, biasanya mengenai kepala perusahaan atau manajer yang memiliki otoritas dalam memegang kas, kemudian menggunakan data tersebut untuk meniru kepala perusahaan dan memaksa karyawan untuk melakukan transfer tunai yang mendesak dan bernilai tinggi ke rekening bank yang ditunjuk.
4. *Hacking of E-mail Accounts* : pelaku kriminal meretas email perorangan dan mengirimkan pesan kepada teman yang ada dalam email tersebut untuk mengirimkan sejumlah uang karena mengalami musibah yang sebenarnya tidak terjadi.
5. *Lotteries* : Mengirimkan pesan kepada seseorang bahwa korban mendapat hadiah dari perusahaan yang terkenal dan ditekankan untuk membayar biaya proses pengiriman hadiah.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gottschalk (2000) dalam melakukan kejahatan finansial melibatkan tindakan seperti *insider trading*, pelanggaran pajak, suap, penggelapan, pencurian identitas, *cyber-attack*, dan Social Engineering. Sehingga *Social Engineering* merupakan salah satu teknik dalam melakukan kejahatan finansial. Sedangkan menurut Alan, Broadhurst, dan Rodric (2004) istilah *Social Engineering* digunakan untuk menggambarkan penggunaan trik psikologis, manipulasi perilaku yang sering diikuti

dengan penipuan, oleh penjahat cyber pada pengguna yang tidak menaruh curiga untuk mendapatkan ‘informasi akses’. Tingkat kewaspadaan yang rendah oleh pengguna jaringan internet akan menjadi peluang bagi pelaku kejahatan dalam melakukan aksinya.

#### **2.2.5.2 Analisis Psikologis Mendasari *Social Engineering***

Menurut Rusch (1999) dalam Schaab, Beckers, dan Pape (2017), terdapat dua cara dalam mempengaruhi individu:

1. Pokok persuasi berdasarkan penggunaan penalaran fakta
2. Persuasi alternatif yang mengandalkan penerimaan tanpa berpikir mendalam tentang fakta-fakta dengan memicu jalan pintas mental atau memunculkan emosi.

Setidaknya dalam penelitian yang dilakukan Schaab, Beckers, dan Pape (2017), terdapat perilaku yang dapat memicu seseorang agar dapat terbujuk akan suatu hal yang diinginkan seseorang. Kelima prinsip perilaku tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Authority*

Kewenangan (*Authority*) merupakan kondisi dimana *social engineer* memanfaatkan kondisi seseorang yang memiliki wewenang untuk memberikan izin terhadap suatu hal tanpa menanyakan untuk apa izin itu diberikan. Orang yang memiliki wewenang biasanya sangat jarang menanyakan untuk apa izin

diberikan dan langsung memberikan izin pada seseorang yang memintanya.

## 2. *Social Proof*

Bukti social (*social proof*) merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kepercayaan terhadap perilaku mayoritas dalam melakukan sebuah perilaku dalam ketidakpastian. Hal ini terjadi karena dalam sistem masyarakat, apabila menemukan suatu ketidakpastian, maka seseorang cenderung mengikuti perilaku mayoritas dalam masyarakat.

## 3. *Liking, similarity and deception*

Manusia cenderung untuk patuh dan tunduk atau setidaknya berperilaku positif terhadap suatu “hubungan” yang sudah ada. “Hubungan” ini dapat mengarahkan pada berbagai manifestasi. Cialdini dalam Schaab, Beckers, dan Pape (2017) menyebutkan mekanisme utama dalam menipu seseorang lewat salah satu dari beberapa hubungan ini:

### a. *Attractiveness*

Individu cenderung menyukai perlakuan yang baik, jujur, dan kepercayaan untuk menarik seseorang.

### b. *Similarity*

Individu menyukai sesuatu yang memiliki kemiripan pada individu tersebut, seperti kesamaan opini,

hobi, ketertarikan, latarbelakang, penampilan dan sebagainya.

*c. Compliments*

Individu cenderung memberikan reaksi positif terhadap pujian, afinitas, untuk memberikan rasa suka atau patuh.

*d. Contact and cooperation*

Sikap, terutama dukungan, terhadap seorang individu dipengaruhi oleh eksposisi terhadapnya. Oleh karena itu, keakraban yang ditimbulkan oleh kontak biasanya mengarah ke pola pikir yang lebih menguntungkan.

*e. Conditioning and association*

Asosiasi terhadap baik atau buruk mempengaruhi perasaan seseorang untuk menciptakan rasa suka atau tidak suka.

4. *Distraction*

Orang-orang memfokuskan perhatian mereka yang terbatas pada apa yang dianggap paling menarik atau paling penting untuk berbagai alasan dan mengabaikan fakta dan tindakan



yang tampaknya tidak menarik dan tidak penting yang mungkin terjadi secara bersamaan.

#### 5. *Commitment, reciprocation, and consistency*

Tetap konsisten pada kenyataannya dianggap sebagai motivator utama untuk perilaku manusia karena sangat dihargai dalam budaya saat ini. Hal tersebut terkait dengan integritas, kekuatan pribadi dan intelektual, sedangkan inkonsistensi dipandang tidak dapat dipercaya dan oleh karena itu merupakan karakteristik pribadi yang tidak diinginkan.

### **2.2.6 Penelitian Terdahulu**

Bagian ini menjelaskan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang diambil memiliki keterkaitan dengan kajian pustaka dan topik yang sedang diteliti. Berikut penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Muhammad dan Raudhoh (2012) dalam “Pengaruh Sertifikasi dan Etos Kerja terhadap Kinerja Dosen : Studi Ex Post Facto di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi” menyebutkan bahwa kinerja dosen pada kelompok dosen beretos kerja tinggi yang telah lulus sertifikasi dosen sama dengan kelompok dosen yang belum sertifikasi. Adanya sertifikasi dosen dalam jabatan akademik dosen masih belum efektif dalam meningkatkan kinerja dosen. Kemudian tidak ditemukan interaksi antara sertifikasi dosen dengan etos kerja yang berpengaruh terhadap kinerja dosen. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa masih belum efektifnya akreditasi dosen sehingga masih belum mencapai tujuan diadakannya sertifikasi tersebut.

Wiratningsih (2018) dalam *“Library Clinic Services In Avoiding Transaction In The Predatory Journal”* menyebutkan bahwa diperlukannya pengembangan informasi teknologi secara terus menerus, untuk melihat kebenaran sebuah informasi, yang akurat dan dapat diandalkan dalam google. Pengembangan ICT akan membantu perpustakaan dalam mengelola informasi dan menyediakan informasi digital untuk menanggapi adanya jurnal predator. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam menanggapi jurnal predator yaitu lebih berhati-hati dalam melakukan sitasi jurnal predator atau penerbit predator, dan seharusnya dibuat konfigurasi kebijakan Web of Science Indonesia melalui pengembangan jurnal internasional yang sudah ada di Indonesia.

Ibba et al. (2017) dalam penelitiannya *“Incidence of predatory journals in computer science literature”* menunjukkan bahwa fenomena jurnal predator telah menurun sejak tahun 2015. Hal ini mungkin terjadi karena meningkatnya kewaspadaan calon penulis terhadap reputasi apabila menerbitkan jurnal pada jurnal predator. Penulis harus lebih mempertimbangkan kualitas dari publikasi, daripada jumlah publikasi, dalam mengukur kinerja akademik. Calon penulis juga harus berhati-hati dalam memeriksa keandalan sumber yang digunakan dalam manuskrip jurnal, dan dalam waktu yang bersamaan memboikot penerbit predator.

Peningkatan kesadaran terhadap jurnal predator merupakan langkah besar dalam menanggulangi masalah jurnal predator.

Adetoun dan Oyelude (2016) dalam penelitiannya "*Growth of Predatory Open Access Journals: Implication for Quality Assurance in Library and Information Science Research*" menemukan bahwa penerbit predator secara global telah meningkat secara drastis dari 18 pada tahun 2011, hingga 693 pada tahun 2015. Sedangkan jurnal predator *standalone* bertambah dari 126 hingga 507 pada tahun 2015. Penulis jurnal di Nigeria tertarik dengan penerbitan di jurnal predator karena proses review yang sangat cepat, penerbitan yang sangat cepat, dan keinginan untuk berkarya secara global. Rekomendasi untuk meminimalisir penerbitan jurnal predator yaitu melihat plagiarisme, memastikan kualitas, dan meningkatkan kewaspadaan terhadap jurnal predator.

Grzybowski, Patryn, dan Sak (2017) dalam penelitiannya "*predatory journals and dishonesty in science*" menemukan bahwa jurnal predator mengancam komunitas ilmiah dan penulis itu sendiri. Jika dikaji menurut perspektif hukum, fenomena ini sulit dikualifikasi, mengingat penulis sendiri yang memasukkan jurnal dan menyetujui syarat yang berlaku. Saat ini, dalam masyarakat ilmiah, perlu waspada tentang penipuan dan ketidakjujuran publikasi berdasarkan penerbitan dan mempromosikan publikasi dengan sedikit atau tanpa kualitas.

Dadkhah, Maliszewski, dan Teixeira da Silva (2016) dalam penelitiannya "*Hijacked journals, hijacked web-sites, journal phishing,*

*misleading metrics, and predatory publishing: actual and potential threats to academic integrity and publishing ethics*” menemukan bahwa perlunya meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman penerbitan ilmiah, diantaranya *journal phishing*, atau *hijacked journal*. Menangkal risiko dan ancaman yang dihasilkan dari pembajakan jurnal dan tindakan penipuan lainnya, termasuk penggunaan metrik menyesatkan, adalah kewajiban yang perlu secara kolektif dianut oleh seluruh komunitas penelitian ilmiah. Fenomena ini juga dapat mengakibatkan pengeluaran dana publik dan swasta yang tidak tepat.

Bowman dan Wallace (2018) dalam penelitiannya “*Predatory journals: a serious complication in the scholarly publishing landscape*” menemukan bahwa jurnal predator cenderung tidak memiliki *peer-review* yang baik, meskipun mengirimkan laporan hasil review. Penulis juga mendapatkan laporan bahwa karyanya diterima dengan waktu yang sangat cepat dari tanggal dimasukkannya jurnal. Selain itu, jurnal predator sering menggunakan data yang salah dan mengandung plagiarisme sehingga dapat membahayakan dunia ilmiah. Hal yang dapat dilakukan yaitu apabila mendapatkan email yang terindikasi jurnal predator, calon penulis tidak perlu membukanya dan memasukkannya ke dalam spam.

Perlin, Imasato, dan Borenstein (2017) dalam penelitiannya “*Is predatory a real threat? Evidence from a large database study*” melihat fenomena penerbit predator yang ada di Brazil. Penelitian ini melihat nalisa sejauh mana penerbit predator ada diantara peneliti di Brazil dari tahun 2000

sampai 2015 menggunakan model ekonometrik. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan bahwa penerbit predator hanya sebagian kecil dari seluruh penerbit di Brazil, namun angkanya semakin meningkat dari 5 tahun terakhir. Peneliti dengan gelar doctoral cenderung lebih memilih menerbitkan di jurnal predator. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sekali jurnal yang dianggap sebagai predator diranking dalam sistem peringkat lokal, Qualis, jurnal predator akan menerima lebih banyak publikasi daripada yang non-predator.

Xia et al. (2009) dalam penelitiannya "*who publish in "Predatory" journals?"*" meneliti tentang profil penulis yang berkontribusi ke dalam jurnal predator. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisa catatan publikasi, sitasi, dan lokasi geografis penulis dari berbagai kelompok jurnal. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penulis yang mempublikasikan ke dalam jurnal predator adalah penulis muda dan tanpa pengalaman publikasi dari negara berkembang. Faktor lain seperti ekonomi dan sosiobudaya mempengaruhi penulisan pada jurnal predator dan jurnal non-predator.

Xia (2015) dalam penelitiannya "*predatory journals and their article publishing charges*" meneliti aturan pembayaran dari jurnal predator *standalone* yang terdapat dalam *scolarlyoa.com*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jurnal yang terdapat dalam situs tersebut memiliki biaya publikasi artikel 72% lebih tinggi dibandingkan jurnal dalam DOAJ. Tidak ada korelasi antara jumlah biaya yang diminta dengan jumlah artikel

yang dipublikasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa jurnal predator identic dengan praktek pembayaran biaya publikasi jurnal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan selama ini, masih belum ada penelitian yang membahas dan meneliti mengenai analisis pola komunikasi *Social Engineering* pada jurnal predator. Atas dasar tersebut, peneliti memilih topik analisis pola *Social Engineering* jurnal predator internasional di bidang ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pola komunikasi menggunakan teknik *Social Engineering* yang dilakukan oleh jurnal predator pada media website untuk menarik calon penulisnya agar menerbitkan jurnalnya pada jurnal predator.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pengenalan Bab**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini akan menjelaskan jenis penelitian, fokus penelitian, sistematika penelitian, sumber data, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Metodologi penelitian yang dibahas pada bab ini merupakan metodologi yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis konten. Menurut Saunders, Lewis, & Thornhill (2012), penelitian kualitatif dilakukan dengan cara pengumpulan bukti-bukti yang ada dilapangan dan membandingkan dengan teori yang telah peneliti kaji untuk penarikan kesimpulan penelitian. Sedangkan analisis konten merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif. Analisis konten merupakan analisis kualitatif, sistematis, dan objektif terhadap karakteristik sebuah pesan dimana didalamnya terdapat pemeriksaan secara hati-hati dalam interaksi manusia, analisis karakter yang terdapat dalam iklan televisi, film, dan novel, investigasi berbasis komputer dalam penggunaan kata-kata dalam sebuah berita dan pidato politik, dan lain sebagainya (Neuendorf 2002).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis konten dikarenakan topik pada penelitian ini akan menggunakan informasi yang terdapat dalam *website* jurnal predator internasional bidang ekonomi untuk mengetahui pola komunikasi menggunakan teori *Social Engineering* yang dilakukan dengan membandingkannya pada jurnal non-predator. Peneliti akan mengelompokkan informasi-informasi tersebut ke dalam kelompok-kelompok untuk penarikan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen-dokumen surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemenristekdikti dan penelitian sebelumnya untuk mengetahui gambaran umum permasalahan jurnal predator dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi ancaman perkembangan jurnal predator.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini ditujukan untuk membatasi penelitian agar sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang ditetapkan sehingga hasil penelitian dapat tercapai. Adapun fokus penelitian meliputi:

1. Gambaran umum permasalahan jurnal predator internasional menurut perspektif para peneliti
2. Pola komunikasi *Social Engineering* dalam media *website* yang dilakukan jurnal predator internasional bidang ekonomi dan jurnal non-predator sebagai perbandingan
3. Upaya meminimalisir permasalahan jurnal predator internasional yang dilakukan oleh Kementristekdikti, Universitas, dan peneliti di Indonesia

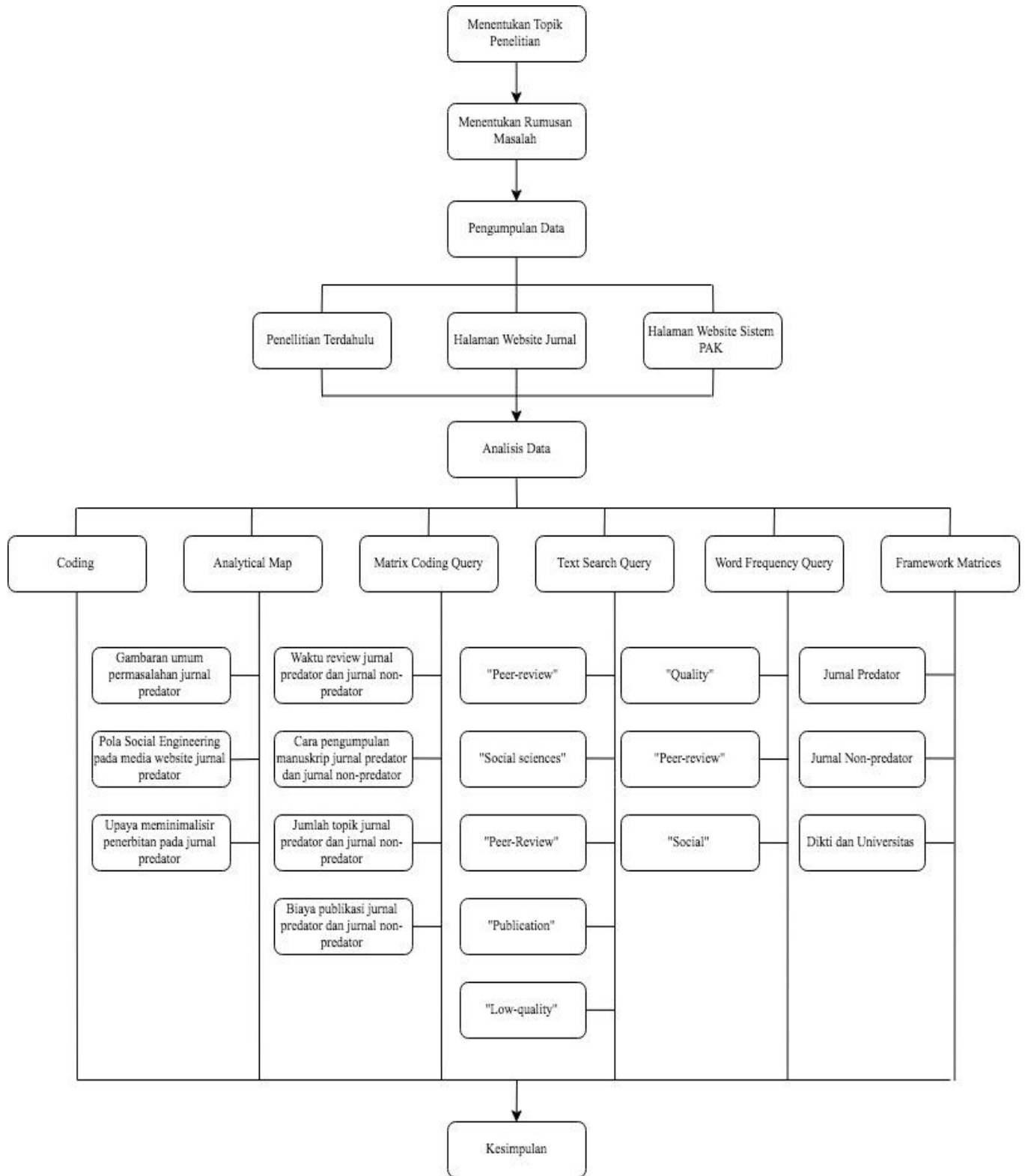


### **3.4 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian hingga dapat mencapai kesimpulan.

Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Sistematika Penelitian**



Pada langkah pertama penelitian, peneliti mencari topik penelitian dari penelitian terdahulu dan isu yang sedang dibahas dalam berita. Kemudian peneliti memutuskan untuk membahas jurnal predator dan *Social Engineering* sebagai topik penelitian. Jurnal predator dipilih sebagai topik penelitian berdasarkan maraknya perkembangan jurnal predator internasional akibat kurangnya pengetahuan calon peneliti dan tekanan dari instansi pemerintah maupun universitas seperti kewajiban kenaikan pangkat dengan angka kredit dosen. Langkah pertama penelitian telah dijelaskan pada bab 1.

Peneliti kemudian menentukan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian sesuai dengan topik yang telah dipilih. Pada penelitian ini, peneliti membahas mengenai analisis pola *Social Engineering* pada media website jurnal predator internasional di bidang ekonomi. Fokus penelitian ini yaitu melihat pola *Social Engineering* yang dilihat dari pola komunikasi yang digunakan dalam media *website* untuk menarik calon penulis. Langkah penelitian kedua dijelaskan pada bab 1 dan bab 2.

Langkah ketiga, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan jurnal predator di bidang ekonomi dan *Social Engineering*. Peneliti mendapatkan data melalui *website* jurnal predator di bidang ekonomi yang didapatkan dari daftar jurnal predator Jefferey Beall dan daftar *blacklist* Kemenristekdikti. Kemudian dipilih 18 jurnal predator dari daftar tersebut dan menggunakan jurnal non-predator di bidang ekonomi yang diambil dari penerbit Emerald sebanyak 18. Peneliti menggunakan informasi-informasi

yang ada dalam website jurnal *blacklist* Sistem pak kemenristekdikti Kemenristekdikti untuk melihat upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meminimalisir penerbitan pada jurnal predator. Peneliti juga menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan jurnal predator untuk melihat gambaran permasalahan jurnal predator. Data yang diambil melalui *website* dilakukan menggunakan fitur NCapture dalam *software* NVivo.

Data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan NVivo. NVivo merupakan *software* yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis data kualitatif, seperti gambar, diagram, audio, halaman web, dan sumber dokumen lainnya (Bazerley dan Jackson 2013). Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam NVivo ke dalam beberapa kategori *sources*.

Setelah data-data dikelompokkan dalam *sources*, kemudian peneliti melakukan proses *coding* terhadap informasi-informasi yang dianggap penting. *Coding* dalam penelitian kualitatif adalah melakukan penandaan dalam sebuah tulisan untuk memfasilitasi peneliti dalam pengambilan keterangan dikemudian waktu (Bazerley dan Jackson 2013). Informasi-informasi tadi kemudian dimasukkan ke dalam *nodes*. NVivo menggunakan *nodes* untuk menyimpan setiap topik atau konsep, sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk setiap dokumen yang telah di-*coding* (Bazerley dan Jackson 2013). Sehingga *nodes* dalam penelitian ini untuk

mengklasifikasikan jurnal predator, jurnal non-predator, dan dokumen-dokumen lainnya.

Dokumen-dokumen yang telah dikategorikan ke dalam *nodes* kemudian diolah menggunakan beberapa *query*, yaitu *word frequency query*, *text search query*, dan *matrix coding query*. *Word frequency query* digunakan untuk melihat kata-kata yang sering muncul dalam satu topik tertentu dalam sebuah *nodes* atau dokumen. *Text search query* digunakan untuk mencari banyaknya kata yang digunakan dalam suatu *nodes* atau dokumen dan melihat makna dari kata yang dicari. *Matrix coding query* digunakan untuk melihat perbandingan antara *subgroup* sehingga dapat menampilkan berapa banyak *case* yang ada dalam setiap nilai *attributes* (Bazerley dan Jackson 2013). *Framework matrices* digunakan untuk analisis lintas kasus dalam bentuk tabel, dengan kasus di baris dan *node* tematik dalam kolom. Sedangkan *Analytical map* digunakan untuk menggambarkan hubungan antara *nodes* dengan sumber data agar mudah dipahami pada tahap pembahasan.

Selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah diolah dalam NVivo ke dalam bentuk *word tree*, tabel, peta analisis, dan narasi. Hasil tersebut digunakan sebagai alat bantu peneliti dalam melihat dan menganalisis pola komunikasi *Social Engineering* pada media *website* jurnal predator. Kemudian peneliti menarik kesimpulan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis dan telah diolah.

### 3.5 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh obyeknya, baik lisan maupun tulisan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Halaman Website Jurnal

Dalam penelitian ini menggunakan jurnal predator internasional bidang ekonomi yang terdapat dalam jurnal Jefferey Beall dan Kemenristekdikti. selain itu penelitian ini juga menggunakan jurnal non-predator bidang ekonomi yang diambil dari penerbit Emerald. Jurnal yang dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- a. Informasi tentang jurnal
- b. Cakupan Ilmu dan tujuan jurnal
- c. Pengiriman Manuskrip
- d. Biaya Publikasi

Semua sampel yang dipilih harus memiliki kelengkapan informasi diatas. Kemudian didapatkan 18 jurnal non-predator dan 18 jurnal predator. Jurnal yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

## Jurnal Predator

Australian Journal of Business and Management Research (AJBMR)	Ideal Journal of Economics and Management Sciences (IJEMS)
British Journal of Economics, Finance, and Management Science (BJEFMS)	Applied Finance and Accounting (AFA)
European Journal of Business and Social Sciences (EJBSS)	Academic Web Journal of Business Management (AWJBM)
European Journal of Economics, Finance, and Administrative Sciences (EJEFAS)	International Business and Management (IBM)
International Journal of Applied Economic Studies (IJAES)	Issues in Business Management and Economics (IBME)
International Journal of Accounting and Taxation (IJAT)	International Journal of Accounting and Finance (IJAF)
International Journal of Business and Commerce (IJBC)	International Journal of Business and Management (IJBM)
International Journal of Business and Social Science (IJBSS)	International Journal of Finance and Accounting (IJFA)
International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)	SSRG International Journal of Economics and Management Studies (SSRG-IJEMS)

### Jurnal Non-Predator

Accounting Research Journal (ARJ)	Sustainability Accounting, Management, and Policy Journal (SAMPJ)
International Journal of Law and Management Information (IJLMI)	Journal of Management Development (JMD)
Journal of Capital Market (JCM)	Journal of Korean Trade (JKT)
Corporate Governance (CGI)	Journal of Intellectual Capital (JIC)
Journal of Financial Crime (JFC)	Journal of Financial Reporting and Accounting (JFRA)
Journal of Islamic Accounting and Business Research (JIABR)	Journal of Economic, Finance, and Administrative Studies (JEFAS)
Journal of Money Laundering Control (JMLC)	Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies (JCEFTS)
Social Enterprise Journal (SEJ)	Cross Cultural and Strategic Management (CCSM)
Qualitative Research in Accounting and Management (QRAM)	African Journal of Economic and Management Studies (AJEMS)

## 2. Halaman Website Sistem Penilaian Angka Kredit Dosen

Sistem Penilaian Angka Kredit Dosen merupakan sebuah tim yang dibentuk oleh Kemenristekdikti untuk melakukan penilaian dan pembuatan peraturan terhadap pencapaian angka kredit dosen. Dalam website Sistem pak kemenristekdikti terdapat informasi mengenai pelatihan bimbingan teknis penulisan karya ilmiah, surat edaran seputar penilaian angka kredit dosen, dan surat edaran



mengenai jurnal-jurnal yang tidak dapat digunakan sebagai penilaian angka kredit dosen. Sistem pak kemenristekdikti secara berkala memperbarui daftar jurnal *blacklist* yang tidak dapat digunakan sebagai penilaian kredit dosen.

### 3. Penelitian terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan jurnal predator dan *Social Engineering* sebagai landasan dalam penelitian. Gambaran umum permasalahan jurnal predator dikaji menggunakan penelitian terdahulu mengenai jurnal predator, dan teori *Social Engineering* sebagai landasan dalam menganalisis pola-pola komunikasi jurnal predator.

### 3.6 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah jurnal predator internasional bidang ekonomi yang masuk kedalam daftar Jefferey Beall dan Kemenristekdikti. Kemudian jurnal yang terpilih akan dianalisis mengenai informasi-informasi yang ada dalam media *website* seperti halaman jurnal, cakupan ilmu, biaya publikasi, dan tata acara pengumpulan berkas jurnal. Obyek penelitian ini dipilih agar dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini terdiri atas gambaran umum permasalahan jurnal predator internasional bidang ekonomi menurut persepektif peneliti internasional, pola komunikasi *Social Engineering* dalam media *website* pada jurnal predator internasional

bidang ekonomi, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah ancaman perkembangan jurnal predator.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan guna memenuhi standar yang dilakukan adalah:

1. Untuk memenuhi data mengenai gambaran umum permasalahan jurnal predator internasional bidang ekonomi, peneliti melakukan analisis terhadap penelitian terdahulu mengenai jurnal predator internasional.
2. Untuk memenuhi data mengenai pola komunikasi *Social Engineering* pada media *website* dalam jurnal predator, peneliti menggunakan fitur *ncapture* dalam software NVivo untuk menyimpan halaman *website* jurnal predator dan jurnal non-predator.
3. Untuk memenuhi data mengenai upaya untuk mengurangi ancaman perkembangan jurnal predator, peneliti menggunakan fitur *ncapture* dalam software NVivo untuk menyimpan halaman *website* PAK Dikti dan universitas yang berkaitan dengan surat edaran, bimbingan teknis, sosialisasi dan pengkategorian jurnal. Selain itu peneliti juga menggunakan analisis penelitian terdahulu mengenai upaya pencegahan perkembangan jurnal predator.

### 3.8 Uji Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Leavy (2014:679), terdapat empat aspek dalam menilai kualitas penelitian kualitatif, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

#### 1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kepercayaan (*credibility*) merupakan unsur-unsur yang memungkinkan orang lain untuk mengenali pengalaman yang terkandung dalam penelitian melalui interpretasi pengalaman peneliti, memeriksa keterwakilan data secara keseluruhan, pemeriksaan anggota yang melibatkan kembali peneliti untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti adalah representasi akurat dari pengalaman penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai dokumen untuk meningkatkan derajat kepercayaan penelitian. Peneliti menggunakan berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *Social Engineering* dan jurnal predator sebagai landasan dalam menganalisis pola komunikasi pada media website jurnal predator dan jurnal non-predator.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Menurut Tracy (2013), triangulasi data mengumpulkan berbagai jenis data yang dilihat melalui berbagai

perspektif untuk mencapai kepercayaan. Singkatnya, mengumpulkan data melalui beberapa strategi sampling, menggunakan lebih dari satu penyidik di lapangan, melibatkan beberapa posisi teoritis dalam analisis data, atau menggunakan metode kontras pengumpulan data. Dalam Moleong (2014:330) terdapat empat macam triangulasi data yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi metode dengan cara melakukan beberapa fitur dalam NVivo untuk menemukan satu topik unik tertentu dalam jurnal. Pertama peneliti melakukan pengelompokan data informasi-informasi dalam website jurnal predator ke dalam *nodes*. Kemudian untuk melihat pola komunikasi *Social Engineering*, peneliti menentukan isu yang menarik menggunakan fitur *word frequency query* dalam setiap *nodes*. Kata unik yang sering muncul dalam suatu *nodes* kemudian akan dibahas menjadi topik yang lebih dalam dengan cara menggunakan *text search query* untuk melihat seberapa banyak kata unik tersebut muncul dalam suatu *nodes*. Kemudian peneliti menggunakan *matrix coding query* untuk membandingkan informasi antara satu jurnal dengan jurnal yang lain. Selanjutnya peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah memiliki pengetahuan dalam bidang penelitian terkait.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Leavy (2014:679), keteralihan merupakan kemampuan untuk mentransfer hasil penelitian dari satu kelompok ke kelompok lain atau deskripsi yang digunakan untuk memberikan informasi kontekstual yang terperinci kepada pembaca. Dalam penelitian ini, untuk memenuhi keteralihan (*transferability*) peneliti melakukan uraian secara teliti mengenai obyek penelitian, permasalahan yang diteliti, dan sistematika dalam setiap pembahasan dengan peta analisa.

## 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Leavy (2014:679), kebergantungan dapat tercapai ketika peneliti memiliki rekan-rekan yang berpartisipasi dalam proses analisis. Dalam penelitian ini, uji kebergantungan dilakukan oleh dosen pembimbing dengan cara mengaudit setiap proses dalam penelitian selama penelitian dilaksanakan.

## 4. Kepastian (*Confirmability*)

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Leavy (2014:679), uji kepastian merupakan sikap kritis terhadap diri sendiri pada bagian dari penelitian tentang bagaimana prasangka sendiri dapat mempengaruhi penelitian. Peneliti merupakan pihak yang subjektif, untuk itu peneliti

membutuhkan rekan dalam penelitian agar penelitian tersebut menjadi objektif. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing sebagai pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman menjadi pihak ketiga yang mengaudit selama proses penelitian, hingga kesimpulan dapat dicapai dan melakukan persetujuan terhadap penelitian yang dilakukan.

### 3.9 Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik konten analisis dalam melakukan penelitian. Konten analisis adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari teks (atau materi lainnya) ke konteks penggunaannya (Krippendorff 2004). Analisis konten bukan sekedar pengumpulan data melainkan metode utama dalam analisis data, untuk itu, konten analisis merupakan proses yang teintegrasi dari pengumpulan data hingga analisis data (Leavy 2014). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Peneliti menggunakan *software* NVivo untuk membantu analisa data. NVivo merupakan *software* yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis data kualitatif, seperti gambar, diagram, audio, halaman web, dan sumber dokumen lainnya (Bazerley dan Jackson 2013). Adapun aktivitas teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

#### 1. Reduksi Data

Langkah awal yang dilakukan dalam menganalisis data adalah reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Berdasarkan pengertian diatas, setelah peneliti melakukan pengumpulan daftar jurnal predator dan non-predator, peneliti mengeliminasi data-data yang tidak sesuai dengan kategori informasi yang dibutuhkan untuk melakukan perbandingan. Selain itu, peneliti juga mengeliminasi penelitian terdahulu yang tidak dapat mendukung penelitian dengan topik jurnal predator dan *Social Engineering*. Peneliti juga mengeliminasi data yang dikumpulkan melalui Sistem pak kemenristekdikti dan memilih data yang berguna untuk analisis upaya meminimalisir penerbitan di jurnal predator. Sehingga data-data yang digunakan merupakan data-data yang berhubungan dengan rumusan masalah sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Kemudian data-data yang telah dipilih dikelompokkan berdasarkan kebutuhan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Langkah kedua dalam melakukan analisis data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie-chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat tersusun dalam pola hubungan dan akan semakin mudah dipahami.

Berdasarkan pengertian diatas, setelah peneliti melakukan reduksi dan pengelompokkan data, kemudian peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk *word tree*, *table matrix coding*, *analytical maps*, tabel *framework matrices*, *word frequency*, dan narasi. Sehingga dalam penjelasan secara naratif dapat mudah dipahami dan terorganisir secara jelas hubungan antar variabelnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan didasarkan dari hasil *query* dokumen yang telah disajikan sesuai dengan rumusan masalah. Peneliti menggunakan software NVivo dalam mengkombinasikan teknik analisis data. Software NVivo dapat menyediakan beberapa fitur yang dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis data yaitu *coding*, *matrix coding query*, *word frequency query*, *text search query*, *framework matrices*, dan *analytical maps* sehingga data dapat disajikan dengan baik.

#### a. Coding

*Coding* dalam penelitian kualitatif adalah melakukan penandaan dalam sebuah tulisan untuk memfasilitasi peneliti dalam pengambilan keterangan dikemudian waktu (Bazerley dan Jackson 2013). Setiap bagian dibaca dengan seksama untuk mengidentifikasi siapa dan apa yang ada, dengan masing-masing komponen dari komponen ini. Dengan demikian, beberapa kode digunakan secara bersamaan untuk menangkap apa yang terjadi



dalam satu bagian teks. Hasil *coding* dalam NVivo kemudian disimpan dalam nodes.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan identifikasi data yang telah dikategorikan kedalam *source*. Kemudian peneliti melakukan *coding* untuk dimasukkan ke dalam kelompok *nodes* sesuai dengan rumusan masalah. Pada rumusan pertama, peneliti melakukan identifikasi terhadap gambaran umum permasalahan jurnal predator internasional bidang ekonomi menurut para peneliti internasional yang dilakukan dengan pendekatan penelitian terdahulu. Rumusan kedua, peneliti melakukan identifikasi terhadap pola komunikasi *Social Engineering* pada media website dalam jurnal predator yang dilakukan dengan *ncapture* tampilan website jurnal predator dan jurnal non-predator yang kemudian dilakukan pendekatan dengan teori *Social Engineering*. Pada rumusan ketiga peneliti melakukan identifikasi terhadap upaya yang telah dilakukan untuk meminimalisir ancaman penerbitan pada jurnal predator dengan melihat peran aktif kemenristekdikti lewat website Sistem pak kemenristekdikti Kemenristekdikti dan universitas yang ada di Indonesia.

b. *Analytical maps*

*Analytical maps* merupakan peta yang menggambarkan hubungan antara item dalam sebuah *nodes* dengan sumber data (*sources*) (Bazerley dan Jackson 2013). Peta analisis digunakan

oleh peneliti untuk melihat hubungan antara *nodes* yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah, dengan sumber data yang telah peneliti *coding* ke dalam *nodes*. Peneliti menggunakan *analytical maps* untuk melihat hubungan *source* dengan *nodes* gambaran umum permasalahan jurnal predator internasional, pola komunikasi *Social Engineering* dalam media website pada jurnal predator, dan upaya meminimalisir penerbitan pada jurnal predator.

c. *Matrix Coding Query*

*Matrix Coding Query* merupakan fitur yang digunakan untuk menemukan kombinasi dari sebuah *nodes* dan *attributes* dan menampilkannya dalam bentuk table (QSRInternational, 2015). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *matrix coding query* untuk membandingkan antara jurnal predator dan jurnal non-predator dengan indikator tertentu. Peneliti menggunakan *matrix coding query* untuk melihat perbandingan antara biaya publikasi, jumlah topik, cara pengumpulan jurnal, dan waktu review jurnal yang ada dalam jurnal predator dan jurnal non-predator.

d. *Word Frequency*

Fitur *word frequency* dalam NVivo digunakan untuk menemukan kata atau konsep yang paling sering terjadi atau digunakan (QSRInternational, 2015). Peneliti menggunakan fitur ini untuk membantu mencari penggunaan kata yang mengarah pada

topik atau isu menarik yang berhubungan dengan rumusan masalah untuk membantu peneliti dalam menyajikan pembahasan. Kemudian kata yang paling sering muncul peneliti gunakan untuk pencarian lebih jauh dalam *text search query*. Kata yang paling sering muncul dibatasi dalam 15 kata. *Word frequency* yang pertama untuk melihat kata apa yang paling sering muncul dalam penelitian terdahulu. Dari pencarian tersebut ditemukan bahwa kata *quality* termasuk dalam 15 kata yang sering muncul dalam penelitian terdahulu. Kemudian peneliti mencari kata yang paling sering muncul dalam *nodes* halaman informasi jurnal predator, dan ditemukan bahwa *peer-review* merupakan salah satu kata yang sering muncul. Selanjutnya peneliti mencari kata yang paling sering muncul dalam tujuan dan cakupan ilmu, kata *social* merupakan kata yang paling sering muncul.

e. *Text Search Query*

Fitur *text search query* dalam NVivo digunakan untuk menemukan kejadian sebuah kata, ungkapan, atau konsep yang ada dalam sebuah dokumen (QSRInternational, 2015). Fitur *text search query* digunakan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penggunaan kata yang mengarah pada topik atau isu menarik yang ada dalam suatu dokumen atau *nodes*.

Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan fitur *text search query* untuk melihat penggunaan kata dalam beberapa *sources*.

*Query* yang pertama untuk melihat penggunaan kata *low quality* pada dokumen penelitian terdahulu tentang jurnal predator untuk mengetahui seberapa banyak dan dalam konteks apa kata *low quality* berhubungan dengan jurnal predator. *Query* yang kedua digunakan untuk melihat penggunaan kata *peer-review* pada halaman informasi jurnal di jurnal predator untuk mengetahui berapa banyak jurnal predator yang menggunakan kata *peer-review*, dan dalam konteks apa kata tersebut digunakan dalam media website. *Query* yang ketiga digunakan untuk melihat penggunaan kata *peer-review* pada halaman informasi jurnal di jurnal non-predator untuk mengetahui apakah jurnal non-predator menggunakan kata tersebut dan pada konteks apa jurnal non-predator menggunakan kata tersebut. *Query* yang ketiga digunakan untuk melihat penggunaan kata *publication* pada biaya publikasi di jurnal predator untuk melihat dalam konteks apa *publication* digunakan dalam keterangan biaya publikasi dan untuk mengetahui biaya publikasi yang diminta oleh jurnal predator. *Query* yang keempat digunakan untuk melihat penggunaan kata *social* dan dispesifikkan menjadi *social science* pada tujuan dan cakupan masalah di jurnal predator untuk melihat dalam konteks apa kata tersebut digunakan. Seluruh hasil *text search query* disajikan oleh peneliti dalam bentuk *word tree* untuk memudahkan pembaca dalam memahami kata yang digunakan. *Word tree* juga digunakan

untuk memudahkan peneliti dalam mengingat hubungan antar kata yang dicari.

f. *Framework matrices*

*Framework matrices* menyediakan format tabel yang dirancang untuk analisis lintas kasus, dengan kasus di baris dan node tematik dalam kolom (QSRInternational, 2015). Dalam penelitian ini, *framework matrices* digunakan untuk melihat hubungan antar nodes dengan *sources* yang digunakan oleh peneliti. *Framework matrices* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara nodes dengan *sources* dalam penelitian terdahulu jurnal predator dengan rumusan 1, dan upaya meminimalisir penerbitan dalam jurnal predator oleh pemerintah dan universitas di Indonesia dengan rumusan masalah 3. *Framework Matrices* digunakan oleh peneliti untuk validitas data, dimana fitur ini membantu peneliti dalam melihat data apa saja yang masuk ke dalam satu *nodes*. Dengan fitur ini peneliti dapat memastikan kualitas data sehingga data yang dimasukkan tidak bias dengan diwakilkan oleh maps dan hubungannya dengan *framework matrices*.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Pengenalan Bab**

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Pada penjelasan bagian pertama, peneliti akan menjelaskan mengenai profil singkat jurnal predator dan jurnal non-predator yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian. Bagian kedua akan menjelaskan mengenai gambaran umum permasalahan jurnal predator internasional yang dikaji menggunakan penelitian terdahulu. Bagian ketiga akan dijelaskan mengenai pola-pola *Social Engineering* yang dilakukan oleh jurnal predator untuk menarik calon penulis. Pada bagian terakhir, peneliti akan mencoba menjelaskan mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir permasalahan jurnal predator Inteenasional.

#### **4.2 Profil Obyek Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jurnal predator sebagai obyek dalam penelitian. Adapun jurnal-jurnal yang dijadikan sebagai obyek penelitian merupakan jurnal *open access* secara online, dan jurnal-jurnal tersebut diambil melalui daftar jurnal predator yang diunggah dalam daftar Beall's dan website Sistem Penilaian Angka Kreditasi Dosen oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Sebagai pembanding

dari jurnal predator, peneliti menggunakan jurnal akademik terakreditasi yang terdaftar dalam penerbit Emerald Insight.

#### 4.2.1 Jurnal Predator

1. Australian Journal of Business and Management Research (AJBMR)

AJBMR merupakan salah satu jurnal yang terdaftar dalam jurnal predator milik Beall's sebagai *Stand Alone Journal*. Jurnal ini mempublikasikan karya ilmiah di bidang bisnis, keuangan, dan ekonomi dengan jumlah topik yang diterima sebanyak 52 topik. Alamat website dapat diakses pada <http://www.ajbmr.com/>

2. British Journal of Economics, Finance, and Management Science (BJEFMS)

BJEFMS merupakan salah satu jurnal yang terdaftar dalam jurnal predator milik Beall's sebagai *Stand Alone Journal*. Jurnal tersebut mempublikasikan karya ilmiah di bidang bisnis dan ilmu sosial dengan studi interdisipliner sehingga memiliki topik ilmu yang sangat luas. Namun pada kenyataannya jurnal ini tidak hanya mempublikasikan karya ilmiah pada bidang bisnis dan ilmu sosial tetapi juga ilmu lain seperti teknologi dan informasi. Alamat website dapat diakses pada <http://www.ajournal.co.uk/>

3. European Journal of Business and Social Sciences (EJBSS)

EJBSS merupakan salah satu jurnal yang terdaftar dalam jurnal predator milik Beall's sebagai *Stand Alone Journal*. Jurnal tersebut mempublikasikan karya ilmiah di bidang ekonomi, ilmu manajemen

dan ilmu sosial. Namun jurnal tersebut juga menerima topik ilmu lain yang tidak berkaitan dengan bidang ekonomi, ilmu manajemen dan ilmu sosial, seperti ilmu pendidikan dan ilmu lingkungan. Alamat website dapat diakses pada <http://www.ejbs.com/>

4. European Journal of Economics, Finance, and Administrative Sciences (EJEFAS)

EJEFAS merupakan salah satu jurnal yang terdaftar dalam jurnal predator milik Beall's sebagai *Stand Alone Journal*. Jurnal tersebut mempublikasikan karya ilmiah di bidang bisnis administrasi, akuntansi, keuangan, teknologi bisnis, pendidikan bisnis, pemasaran, manajemen, dan hukum bisnis. Jurnal EJEFAS tidak memiliki informasi yang memadai mengenai pengiriman jurnal dan standar yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Jurnal EJEFAS terakhir melakukan publikasi pada Desember 2017. Alamat website dapat diakses pada

<http://www.europeanjournalofeconomicsfinanceandadministrativesciences.com/>

5. Internatioal Journal of Applied Economic Studies (IAES)

IAES merupakan salah satu jurnal yang terdaftar dalam jurnal predator milik Beall's sebagai *Stand Alone Journal*. Jurnal tersebut mempublikasikan karya ilmiah di bidang ilmu luas. Jurnal IAES tidak memiliki topik spesifik mengenai cabang ilmu yang dapat



dipublikasikan ke dalam jurnalnya. Alamat website dapat diakses pada <http://sijournals.com/IJAE/>

6. Internatioal Journal of Accounting and Taxation (IJAT)

IJAT merupakan salah satu jurnal yang terdaftar dalam jurnal predator milik Beall's sebagai *Stand Alone Journal*. Jurnal tersebut mempublikasikan karya ilmiah di bidang akuntansi dan perpajakan. Jurnal IJAT membuka 27 bidang ilmu untuk topik karya ilmiah yang dapat dipublikasikan ke dalam jurnalnya. Jurnal IJAT tidak melakukan publikasi jurnal secara rutin. Publikasi jurnal terakhir yang dilakukan jurnal IJAT pada Juni 2017. Alamat website dapat diakses pada <http://ijatnet.com/>

7. Internatioal Journal of Business and Commerce (IJBC)

IJBC merupakan salah satu jurnal yang terdaftar dalam jurnal predator milik Beall's sebagai *Stand Alone Journal*. Jurnal tersebut mempublikasikan karya ilmiah di bidang *business and commerce*. Jurnal IJBC membuka kesempatan bagi penulis untuk mempublikasikan karya ilmiahnya ke dalam lebih dari 50 topik. Alamat website dapat diakses pada [www.ijbcnet.com/](http://www.ijbcnet.com/)

8. Internatioal Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)

IJBMER merupakan salah satu jurnal yang terdaftar dalam jurnal predator milik Beall's sebagai *Stand Alone Journal*. Jurnal tersebut mempublikasikan karya ilmiah di bidang ilmu yang berhubungan

dengan informasi bisnis. Jurnal IJBMER memiliki 28 bidang ilmu yang dapat dipublikasikan ke dalam jurnalnya. Jurnal IJBMER melakukan publikasi sebanyak 6 kali dalam setahun. Namun daftar jurnal yang terdapat dalam website jurnal IJBMER tidak mengarah ke dalam jurnal manapun. Alamat website dapat diakses pada [www.ijbmer.com/](http://www.ijbmer.com/)

9. Ideal Journal of Economics and Management Sciences (IJEMS)

IJEMS merupakan salah satu jurnal yang terdaftar dalam jurnal predator milik Beall's sebagai *Stand Alone Journal*. Jurnal tersebut mempublikasikan karya ilmiah di bidang ekonomi dan ilmu management secara teori dan studi empiris. Jurnal IJEMS mempublikasikan karya ilmiah pada lebih dari 50 bidang ilmu. Alamat website dapat diakses pada <http://ijems.truescholar.org/>

10. Applied Finance and Accounting (AFA)

AFA merupakan salah satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit RedFame. Penerbit RedFame merupakan salah satu penerbit yang terdaftar dalam jurnal predator milik Beall's sebagai *Predatory Publishers*. Penerbit RedFame memiliki beberapa jurnal yang berfokus pada ekonomi, bisnis, ilmu sosial, dan sains. Jurnal AFA merupakan jurnal yang mempublikasikan karya ilmiah pada bidang keuangan, akuntansi, dan topik yang berkaitan, baik dari segi penerapan maupun teori. Alamat website diakses pada <http://redfame.com/journal/index.php/afa/index>

#### 11. Academic Web Journal of Business Management (AWJBM)

AWJBM merupakan salah satu jurnal yang terdapat dalam penerbit Academic Web Publisher. Penerbit Academic Web Publishers merupakan salah satu penerbit yang terdaftar dalam jurnal predator milik Beall's sebagai *Predatory Publishers*. Jurnal AWJBM yang merupakan salah satu jurnal yang diterbitkan penerbit AWP memiliki fokus pada bidang ilmu dan pendidikan bisnis. Jurnal tersebut menerima 5 cabang ilmu yang dapat diterbitkan sebagai karya ilmiah yaitu perencanaan, pengorganisasian, audit, strategi biaya, dan hubungan bisnis strategi biaya. Alamat website dapat diakses pada pada <http://academicwebpublishers.org/journals/AWJBM/home.html>

#### 12. International Business and Management (IBM)

IBM merupakan salah satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Medwell Journals. Penerbit Medwell Journals merupakan salah satu penerbit yang terdaftar dalam jurnal predator yang diterbitkan oleh Sistem Penilaian Angka Kreditasi Dosen Kemenristekdikti. Penerbit tersebut berfokus pada bidang ilmu sains, teknologi, dan medis. Jurnal IBM merupakan salah satu dari 4 jurnal dalam kategori sains manajemen bisnis yang diterbitkan penerbit Medwell. Alamat website <http://medwelljournals.com/journalhome.php?jid=1993-5250>

#### 13. Issues in Business Management and Economics (IBME)

IBME merupakan salah satu jurnal yang terdapat dalam penerbit Journal Issues. Penerbit Journal Issues merupakan salah satu penerbit yang terdaftar dalam jurnal predator milik Beall's sebagai *Predatory Publishers*. Penerbit Journal Issues merupakan penerbit yang melakukan publikasi jurnal. Jurnal IBME yang merupakan salah satu jurnal yang dimiliki Journal Issues memiliki fokus pada bidang ilmu ekonomi dan manajemen. Alamat website dapat diakses pada <https://journalissues.org/ibme/>

#### 14. International Journal of Accounting and Finance (IJAF)

IJAF merupakan salah satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Inderscience Publishers. Penerbit Inderscience Publishers merupakan salah satu penerbit yang terdaftar dalam jurnal predator yang diterbitkan oleh Sistem Penilaian Angka Kreditasi Dosen Kemenristekdikti. Penerbit Inderscience memiliki lebih dari 20 jurnal dengan bidang ilmu yang berbeda-beda. Jurnal IJAF merupakan salah satu jurnal yang dimiliki penerbit Inderscience. Jurnal IJAF memiliki penekanan jurnal pada ketergantungan antara akuntansi dan keuangan internasional. Alamat website dapat diakses pada <http://www.inderscience.com/jhome.php?jcode=ijaf>

#### 15. International Journal of Business and Management (IJBM)

IJBM merupakan salah satu jurnal yang terdapat dalam penerbit Globeedu Group. Penerbit Globeedu Group merupakan salah satu penerbit yang terdaftar dalam jurnal predator milik Beall's sebagai

*Predatory Publishers*. Jurnal IJBM bergerak pada studi bisnis dan manajemen, termasuk di dalamnya audit, konsultan, operasi, manufaktur, sumber daya manusia, dan lain-lain. Alamat website dapat diakses pada <http://www.theijbm.com/>

16. International Journal of Business and Social Science (IJBSS)

IJBSS merupakan salah satu jurnal yang terdapat dalam penerbit Centre for Promoting Ideas. Penerbit Centre for Promoting Ideas merupakan salah satu penerbit yang terdaftar dalam jurnal predator milik Beall's sebagai *Predatory Publishers*. Penerbit tersebut merupakan organisasi penelitian virtual yang bergerak pada bidang bisnis, humanisme, *applied science and technology*, dan lain-lain. Alamat website dapat diakses pada <http://www.ijbssnet.com/>

17. International Journal of Finance and Accounting (IJFA)

IJFA merupakan salah satu jurnal yang terdapat dalam penerbit Scientific and Academic Publishing. Penerbit Scientific and Academic Publishing merupakan salah satu penerbit yang terdaftar dalam jurnal predator milik Beall's sebagai *Predatory Publishers*. Jurnal IJFA bergerak pada keuangan dan akuntansi, baik secara teori maupun secara prakteknya. Alamat website dapat diakses pada <http://www.sapub.org/journal/aimsandscope.aspx?journalid=1074>

18. SSRG International Journal of Economics and Management Studies (SSRG-IJEMS)

SSRG-IJEMS merupakan salah satu jurnal yang terdapat dalam penerbit Seventh Sense Research Group. Penerbit Seventh Sense Research Group merupakan salah satu penerbit yang terdaftar dalam jurnal predator milik Beall's sebagai *Predatory Publishers*. Jurnal tersebut terindikasi jurnal predator karena jurnal tersebut menjanjikan publikasi jurnal secara cepat sehingga proses *peer-review* yang dilakukan jurnal tersebut patut dipertanyakan. Alamat website dapat diakses <http://www.internationaljournalsrsg.org/IJEMS/index.html>

#### 4.2.2 Jurnal Non-Predator

1. Accounting Research Journal (ARJ)

ARJ merupakan salah satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Accounting and Finance. Jurnal tersebut memiliki 24 bidang ilmu pada bidang akuntansi dan keuangan. Jurnal ARJ menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website <http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=arj>

2. International Journal of Law and Management Information (IJLMI)

IJLMI merupakan salah satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Management. Jurnal tersebut memiliki 10 bidang ilmu pada bidang peraturan, secara praktek maupun teori, dan dampaknya terhadap perkembangan dan

kepemimpinan dalam organisasi. Jurnal IJLMI menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website <http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=ijlma>

3. Journal of Capital Market (JCM)

JCM merupakan salah satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Accounting. Jurnal tersebut memiliki 20 bidang ilmu pada bidang pasar modal. Jurnal JCM menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website yang dapat dikunjungi <http://www.emeraldgrouppublishing.com/services/publishing/jcms/index.htm>

4. Corporate Governance (CGI)

CGI merupakan satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Akuntansi. Jurnal tersebut memiliki 10 bidang ilmu pada bidang tata kelola organisasi pada skala internasional. Jurnal CGI menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website <http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=cg>

5. Journal of Financial Crime (JFC)

JFC merupakan satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Financial Crime. Jurnal

tersebut memiliki 13 bidang ilmu pada bidang pengendalian dan pencegahan kejahatan finansial dan yang berhubungan dengan kecurangan. Jurnal JFC menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website yang dapat dikunjungi

<http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=jfc>

6. Journal of Islamic Accounting and Business Research (JIABR)

JIABR merupakan satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Accounting. Jurnal tersebut memiliki 13 bidang ilmu pada bidang syariah dan kegiatan yang dapat memberikan dampak keadilan bagi masyarakat serta hubungannya dengan etika bisnis islam. Jurnal JIABR menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website yang dapat dikunjungi

<http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=jiabr>

7. Journal of Money Laundering Control (JMLC)

JMLC merupakan satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Financial Crime. Jurnal tersebut memiliki 10 bidang ilmu pada bidang hukum, peraturan, dan pengendalian terhadap pencucian uang dan yang berhubungan dengan praktek tersebut. Jurnal JMLC menggunakan sistem



ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website yang dapat dikunjungi

<http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=jmlc>

8. Social Enterprise Journal (SEJ)

SEJ merupakan satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Management. Jurnal tersebut memiliki 14 bidang ilmu pada bidang kewirausahaan sosial dan perusahaan sosial. Jurnal SEJ menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website yang dapat dikunjungi

<http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=sej>

9. Qualitative Research in Accounting and Management (QRAM)

QRAM merupakan satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Accounting. Jurnal tersebut memiliki 10 bidang ilmu pada bidang penelitian kualitatif dalam dunia akuntansi dan manajemen. Jurnal QRAM menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website yang dapat dikunjungi

<http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=qram>

#### 10. African Journal of Economic and Management Studies (AJEMS)

AJEMS merupakan salah satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Business, Finance, and Management. Jurnal tersebut berfokus pada pengaruh ekonomi dan bisnis dalam kehidupan di daerah afrika. Jurnal AJEMS menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website yang dapat dikunjungi

<http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=ajems>

#### 11. Cross Cultural and Strategic Management (CCSM)

CCSM merupakan salah satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Business, Finance, and Management. Jurnal tersebut berfokus pada bidang bisnis internasional dan strategi manajemen yang dapat berdampak pada dunia manajemen secara global. Jurnal CCSM menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website yang dapat dikunjungi

<http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=ccsm>

#### 12. Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies (JCEFTS)

JCEFTS merupakan salah satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Business, Finance, and Management. Jurnal tersebut berfokus pada praktek bisnis dan

perdagangan asing, *technical economics*, lingkungan bisnis dan strategi bisnis di Cina. Jurnal JCEFTS menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website yang dapat dikunjungi

<http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=jcefts>

13. Journal of Economic, Finance, and Administrative Studies (JEFAS)

JEFAS merupakan salah satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Business, Finance, and Management. Jurnal tersebut berfokus pada operasi, *supply chain*, ekonomi, keuangan and administrasi. Jurnal JEFAS menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website yang dapat dikunjungi

<http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=jefas>

14. Journal of Financial Reporting and Accounting (JFRA)

JFRA merupakan satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Akuntansi. Jurnal tersebut memiliki 14 bidang ilmu pada isu signifikan mengenai akuntansi dan pemahaman secara internasional mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan dan akuntansi. Jurnal JFRA menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website yang dapat dikunjungi

<http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=jfra>

#### 15. Journal of Intellectual Capital (JIC)

JIC merupakan satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Bisnis dan Management. Jurnal tersebut memiliki 14 bidang ilmu mengenai semua aspek dalam membuat, mengidentifikasi, mengelol, dan menilai modal intelektual dalam sebuah organisasi. Jurnal JIC menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website <http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=jic>

#### 16. Journal of Korean Trade (JKT)

JKT merupakan satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Bisnis dan Management. Jurnal tersebut memiliki 9 bidang ilmu pada bidang ekonomi internasional, perdagangan asing dan bisnis internasional serta hukum dalam konteks perdagangan korea. Jurnal JKT menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website yang dapat dikunjungi

<http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=jkt>

#### 17. Journal of Management Development (JMD)

JMD merupakan satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Bisnis dan Management. Jurnal tersebut memiliki 5 bidang ilmu mengenai inovasi dan aplikasi dalam menambah perkembangan berfikir, pakter, dan penelitian pada bidang manajemen. Jurnal JMD menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website yang dapat dikunjungi

<http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=jmd>

#### 18. Sustainability Accounting, Management, and Policy Journal (SAMPJ)

SAMPJ merupakan satu jurnal yang diterbitkan oleh penerbit Emerald Insight dan masuk ke dalam kategori Bisnis dan Management. Jurnal tersebut memiliki 16 bidang ilmu mengenai peningkatan keberlanjutan sosial dan lingkungan dan konsekuensi terhadap lingkungan dari perubahan iklim dan permasalahan lainnya. Jurnal SAMPJ menggunakan sistem ScholarOne dalam menerima penelitian dari penulis. Alamat website yang dapat dikunjungi

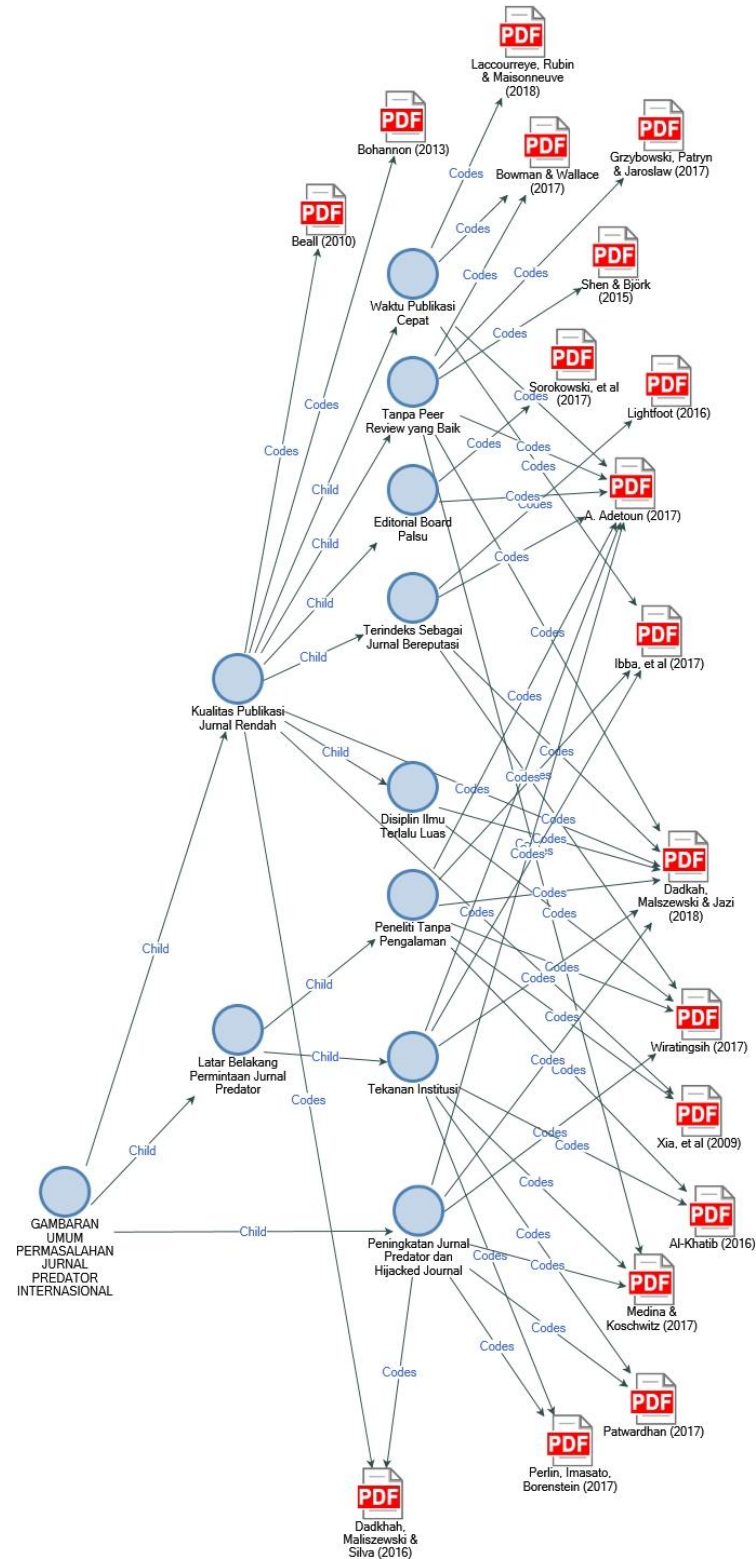
<http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/journals.htm?id=sampj>

### **4.3 Gambaran Umum Permasalahan Jurnal Predator International**

#### **Menurut Perspektif Para Peneliti**

Peneliti akan membahas mengenai gambaran umum permasalahan jurnal predator internasional pada bidang ekonomi yang dilakukan menggunakan pendekatan literatur dan peneliti internasional terdahulu. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang kemudian dibagi ke dalam tiga bagian pembahasan, yaitu kualitas publikasi jurnal rendah, latar belakang jurnal predator, dan peningkatan jurnal predator. Kualitas publikasi jurnal rendah dibagi kedalam lima pembahasan dan latar belakang permintaan jurnal predator dibagi kedalam dua pembahasan.

**Gambar 4.1**  
**Peta Analisa Gambaran Umum Permasalahan Jurnal Predator Internasional**



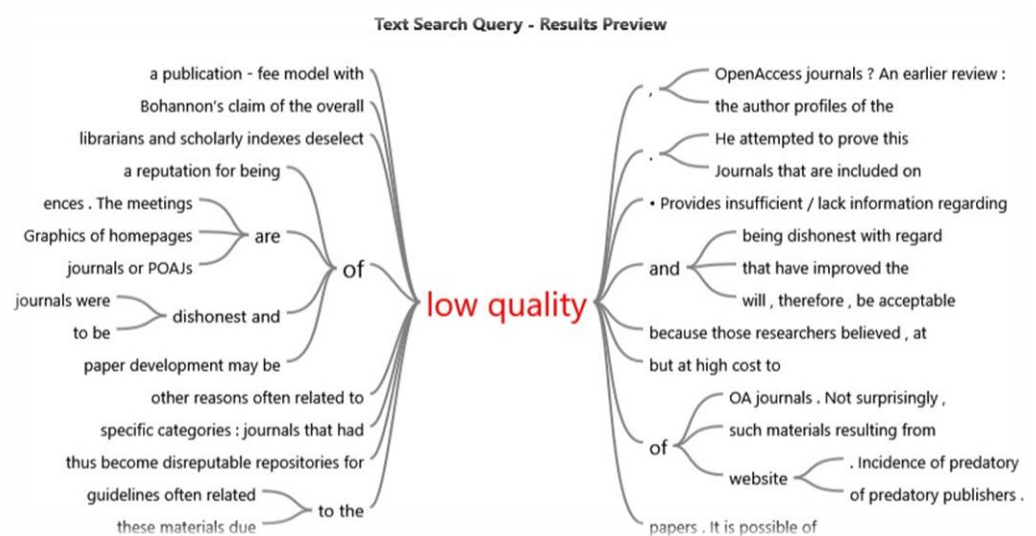
Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan NVivo

### 4.3.1 Kualitas Publikasi Jurnal Predator Rendah

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti internasional sebelumnya, terdapat permasalahan utama akibat munculnya jurnal predator yaitu rendahnya kualitas dari publikasi yang dilakukan oleh jurnal predator. Peneliti melakukan Word Tree Penggunaan Kata “*low quality*” pada seluruh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan jurnal predator, dan didapatkan bahwa seluruh penelitian terdahulu menekankan bahwa jurnal predator merupakan jurnal yang memiliki reputasi sebagai jurnal dengan publikasi kualitas rendah. Selain itu juga ditekankan bahwa jurnal predator tidak memenuhi kaidah penulisan ilmiah.

**Gambar 4.2**

#### Word Tree Penggunaan Kata “Low Quality” Pada Penelitian Terdahulu Tentang Jurnal predator



*Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan NVivo*



Beall (2010) mendefinisikan arti jurnal predator sebagai jurnal atau penerbit yang menerima manuskrip yang cacat dalam standar kualitas ilmiah. Selain itu, Bohannon melakukan eksperimen dengan memasukkan artikel yang dibuat tidak sesuai dengan standar kualitas ilmiah kedalam lebih dari 300 jurnal *open access* pilihan, dan hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari setengah jurnal tersebut menerima artikel yang dibuat oleh Bohannon. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam penerbit *open access* dan pengendalian kualitas publikasi (Bohannon, 2013).

Beall memulai menginvestigasi penerbit *open access* dan membuat daftar hitam jurnal dan penerbit predator yang dianggap tidak jujur dan memiliki kualitas yang rendah. Jurnal yang masuk kedalam daftar hitam Beall memiliki proses *peer-review* yang cepat dan rendah, mempublikasikan karangan yang tidak valid, meminta biaya penerbitan setelah perjanjian penerbitan, menunjuk *editorial board* palsu, dan meniru nama dari jurnal yang memiliki reputasi yang baik (Beall, 2012). Jurnal predator melakukan eksploitasi secara finansial menggunakan cara apapun untuk memikat para penulis yang tidak curiga, meskipun dengan melakukan publikasi manuskrip secara cepat dan seakan-akan manuskripnya telah melalui proses *peer-review* yang baik (Dadkhah, Maliszewski, dan Teixeira da Silva 2016). Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas publikasi jurnal akan

dibahas lebih lanjut seperti yang tergambar pada peta analisa berikut.

#### 1. Disiplin Ilmu Terlalu Luas

Pada tampilan website jurnal predator, akan mudah dijumpai banyak disiplin ilmu yang ditampilkan untuk menarik sebanyak-banyaknya penulis agar mengirimkan karyanya ke jurnal predator. Dalam penelitian Wiratningsih (2018) mengemukakan bahwa dengan menuliskan disiplin ilmu yang luas dapat menarik peneliti untuk menuliskan karya ilmiah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dadkhah, Maliszewski, & Jazi (2016), sebuah contoh panggilan karya ilmiah yang ada pada jurnal predator, panggilan karya ilmiah tersebut mengatakan bahwa jurnal ini telah terindeks dan memiliki dampak yang baik bagi reputasi penulis, meskipun dampak tersebut palsu. Jurnal tersebut dapat mempublikasikan karya ilmiah dalam banyak disiplin ilmu sehingga seakan-akan jurnal predator dapat memenuhi kebutuhan penulis dalam mempublikasikan jurnal ke dalam jurnal predator. Jurnal predator juga seringkali tidak memiliki tujuan yang spesifik pada jurnal tersebut sehingga memberikan kesempatan bagi jurnal predator untuk menyantumkan disiplin ilmu seluas-luasnya. Bahkan pada beberapa jurnal, disiplin ilmu yang

dicantumkan tidak sesuai dengan judul jurnal atau informasi mengenai jurnal predator tersebut.

## 2. Waktu Publikasi Terlalu Cepat

Dalam melakukan pemasaran terhadap jurnalnya, jurnal predator menjanjikan proses publikasi yang sangat cepat (Bowman dan Wallace 2018; Laccourreya, Rubin, dan Maisonneuve 2017). Bahkan waktu respon yang diberikan jurnal predator sangat cepat, maksimal hanya memakan waktu 4 sampai 6 hari (Ibba et al. 2017). Hal ini berkaitan dengan kebutuhan penulis jurnal yang membutuhkan proses publikasi secara cepat untuk dapat memenuhi target penerbitan jurnal. Pada jurnal bereputasi terdapat jarak antara waktu pengumpulan manuskrip dengan pemberitahuan manuskrip diterima atau ditolak. Peneliti muda yang membutuhkan hasil dalam waktu yang singkat akan keberatan jika harus menunggu selama beberapa bulan, bahkan dapat memakan waktu hingga 6 sampai 7 bulan hingga penerbitan final (Adetoun dan Oyelude 2016; Ibba et al. 2017). Jurnal predator memanfaatkan kesempatan ini dengan mempersingkat waktu pemberitahuan jurnal kepada para peneliti yang tidak berhati-hati dalam melakukan submisi jurnal (Ibba et al. 2017). Sehingga peneliti

yang tidak berhati-hati akan menerbitkan manuskrip pada jurnal predator.

### 3. Terindeks Sebagai Jurnal Bereputasi

Beberapa jurnal predator menyatakan bahwa jurnal tersebut telah memiliki indeks bereputasi, seperti di Scopus atau Thomson Reuters. Dengan adanya indeks ini penulis menjadi termotivasi untuk mengirimkan karya ilmiahnya pada jurnal predator (Dadkhah, Maliszewski, dan Jazi 2016). Selain itu, jurnal masuk ke dalam indeks bereputasi akan meningkatkan kesempatan penulis sehingga dapat diakses lebih luas dan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan sitasi. Jurnal yang telah terdaftar indeks bereputasi, akan dikeluarkan dari indeks bereputasi apabila terbukti jurnal tersebut merupakan jurnal predator. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi penyalahgunaan oleh jurnal predator. Jurnal predator seringkali menyantumkan tidak hanya satu atau dua indeks bereputasi, tetapi juga menyebutkan bahwa jurnal tersebut masuk dalam lebih dari 10 indeks bereputasi. Penyantuman indeks bereputasi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh jurnal predator untuk menarik penulis baru yang kurang berpengalaman dalam memilih publikasi jurnal.

### 4. Editorial Board Palsu

Pada jurnal predator terdapat nama-nama *editorial board* yang kurang dikenal oleh kalangan peneliti ilmiah. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan untuk melihat kredibilitas jurnal predator dalam memberikan informasi mengenai *editorial board* menunjukkan bahwa jurnal predator tidak melakukan pemilihan yang layak terhadap jajaran *editorial board*-nya. Sorokowski, Kulczycki, Sorokowska, & Pisanski (2017) membuat profil peneliti fiktif bernama Anna O.Suzt dan membuat akunnya ke dalam Google+, Academia.edu, Twitter, dan membuat profil ke dalam halaman web fakultas Institute of Philosophy di Adam Mickiewicz University. Selain itu Anna O Suzt juga membuat CV dan mengirimkannya ke dalam 360 jurnal, yang terdiri dari 3 direktorat ternama, yaitu JCR, DOAJ, dan list Beall. Setelah mengirimkan CV, dalam waktu beberapa hari, Anna O Suzt menerima respon setidaknya 40 jurnal predator dan 8 DOAJ yang menunjuk O Suzt menjadi salah satu editor jurnalnya (Sorokowski et al. 2017). Hal ini menunjukkan bahwa jurnal predator tidak memiliki standar tertentu dalam mencari dan memasukkan *editorial board*-nya. Selain itu, jurnal predator mempromosikan jurnalnya secara agresif kepada akademisi untuk mengirimkan artikel atau menjadi bagian dari *editorial board*-nya (Butler, 2013). Selain itu, isu lain permasalahan jurnal predator, khususnya dalam

*editorial board*-nya, jurnal predator seringkali menggunakan nama akademisi yang memiliki reputasi menjadi bagian dari *editorial board* jurnal predator tanpa seizin akademisi tersebut (Beall, 2012)

#### 5. Tanpa *Peer-Review* yang Baik

Salah satu isu yang cukup penting dalam jurnal predator yaitu proses *peer-review*. Jurnal predator tidak melalui proses *peer-review* memadai, dimana karya ilmiah tidak benar-benar dilakukan pengecekan oleh ahli, sehingga sangat dimungkinkan apabila karya ilmiah dapat dipublikasikan pada jangka waktu yang cepat. Jurnal predator sering kali menerima naskah yang tidak dilakukan pengecekan, sehingga terdapat banyak kesalahan pada susunan penulisan, tata bahasa, dan format penulisan karya ilmiah (Grzybowski, Patryn, dan Sak 2017). Proses publikasi yang tidak melewati pengecekan yang mendalam pada jurnal predator juga dapat dilihat dengan tata bahasa dan pengejaan yang salah, serta kalimat yang dirangkai dalam bahasa inggris juga salah. Jurnal predator juga menggunakan font tebal atau garis bawah untuk menandakan kalimat-kalimat yang penting (Bowman dan Wallace 2018). Untuk menutupi tidak adanya pengecekan yang mendalam pada jurnal predator, redaksi jurnal akan mengirimkan laporan pengecekan karya ilmiah palsu kepada penulis karya ilmiah.

Jurnal predator juga akan tetap mempublikasikan karya ilmiah meskipun terdapat banyak plagiarisme dalam karya ilmiahnya (Bowman dan Wallace 2018). Hal ini dalam jangka panjang tentunya akan sangat membahayakan dunia penelitian.

#### **4.3.2 Permintaan Publikasi Jurnal**

Setiap tahunnya jumlah jurnal predator semakin bertambah. Salah satu hal yang memacu bertambahnya jurnal predator baru yaitu permintaan dari publikasi jurnal oleh peneliti yang juga ikut bertambah. Beberapa faktor yang mempengaruhi peneliti dalam melakukan publikasi jurnal pada jurnal predator, yaitu :

1. Tekanan Institusi

Pada negara-negara berkembang, pemerintah mewajibkan dosen maupun akademisi untuk melakukan publikasi jurnal agar mendapatkan poin penilaian kinerja. Semakin banyak publikasi jurnal yang dilakukan seseorang maka semakin unggul kinerja seseorang dibidang akademik (Dadkhah, Maliszewski, dan Jazi 2016). Di Indonesia sendiri diberlakukan sistem penilaian angka kreditasi dosen, dimana salah satu indikator yang digunakan untuk menaikkan angka kreditasi dosen dengan ukuran jumlah publikasi jurnal. Di India, publikasi penelitian pada suatu universitas memiliki beban tersendiri bagi pengajar di fakultas untuk mendapatkan pemilihan dekan, promosi jabatan, dan kenaikan gaji

(Patwardhan 2017). Indeks Kinerja Akademik diukur dengan tingginya kenaikan pangkat dan karir yang salah satunya dihitung dengan banyaknya publikasi penelitian. University Grants Commission (UGC) sebagai lembaga yang melakukan penilaian terhadap Indeks Kinerja Akademik di India, melakukan kesalahan fatal dengan memberlakukan ISSN sebagai batasan kualitas penerbit jurnal. Jurnal yang memiliki ISSN dianggap sudah cukup untuk mewakili kualitas publikasi. Kesalahan tersebut terletak pada kebijakan ISSN itu sendiri dimana ISSN merupakan nomor untuk mengidentifikasi koran, jurnal, majalah dan sejenisnya yang tercetak secara elektronik untuk membantu perpustakaan dalam mengidentifikasi koleksinya. ISSN hanya membantu untuk tujuan mengklasifikasikan koleksi dalam perpustakaan, dan tidak merefleksikan kualitas dari sebuah jurnal (Patwardhan 2017). Selain itu, jumlah publikasi jurnal juga membantu seseorang yang akan mendaftarkan diri ke pendidikan doktoral agar lebih mudah untuk diterima dalam program doktoral (Dadkhah, Maliszewski, dan Jazi 2016; Patwardhan 2017).

Tekanan yang diberikan oleh pemerintah, khususnya pada negara berkembang dan institusi yang baru berdiri, menjadikan jurnal predator masalah utama akibat peraturan yang mewajibkan peneliti untuk melakukan publikasi terutama pada



jurnal internasional (Perlin, Imasato, dan Borenstein 2017). Hal tersebut membawa dampak negatif terhadap dunia akademis dan mencoreng etika dalam publikasi dimana banyak akademisi yang akhirnya memilih jalan pintas untuk memenuhi kewajibannya dalam melakukan publikasi penelitian (Patwardhan 2017). Jalan pintas yang dipilih oleh akademisi biasanya dengan mempublikasikan penelitiannya pada jurnal predator yang tidak melakukan peninjauan secara detail terhadap karya ilmiah sehingga memungkinkan sebuah penelitian dipublikasikan dalam jangka waktu yang singkat. Selain itu, kebijakan ini juga hanya mempertimbangkan kuantitas penelitian sebagai ukuran kinerja dan mengesampingkan kualitas dari hasil publikasi (Dadkhah, Maliszewski, dan Jazi 2016). Disamping kebijakan pemerintah yang memberlakukan jumlah publikasi jurnal sebagai penilaian kinerja, tekanan juga datang dari penulis itu sendiri, dimana mereka membutuhkan banyak publikasi untuk meningkatkan profil mereka, untuk dapat memenuhi syarat promosi dan kedudukan dari institusi tempat mereka bekerja (Al-Khatib 2016). Akhirnya tekanan tersebut menjadi peluang bagi jurnal predator dan penerbit predator untuk mendapatkan mangsanya yang siap membayar biaya publikasi atas publikasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya. Persepsi yang salah

mengenai banyaknya jumlah publikasi dibandingkan kualitas publikasi akan terus menjadikan jurnal predator semakin berkembang dengan pesat dan menjadi permasalahan yang tidak akan berakhir, terutama bagi negara yang masih mementingkan kuantitas publikasi.

## 2. Peneliti Tanpa Pengalaman

Selain tekanan institusi terhadap peneliti, hal lain yang menyebabkan masih berkembangnya jurnal predator yaitu peneliti baru dan institusi yang tidak paham mengenai adanya ancaman jurnal predator (Al-Khatib 2016). Peneliti baru dan institusi ini biasanya berada pada negara dengan penghasilan menengah kebawah. Penulis baru yang sedang menyiapkan karirnya, biasanya tidak memiliki pengalaman dalam melakukan publikasi jurnal dan juga kurangnya pengetahuan yang cukup untuk membedakan antara jurnal dengan *peer review* yang baik dengan jurnal tanpa *peer review* yang baik, sehingga menyebabkan peneliti baru menjadi korban dari jurnal predator dan penerbit predator (Al-Khatib 2016). Hal ini mengindikasikan 2 hal, dalam dunia penelitian masih belum ada definisi yang cukup dan legitimasi mengenai praktek jurnal predator dan penerbit predator. Kedua, masalah yang ada yaitu kurangnya antisipasi untuk mengurangi korban bagi penulis yang tidak mengetahui mengenai praktik penerbit predator.

### 4.3.3 Peningkatan Jurnal Predator

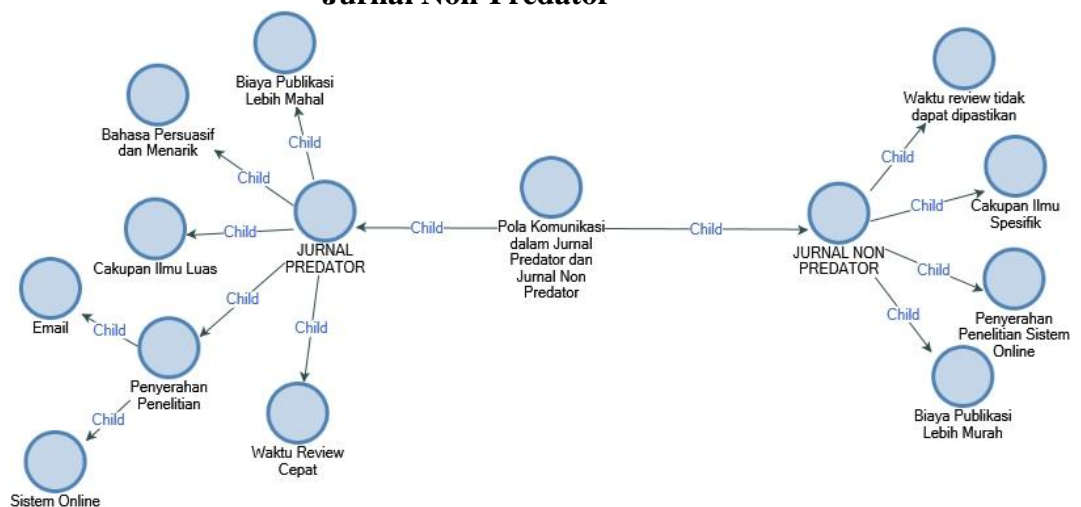
Permintaan yang cukup tinggi terhadap publikasi pada jurnal predator dan penerbit predator menyebabkan peningkatan yang cukup signifikan pada pertumbuhan jurnal predator, terutama pada negara berkembang. Suatu penelitian menyebutkan bahwa banyak penulis dalam jurnal predator merupakan penulis dari negara berkembang (Patwardhan 2017). Selain itu, publikasi dalam jurnal predator mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2010 yang hanya berjumlah 53.000 artikel menjadi 420.000 artikel pada tahun 2014, dimana terdapat sekitar 8.000 jurnal predator aktif (Patwardhan 2017; Medina-De la Garza dan Koschwitz 2017). Bahkan rata-rata pertumbuhan publikasi pada jurnal predator relatif lebih tinggi dibanding dengan semua rata-rata publikasi jurnal, dan menyebabkan peningkatan yang sama pula pada produksi penerbit predator Perlin et al., (2017).

#### 4.4 Pola Komunikasi Dalam Media Website Jurnal Predator dan Non-Predator

Peneliti akan menjelaskan mengenai pola komunikasi *Social Engineering* dalam media website pada jurnal predator berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan terhadap obyek penelitian yang digunakan. Obyek penelitian dibagi ke dalam dua kategori yaitu jurnal predator dan jurnal non-predator, sebagai pembandingan jurnal predator, dimana masing-masing kategori memiliki informasi mengenai tentang jurnal, pengumpulan manuskrip jurnal, tujuan dan cakupan ilmu, serta biaya publikasi. Berdasarkan hasil olah data tersebut, peneliti mendapatkan beberapa hasil yang kemudian dikategorikan menjadi lima bagian pembahasan, yaitu penggunaan kalimat persuasif dan menarik, biaya publikasi, jumlah cakupan ilmu, sistem penyerahan penelitian, dan waktu review jurnal.

**Gambar 4.3**

#### Peta Analisa Pola Komunikasi Dalam Media Website Jurnal Predator dan Jurnal Non-Predator

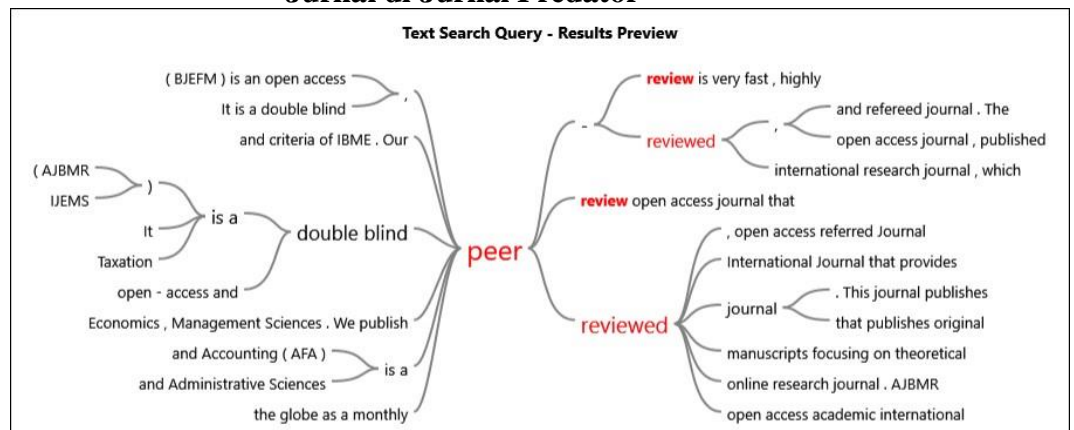


Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan NVivo

#### 4.4.1 Bahasa Persuasif dan Menarik

Salah satu cara yang dilakukan jurnal predator untuk mendapatkan calon penulisnya dengan menggunakan kalimat-kalimat yang persuasif agar dapat meyakinkan akademisi menerbitkan artikelnya ke dalam jurnal predator. Salah satu teknik *Social Engineering* ini menggunakan kalimat yang umum dan tidak memberikan informasi yang spesifik mengenai suatu produk yang ditawarkan (Bakhsi, Papadaki, dan Furnell 2009). *Social engineer* memanfaatkan keterbatasan manusia yang hanya memperhatikan informasi-informasi yang menarik atau dianggap paling penting dan mengabaikan informasi lain yang dianggap kurang penting (Stajono dan Wilson, 2011). Dengan adanya keterbatasan itu, memungkinkan *social engineer* untuk mengarahkan individu pada hal yang diinginkan pelaku (Schaab, Becker, dan Pape, 2017). Dengan adanya perkembangan teknologi dan kebutuhan penulis jurnal untuk mempublikasikan secara *open-access* agar karyanya dapat diunduh oleh kalangan luas, maka publikasi secara *open access* menjadi salah satu hal yang penting bagi penulis untuk melakukan publikasi jurnal. Publikasi dengan akses terbuka atau *open access* menjadi peluang bagi jurnal predator untuk mengiklankan jurnalnya kepada para peneliti yang ingin melakukan publikasi. Berdasarkan hasil Word Tree Penggunaan Kata yang dilakukan terhadap profil jurnal (About Us), ditemukan bahwa kalimat *peer-review* dan *open access* menjadi kata-kata yang paling sering muncul di dalam jurnal predator.

**Gambar 4.4**  
**Word Tree Penggunaan Kata “Peer-Review” Pada Informasi**  
**Jurnal di Jurnal Predator**



*Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan NVivo*

Kalimat *peer-review* digunakan pada bagian latar belakang dan halaman jurnal predator. Kata ini digunakan untuk meyakinkan pembacanya bahwa jurnal predator tersebut memiliki proses *peer-review* yang memadai sehingga karya-karya yang telah terpublikasi telah memenuhi kaidah penulisan ilmiah. Kalimat *peer-review* setidaknya digunakan dalam 10 jurnal predator pada bagian informasi tentang jurnal. Selain itu, kata *peer-review* cenderung diikuti dengan kata *open access* dimana kedua kata tersebut merupakan bagian dari upaya *Social Engineering* jurnal predator untuk meyakinkan akademisi bahwa jurnal tersebut dapat memenuhi kaidah ilmiah dan karyanya dapat diakses secara terbuka. Kebutuhan akademisi untuk memenuhi jumlah publikasi dan sitasi menjadi peluang bagi jurnal predator untuk memenuhi kebutuhan akademisi dengan cara-cara yang kurang etis. Contohnya dalam jurnal IJEMS menuliskan tentang jurnalnya sebagai berikut :

*“Ideal Journal of Economics and Management Sciences “IJEMS” is an online International Journal of Economics and Management Sciences. It is a double blind, peer reviewed, open access referred Journal having a brand value among the world’s best Journals focusing on theories, methods and applications in Economics, Management Sciences. We publish peer reviewed manuscripts focusing on theoretical and empirical research in all areas of Economics, Management Sciences, etc”*

Jurnal tersebut menggunakan kalimat *peer-reviewed* sebanyak dua kali untuk meyakinkan akademisi mengenai kualitas jurnal yang benar benar di review secara teliti. Sedangkan jika dibandingkan dengan halaman yang lain, jurnal tersebut menjanjikan publikasi jurnal dalam waktu dua minggu. Hal ini patut dipertanyakan terutama kualitas jurnal dan proses *peer-review* yang dilakukan. Selain itu, jurnal tersebut menggunakan kalimat yang berlebihan seperti mengklaim sebagai *world’s best journal* atau jurnal terbaik sedunia, sedangkan jurnal tersebut tidak diketahui terdaftar dalam publikasi manapun. Apabila dibandingkan dengan jurnal non-predator, jurnal non-predator akan menyebutkan informasi tentang jurnal sesuai dengan cakupan ilmu yang akan dimuat dalam jurnal. Seperti dalam Journal of Intellectual Capital, jurnal tersebut memiliki informasi mengenai jurnal sebagai berikut:

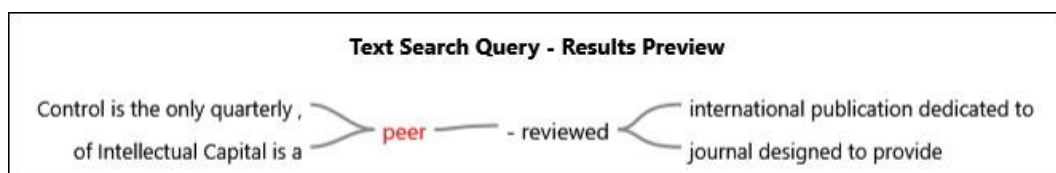
*“The Journal of Intellectual Capital is a peer-reviewed international publication dedicated to the exchange of the latest research and best*

*practice information on all aspects of creating, identifying, managing and measuring intellectual capital in organisations.”*

Jurnal JIC menggunakan kata *peer-review* untuk menerangkan publikasi penelitian internasional yang membahas tentang membuat, mengidentifikasi, mengelola dan mengukur modal intelektual dalam organisasi. Penggunaan *peer-review* diikuti dengan keterangan jurnal yang lebih spesifik, dalam hal ini jurnal JIC berfokus pada modal intelektual. Selain itu, peneliti melakukan penelusuran kata pada informasi tentang jurnal non predator dengan kata kunci *open access* dan hasilnya tidak ditemukan jurnal non-predator yang menggunakan kata tersebut dalam menjelaskan informasi tentang jurnal. Sedangkan apabila kata kuncinya diganti dengan kata *peer-review* ditemukan hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.5**

**Word Tree Penggunaan Kata “Peer-Review” Pada Informasi Jurnal di Jurnal Non Predator**



*Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan NVivo*

Terdapat perbedaan yang signifikan antara jurnal predator dengan jurnal non-predator dalam melakukan komunikasi mengenai informasi tentang jurnal. Hanya terdapat dua jurnal dari 18 jurnal yang menggunakan kata *peer-review* untuk menggambarkan informasi



tentang jurnal. Kata *peer-review* juga diikuti dengan keterangan lain yang lebih spesifik untuk menggambarkan tentang jurnal.

Selain menggunakan kalimat-kalimat yang persuasif, jurnal predator juga menggunakan kalimat-kalimat yang berlebihan, dan pada beberapa kondisi kalimat yang digunakan oleh jurnal predator kurang meyakinkan. Penggunaan kalimat yang berlebihan digunakan untuk “menjual” jurnal tersebut agar menarik akademisi untuk menerbitkan karya ilmiahnya pada jurnal predator. Peneliti mencari kata *fast* dan sinonimnya pada informasi tentang jurnal, kemudian hasilnya muncul dua jurnal yang menggunakan kata *fast* dan *rapid* yaitu jurnal SSRG-IJEMS dan jurnal Issue in Business and Management. Jurnal SSRG-IJEMS mendeskripsikan profil jurnal tersebut sebagai berikut :

*“SSRG International Journal of Economics and Management Studies (SSRG - IJEMS ) is a double blind peer reviewed International Journal that provides rapid publication of articles in all areas of Economics and Management Studies and its applications”*

Jurnal SSRG-IJEMS menyebutkan bahwa jurnal tersebut menerapkan sistem *peer-reviewed* terhadap karya ilmiah yang masuk ke dalam jurnal tersebut. Namun jurnal tersebut juga menjanjikan penerbitan artikel dengan dengan proses yang cepat sehingga perlu dipertanyakan proses *peer review* yang dilaksanakan. Hal ini juga terjadi dalam jurnal Issue in Business and Management yang menggunakan kata *fast* untuk meyakinkan akademisi.

*“Our peer-review is very fast, highly rigorous and it takes just a few days to weeks, and authors are carried along adequately in all the publication processes.”*

Jurnal tersebut menggunakan kalimat bahwa proses *peer review* yang dilakukan sangat ketat sekaligus sangat cepat, mulai dari pengumpulan manuskrip jurnal hingga penerbitan jurnal. Padahal proses *peer-reviewed* yang baik seharusnya tidak dilakukan secara cepat, namun secara teliti untuk menemukan kesalahan-kesalahan dalam karya ilmiah yang masuk ke dalam jurnal. Selain itu penggunaan kata sangat ketat hanya digunakan untuk “menjual” jurnal tersebut untuk menarik peneliti baru yang kurang berpengalaman atau peneliti yang mendapatkan tekanan untuk menerbitkan jurnal internasional sebanyak-banyaknya, sehingga apabila peneliti tidak berhati-hati dapat memilih jurnal tersebut yang seakan-akan memiliki proses *peer-review* yang ketat dan dapat memenuhi target penerbitan jurnal dalam waktu yang singkat.

Selain itu, jurnal predator juga menggunakan kalimat-kalimat yang menarik peneliti yang tidak berhati-hati dalam mempublikasikan manuskripnya dan peneliti yang sedang berada dalam tekanan jumlah publikasi dalam jurnalnya. Seperti dalam jurnal IJBM yang menggunakan kalimat berikut dalam halaman *paper submission*:

*“The publication process is consisting with the following steps. The ultimate objectives of this process are Quality, Quality and Quality. Full process will be completed expected within 5-7 days.”*

Jurnal IJBM menggunakan kata *quality* sebanyak tiga kali yang digunakan secara kurang tepat bila ingin menggambarkan bahwa jurnal tersebut mementingkan kualitas publikasi. Kata kualitas diulang sebanyak tiga kali untuk meyakinkan akademisi bahwa jurnal tersebut sangat mementingkan kualitas publikasi. Sedangkan hal tersebut tidak tercermin dengan proses publikasi yang dapat selesai dalam waktu 5-7 hari. Sehingga jurnal tersebut terkesan menggunakan kalimat yang kurang baku dan berlebihan. Apabila dibandingkan dengan jurnal non-predator dalam menggambarkan bahwa jurnal tersebut adalah jurnal berkualitas, jurnal non-predator akan menggunakan kata-kata yang lebih baku. Seperti dalam jurnal CCSM, dimana jurnal tersebut menggambarkan jurnalnya sebagai berikut:

*“Cross Cultural & Strategic Management (CCSM), is dedicated to providing a forum for the publication of high quality cross-cultural and strategic management research in the global context.”*

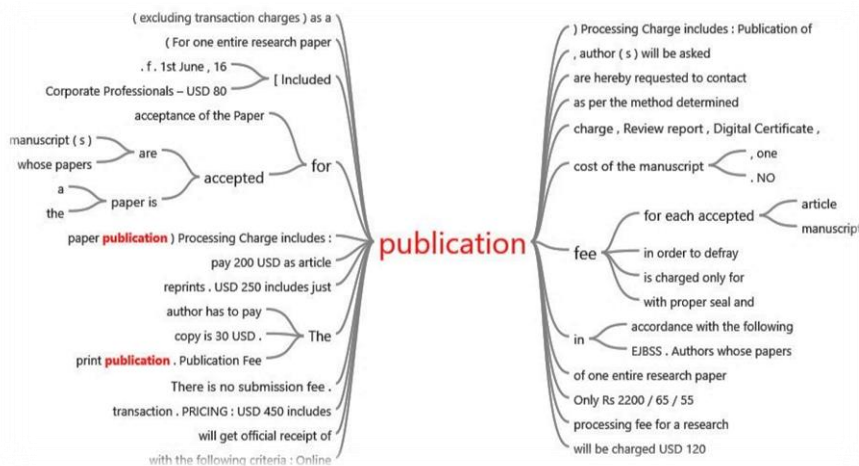
Jurnal CCSM memberikan informasi bahwa jurnal tersebut menyediakan forum publikasi penelitian dengan kualitas tinggi pada studi lintas budaya dan manajemen strategis. Berbeda dengan jurnal predator, jurnal non-predator akan menjelaskan secara spesifik kualitas yang diberikan jurnal non-predator kepada penulis.

### 4.4.2 Biaya Publikasi

*Social Engineering* menggunakan informasi yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan kepada pembacanya sehingga dapat menarik calon penulis untuk mengikuti hal-hal yang diinginkan *social engineer* (Bakhsi, Papadaki, and Furnell 2009). Dalam hal ini, jurnal predator mengikuti pola pada jurnal bereputasi dalam memenuhi kebutuhan akademisi untuk meningkatkan sitasi dengan melakukan publikasi secara *open access*. Dengan melakukan publikasi secara *open access* pada jurnal bereputasi, penulis akan dikenakan biaya publikasi tertentu. Kemudian *open access* dimanfaatkan oleh jurnal predator untuk mendapatkan keuntungan dari publikasi karya ilmiah yang dilakukan jurnal tersebut. Cara yang dilakukan oleh jurnal predator menggunakan komunikasi *Social Engineering* pada halaman biaya publikasi yang terdapat dalam website.

Gambar 4.6

Word Tree Penggunaan Kata “*Publication*” Pada Biaya Publikasi Di Jurnal Predator



Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan NVivo

Kata *publication* digunakan untuk menekankan bahwa terdapat biaya publikasi untuk setiap karya yang diterima untuk dipublikasikan ke dalam jurnal predator. Publikasi karya ilmiah hanya dapat dilakukan apabila penulis membayarkan nominal tertentu yang tertera dalam website jurnal predator. Selain itu, beberapa jurnal predator memberikan alasan adanya biaya publikasi jurnal. Seperti pada jurnal IJEMS, terdapat informasi sebagai berikut:

*“Processing Charge includes:*

- 1. Publication of one entire research paper Online Version*
- 2. All Author Registration Charges*
- 3. Editorial Fee*
- 4. Indexing, maintenance of link resolvers and journal infrastructures.”*

Jurnal IJEMS menekankan pentingnya pembayaran biaya publikasi jurnal yang dilakukan oleh calon penulisnya. Rincian biaya-biaya tersebut digunakan seolah-olah untuk kepentingan calon penulisnya dengan menekankan bahwa biaya tersebut digunakan untuk biaya indexing, biaya editorial, biaya registrasi, dan publikasi secara online. Hal ini selaras dengan teknik *Social Engineering* yang menggunakan kalimat mengindikasikan pentingnya hal tersebut dilakukan oleh pengguna dan manfaat yang akan dirasakan apabila hal tersebut dilakukan (Bakhsi, Papadaki, dan Furnell 2009). Kemudian peneliti melakukan perbandingan biaya publikasi antara jurnal predator dan jurnal non-predator. Dari hasil perbandingan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Matrix Coding Biaya Publikasi Jurnal Non-Predator**

	FREE	>USD\$100-USD\$200	>USD\$200-USD\$300	>USD\$300-USD\$400	>USD\$400-USD\$500	>USD\$500
AJEMS	1	0	0	0	0	0
ARJ	1	0	0	0	0	0
CCSM	1	0	0	0	0	0
IJLM	1	0	0	0	0	0
JCEFTS	1	0	0	0	0	0
JCGI	1	0	0	0	0	0
JCMS	1	0	0	0	0	0
JEFAS	1	0	0	0	0	0
JFCI	1	0	0	0	0	0
JFRA	1	0	0	0	0	0
JIABR	1	0	0	0	0	0
JIC	1	0	0	0	0	0
JKT	1	0	0	0	0	0
JMD	1	0	0	0	0	0
JML	1	0	0	0	0	0
QRAM	1	0	0	0	0	0
SAMP	1	0	0	0	0	0
SEJI	1	0	0	0	0	0
Total	18	0	0	0	0	0

*Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan NVivo*



Berdasarkan data diatas, jurnal non-predator tidak mengenakan biaya atas publikasi jurnal. Jurnal non-predator seperti pada penerbit Emerald hanya membebaskan biaya publikasi apabila penulis ingin menjadikan manuskripnya menjadi *open access* atau dapat diakses oleh lebih banyak pembaca selain yang berlangganan dengan penerbit Emerald. Selain itu, pada penerbit Emerald terdapat informasi yang jelas mengenai rincian biaya publikasi jurnal tambahan bagi penulis yang ingin menerbitkan jurnalnya secara *open access*. Dalam penerbit Emerald, penerbit tersebut menyampaikan informasi rincian biaya publikasi tambahan sebagai berikut:

*“Gold Open Access: offering a choice of publication routes*

*We’re pleased to offer an array of publication options to give authors choice depending on funder and institutional mandates, budget, payment preferences and the need to publish open access research quickly.*

#### *Hybrid Open Access Journals*

*All of our subscription journals give you the option of publishing your article open access, following payment of an article processing charge (APC). All you have to do is select the open access option in ScholarOne when you submit your article*

#### *Fully Open Access Journals*



*Our Fully Open Access journals follow the same rigorous peer review process as Emerald subscription journals. All articles are published as open access, following payment of an article processing charge (APC).*

*Fully Open Access Journals-Sponsored*

*Our Sponsored Open Access journals, also commonly referred to as 'Platinum' Open Access, are published in partnership with organizations such as universities and associations."*

Penerbit Emerald akan mengenakan biaya publikasi apabila penulis menginginkan jurnalnya untuk dapat dipublikasikan secara *open access*. Terdapat beberapa pilihan bagi penulis untuk menulis pada jurnal *open access* dan pembiayaannya ditanggung oleh pihak ketiga, jurnal *open access* dengan pembiayaan publikasi ditanggung oleh penulis, dan jurnal *open access* yang tidak memerlukan biaya publikasi.

**Tabel 4.2**  
**Matrix Coding Biaya Publikasi Jurnal Predator**

	Unassigned	USD\$0-USD\$100	>USD\$100-USD\$200	>USD\$200-USD\$300	>USD\$300-USD\$400	>USD\$400-USD\$500	>USD\$500
AFA	0	0	0	1	0	0	0
AJMR	0	0	1	0	0	0	0
AW/BM	0	0	0	0	0	1	0
BJFMS	0	0	0	1	0	0	0
EJBSS	0	0	0	1	0	0	0
EJEFAS	0	0	0	1	0	0	0
IBM	0	0	0	1	0	0	0
IJAES	1	0	0	0	0	0	0
IJAF	1	0	0	0	0	0	0
IJAT	0	0	1	0	0	0	0
IJBC	0	0	1	0	0	0	0
IJBM	0	1	0	0	0	0	0
IJBMER	0	0	1	0	0	0	0
IJBSS	0	0	1	0	0	0	0
IJEMS	0	1	0	0	0	0	0
IJFA	0	0	0	1	0	0	0
ISSUE BM	1	0	0	0	0	0	0
SSRG IJEMS	0	0	1	0	0	0	0
Total	3	2	6	6	0	1	0

Sumber: data diolah peneliti menggunakan NVivo

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jurnal predator memiliki biaya publikasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan jurnal non-predator. Jurnal predator meminta biaya publikasi antara USD\$65-USD\$500. Terdapat 3 jurnal yang tidak menyebutkan biaya publikasi jurnal. Jurnal yang tidak menyebutkan biaya publikasinya memberikan pilihan pembiayaan dan menetapkan jumlah biaya publikasi tergantung dengan karya ilmiah dan kemampuan penulis dalam membayar biaya publikasi. Seperti dalam jurnal *Issue in Business and Management* yang hanya memberikan informasi mengenai biaya publikasi sebagai berikut:

*“Author(s) will be charged a handling fees upon acceptance of paper for publication. The author’s ability to pay the charges is not certain that the paper will be accepted for publication. We routinely offer partial waiver for students and authors from low-income countries”*

Penulis akan dibebankan biaya publikasi atas diterimanya karya ilmiah dalam jurnal tersebut. Namun jurnal tersebut tidak menetapkan biaya publikasi dalam nominal tertentu dan menetapkan biaya publikasi kepada pelajar dan penulis dari negara dengan penghasilan rendah pada nominal tertentu. Hal ini dilakukan jurnal predator untuk mendapatkan penghasilan atas pembayaran publikasi jurnal yang dilakukan penulis, namun jurnal predator tentunya tidak memperhatikan kualitas dari publikasi jurnal yang dilakukan.

#### 4.4.3 Jumlah Cakupan Ilmu

Peneliti membandingkan jumlah cakupan ilmu yang terdapat dalam tujuan dan cakupan ilmu pada jurnal predator dan jurnal non-predator menggunakan alat Matrix Coding untuk mengetahui perbedaan antara kedua jenis jurnal tersebut. Setelah melakukan olah data, didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Matrix Coding Jumlah Topik pada Jurnal Non-Predator**

	1-5	>5-10	>10-15	>15-20	>20-25	>25-30	>30-40	>40-50	>50
AJEMS	1	0	0	0	0	0	0	0	0
ARJ	0	0	0	0	1	0	0	0	0
CCSM	0	0	0	1	0	0	0	0	0
IJLM	0	1	0	0	0	0	0	0	0
JCEFTS	1	0	0	0	0	0	0	0	0
JCGI	0	1	0	0	0	0	0	0	0
JCMS	0	0	0	1	0	0	0	0	0
JEFAS	1	0	0	0	0	0	0	0	0
JFCI	0	0	1	0	0	0	0	0	0
JFRA	0	0	1	0	0	0	0	0	0
JIABR	0	0	1	0	0	0	0	0	0
JIC	0	0	1	0	0	0	0	0	0
JKT	0	1	0	0	0	0	0	0	0
JMD	1	0	0	0	0	0	0	0	0
JML	0	0	1	0	0	0	0	0	0
QRAM	0	0	1	0	0	0	0	0	0
SAMP	0	0	0	1	0	0	0	0	0
SEJI	0	0	1	0	0	0	0	0	0
Total	4	3	7	3	1	0	0	0	0

*Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan NVivo*

Berdasarkan data diatas, jumlah topik pada jurnal non-predator berada diantara 1 sampa 25 cakupan ilmu dalam satu jurnal. Terdapat 7 jurnal non-predator memiliki >10-15 cakupan ilmu. Hal ini menandakan bahwa jurnal non-predator memiliki fokus cakupan ilmu tidak lebih dari 25 topik dan jurnal non-predator hanya memiliki fokus pada topik yang berkaitan dengan jurnal tersebut. Fokus penelitian diperlukan untuk menjaga kualitas dari publikasi jurnal agar jurnal tersebut tidak menerbitkan topik-topik yang tidak dimengerti oleh tim editorial. Selain itu, cakupan ilmu juga diperlukan untuk menjaga konsistensi publikasi jurnal sehingga jurnal tidak melakukan publikasi terhadap topik-topik yang tidak masuk ke dalam cakupan ilmu.

**Tabel 4.2**  
**Matrix Coding Jumlah Topik pada Jurnal Predator**

	1-5	>5-10	>10-15	>15-20	>20-25	>25-30	>30-40	>40-50	>50
AFA	0	0	0	1	0	0	0	0	0
AJBMR	0	0	0	0	0	0	0	0	1
AWJBM	0	1	0	0	0	0	0	0	0
BJEFMS	0	0	0	0	0	0	0	0	1
EJBSS	0	0	0	0	0	0	1	0	0
EJEFAS	0	1	0	0	0	0	0	0	0
IBM	0	0	0	0	0	1	0	0	0
IJAES	0	0	0	1	0	0	0	0	0
IJAF	0	0	1	0	0	0	0	0	0
IJAT	0	0	0	0	0	1	0	0	0
IJBC	0	0	0	0	0	0	0	0	1
IJBM	0	0	1	0	0	0	0	0	0
IJBMER	0	0	0	0	0	1	0	0	0
IJBSS	0	0	0	0	0	1	0	0	0
IJEMS	0	0	0	0	0	0	0	0	1
IJFA	0	0	0	1	0	0	0	0	0
ISSUE BM	0	0	0	0	0	0	0	1	0
SSRG IJEMS	0	0	0	0	0	0	0	1	0
Total	0	2	2	3	0	4	1	2	4

*Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan NVivo*

Berdasarkan data diatas, jumlah topik pada jurnal predator berada pada jumlah 6 sampai lebih dari 50 cakupan ilmu dalam satu jurnal. Terdapat 4 jurnal dengan jumlah cakupan ilmu lebih dari 50 topik, yaitu jurnal Australian Journal of Business and Management Research, British Journal of Economics, Finance, and Management Sciences, International Journal of Business and Commerce, dan Ideal Journal of Economics and Management Sciences. Dalam jurnal IJEMS, jurnal tersebut memiliki tujuan yang sangat luas yaitu

*“is a peer reviewed international journal with a key objective to provide the academic and industrial community a medium for presenting original cutting edge research related to all aspects of the journal, related areas and its applications.”*

Jurnal tersebut menggunakan kata *all aspects* atau semua aspek dalam jurnal, untuk memberikan kesan bahwa jurnal tersebut dapat menerima semua topik jurnal padahal jurnal tersebut tidak menyebutkan secara spesifik penelitian apa yang dapat masuk dalam jurnal tersebut. Sehingga dalam cakupan ilmu, jurnal tersebut juga memasukkan topik-topik diluar ilmu ekonomi dan manajemen, seperti ilmu psikologi dan ilmu sosial lainnya. Jurnal IJEMS juga menggunakan kata *and so on* atau dan sebagainya untuk memperlihatkan bahwa jurnal tersebut juga membuka kesempatan bagi topik lain yang belum disebutkan dalam halaman jurnal. Jurnal IJEMS menggunakan kalimat yang dapat meningkatkan kepercayaan pembaca dengan kalimat *international journal* seakan-akan jurnal tersebut merupakan jurnal internasional.

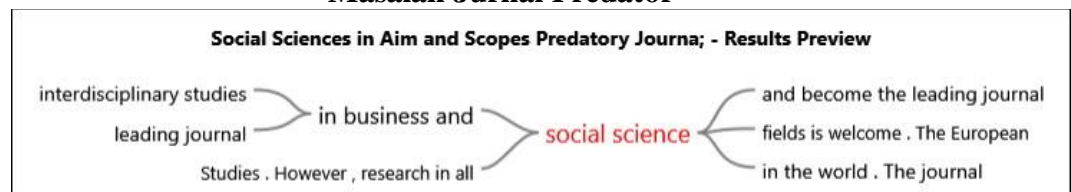
Penerbit Medwell yang mempublikasikan jurnal International Business Management memiliki cakupan ilmu paling banyak diantara penerbit lainnya. Dalam jurnal IBM, tidak dicantumkan tujuan spesifik dari jurnal tersebut dan hanya menampilkan cakupan ilmu. Pada jurnal predator yang memiliki informasi penerbit predator, hanya menampilkan cakupan ilmu dari jurnal tersebut. Penerbit predator hanya menampilkan tujuan secara luas dalam halaman penerbit. Sedangkan tidak terdapat tujuan yang spesifik per jurnal yang ada dalam penerbit predator. Dari 9 jurnal yang memiliki penerbit yang jelas, hanya 3 diantaranya yang

memiliki tujuan spesifik dalam halaman jurnal. Sedangkan 6 jurnal lainnya hanya memiliki cakupan ilmu dalam halaman jurnal.

Dalam jurnal predator, sering ditemukan nama jurnal yang tidak kongruen dengan tujuan jurnalnya. Dengan tidak memiliki tujuan yang spesifik, dapat membuka cakupan ilmu seluas-luasnya sehingga lebih mudah mendapatkan publikasi jurnal. Peneliti melakukan pencarian kata pada tujuan dan cakupan ilmu yang ada pada jurnal predator dengan kata kunci *social science*, kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.7**

**Text Search “Social Science” pada Tujuan dan Cakupan Masalah Jurnal Predator**



*Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan NVivo*

Kata *social science* digunakan oleh jurnal predator untuk menggambarkan cakupan ilmu yang terdapat dalam jurnal predator. Namun jurnal predator memanfaatkan keluasan ilmu *social science* untuk mendapatkan cakupan ilmu seluas-luasnya sehingga disiplin ilmu yang terdapat dalam jurnal predator tidak hanya dalam lingkup ekonomi, akuntansi, dan bisnis tetapi juga ilmu social yang lain seperti antropologi, psikologi, dan ilmu social lain. Kata *social science* digunakan jurnal predator untuk mempromosikan jurnalnya agar peneliti yang tidak teliti dapat memasukkan manuskripnya dan mendapatkan calon penulis sebanyak-banyaknya. Jurnal predator memanfaatkan ketidak-telitian peneliti, sehingga dapat menggunakan teknik memanipulasi keinginan,



kebutuhan, dan emosional peneliti untuk mempublikasikan jurnalnya pada jurnal predator (Schaab, Becker, dan Pape 2017). Terdapat 3 jurnal yang memiliki nama jurnal ekonomi, bisnis, keuangan, dan manajemen namun juga mengangkat topik *social science*. Seperti dalam jurnal British Journal of Economics, Finance and Management Sciences (BJEFM) yang memiliki tujuan sebagai berikut:

*“BJEFM aims to promote interdisciplinary studies in business and social science and become the leading journal in business and social science in the world”*

Jurnal BJEFM bertujuan untuk mempromosikan studi interdisipliner dalam ilmu bisnis dan ilmu sosial dan menjadi jurnal ilmu bisnis dan ilmu sosial terkemuka di dunia. Jurnal BJEFM mengkomunikasikan tujuan jurnalnya secara luas sehingga cakupan ilmu dari jurnal tersebut tidak hanya dalam lingkup bisnis tetapi juga ilmu-ilmu sosial. Tujuan tersebut tidak tergambar dalam judul jurnal BJEFM yang tidak menyebutkan ilmu sosial dalam judul jurnalnya. Sehingga dalam jurnal BJEFM juga terdapat ilmu-ilmu sosial seperti antropologi, sosiologi, dan linguistik. Nama jurnal BJEFM tidak menggambarkan jurnal yang mengangkat topik tentang ilmu sosial.

Sedangkan dalam jurnal non-predator, cakupan ilmu yang diterima publikasi hanya yang berkaitan dengan tujuan dari jurnal tersebut dan tujuan dari jurnal non-predator akan sesuai dengan tujuan jurnal. Seperti dalam Journal of Money Laundering yang mengkomunikasikan tujuan jurnalnya sebagai berikut:

*“The Journal of Money Laundering Control is the only quarterly, peer-reviewed journal designed to provide detailed analysis and insight*

*on the latest issues in the law, regulation and control of money laundering and related matters.*“

Jurnal JML merupakan jurnal *peer-review* yang didesain untuk menyediakan analisis dan wawasan mengenai isu terkini dalam rana hukum, regulasi, dan pengendalian terhadap pencucian uang. Jurnal tersebut hanya berfokus pada isu-isu yang berkaitan dengan praktek pencucian uang dan penanganan setelah terjadinya pencucian uang. Jurnal JML juga mengkomunikasikan bahwa jurnal tersebut tidak hanya melakukan publikasi dalam ranah akademik, namun juga dalam ranah pengambilan keputusan dalam memberantas masalah pencucian uang.

#### 4.4.4 Sistem Penyerahan Penelitian

Peneliti membandingkan sistem pengumpulan manuskrip jurnal pada jurnal predator dan jurnal non-predator menggunakan alat Matrix Coding untuk mengetahui perbedaan antara kedua jenis jurnal tersebut. Setelah melakukan olah data, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Matrix Coding Sistem Pengumpulan Manuskrip Jurnal Pada Jurnal Non-Predator**

	Email	Online System
AJEMS	0	1
ARJ	0	1
CCSM	0	1
IJLM	0	1
JCEFTS	0	1
JCGI	0	1
JCMS	0	1
JEFAS	0	1
JFCI	0	1
JFRA	0	1
JIABR	0	1
JIC	0	1
JKT	0	1
JMD	0	1
JML	0	1
QRAM	0	1
SAMP	0	1
SEJI	0	1
Total	0	18

*Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan NVivo*

Terdapat dua cara dalam melakukan pengumpulan manuskrip jurnal yaitu menggunakan sistem online dan menggunakan email. Pada jurnal non-predator telah sepenuhnya menggunakan sistem online dalam

menerima manuskrip yang dikirim oleh penulis. Selain itu, jurnal non-predator menggunakan email yang sama dengan nama penerbit sebagai sarana komunikasi antara penerbit dengan peneliti.

**Tabel 4.4**  
**Matrix Coding Sistem Pengumpulan Manuskrip Jurnal Pada Jurnal Predator**

	Email	Online System
AFA	0	1
AJBMR	1	0
AWJBM	1	0
BJEFMS	1	0
EJBSS	1	0
EJEFAS	1	0
IBM	0	1
IJAES	0	1
IJAF	0	1
IJAT	1	0
IJBC	1	0
IJBM	1	0
IJBMER	1	0
IJBSS	1	0
IJEMS	0	1
IJFA	0	1
ISSUE BM	1	0
SSRG IJEMS	1	0
Total	12	6

*Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan NVivo*

Sedangkan pada jurnal predator menggunakan dua cara dalam menerima pengumpulan manuskrip jurnal penelitian, yaitu melalui email dan melalui sistem online. Dalam jurnal predator hanya terdapat 6 jurnal yang telah menggunakan sistem pengumpulan manuskrip jurnal penelitian secara online. Namun rata-rata jurnal predator masih

menggunakan email dalam menerima berkas penelitian. Penggunaan email masih digunakan jurnal predator untuk menekan biaya operasi atas pengembangan sistem pengumpulan manuskrip jurnal. Kemudian peneliti melakukan perbandingan provider email yang digunakan oleh jurnal predator yang menggunakan email sebagai sarana pengumpulan manuskrip jurnal penelitian dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Matrix Coding Provider Email Jurnal Predator**

	Provider Gratis	Provider Berbayar
AFA	0	1
AJBMR	1	0
AWJBM	0	1
BJEFMS	1	0
EJBSS	0	1
EJEFAS	0	1
IBM	0	1
IJAES	0	1
IJAF	0	1
IJAT	0	1
IJBC	0	1
IJBM	0	1
IJBMER	1	0
IJBSS	1	0
IJEMS	0	1
IJFA	0	1
ISSUE BM	0	1
SSRG IJEMS	1	0
Total	5	13

*Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan NVivo*

5 dari 12 jurnal predator yang menggunakan email provider gratis seperti @gmail atau @yahoo sebagai email resmi yang digunakan jurnal

predator. Sedangkan 7 lainnya telah menggunakan email sesuai dengan nama jurnalnya. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat jurnal predator yang menggunakan provider gratis dalam melakukan komunikasi dengan peneliti namun tidak semua jurnal dengan provider email yang sama dengan nama jurnal merupakan jurnal non-predator. Selain itu, penggunaan email yang sama dengan nama jurnal cenderung memberikan kepercayaan kepada pembacanya bahwa jurnal dan email tersebut dapat dipercaya. Email yang sama dengan nama organisasi akan lebih dipercaya oleh pembaca dibandingkan dengan email dari provider gratis (Bakhsi, Papadaki, dan Furnell 2009).

#### 4.4.5 Waktu Review Jurnal

Peneliti melakukan perbandingan terhadap waktu review yang dilakukan pada jurnal predator dengan jurnal non-predator. Setelah melakukan olah data, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Matrix Coding Waktu Review pada Jurnal Non-predator**

	Unassigned	1 Day-7 Days	8 Days-14 Days	15 Days-21 Days	22 Days-28 Days	>29 Days
AJEMS	1	0	0	0	0	0
ARJ	1	0	0	0	0	0
CCSM	1	0	0	0	0	0
IJLM	1	0	0	0	0	0
JCEFTS	1	0	0	0	0	0
JCGI	1	0	0	0	0	0
JCMS	1	0	0	0	0	0
JEFAS	1	0	0	0	0	0
JFCI	1	0	0	0	0	0
JFRA	1	0	0	0	0	0
JIABR	1	0	0	0	0	0
JIC	1	0	0	0	0	0
JKT	1	0	0	0	0	0
JMD	1	0	0	0	0	0
JML	1	0	0	0	0	0
GRAM	1	0	0	0	0	0
SAMP	1	0	0	0	0	0
SEJI	1	0	0	0	0	0
Total	18					

*Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan NVivo*

Pada jurnal non-predator, jurnal tersebut tidak memberikan kepastian mengenai jangka waktu yang dibutuhkan dalam proses *peer-review* hingga publikasi jurnal. Jurnal non-predator cenderung

memberikan batas waktu pengumpulan manuskrip dan waktu publikasi jurnal. Seperti dalam jurnal ARJ, jurnal tersebut membuka *call for paper* untuk *special issue* yang akan diterbitkan pada tahun 2020. Sedangkan batas waktu pengumpulan manuskrip jurnal pada 1 Februari 2019. Jangka waktu antara batas waktu pengumpulan hingga publikasi jurnal mengindikasikan bahwa penerbit memiliki antisipasi waktu dalam menyeleksi manuskrip yang layak untuk dipublikasikan sehingga terdapat *peer-review* yang cukup detail dalam satu publikasi.

**Tabel 4.7**  
**Matrix Coding Waktu Review Jurnal Predator**

	Unassigned	1 Day-7 Days	8 Days-14 Days	15 Days-21 Days	22 Days-28 Days	>29 Days
AFA	0	0	0	1	0	0
AJBMR	0	1	0	0	0	0
AWJBM	0	0	0	0	1	0
BJEFMS	1	0	0	0	0	0
EJBSS	0	1	0	0	0	0
EJEFAS	1	0	0	0	0	0
IBM	0	1	0	0	0	0
IJAES	0	0	0	0	1	0
IJAF	1	0	0	0	0	0
IJAT	0	0	1	0	0	0
IJBC	0	0	0	1	0	0
IJBM	0	1	0	0	0	0
IJBMER	1	0	0	0	0	0
IJBSS	0	0	1	0	0	0
IJEMS	0	0	1	0	0	0
IJFA	0	0	0	0	1	0
ISSUE BM	0	1	0	0	0	0
SSRG IJEMS	1	0	0	0	0	0
Total	5	5	3	2	3	0

Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan NVivo



Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa 13 jurnal predator menjanjikan publikasi dalam jangka waktu tertentu. Waktu publikasi yang ditawarkan kurang dari satu minggu dari pengumpulan manuskrip hingga jurnal diterbitkan, termasuk dengan review jurnal, hingga dalam jangka waktu satu bulan. Sedangkan 5 jurnal lainnya tidak menuliskan waktu yang dibutuhkan dari pengumpulan manuskrip hingga publikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa jurnal predator cenderung mempromosikan dirinya sebagai jurnal yang dapat mempublikasikan jurnal secara cepat. Penggunaan kalimat yang menarik digunakan untuk menarik keinginan dan kebutuhan seseorang (Schaab, Becker, dan Pape 2017). Sehingga dengan menggunakan kalimat yang menarik, akan menciptakan rasionaliasi pada pembacanya. Seperti pada jurnal EJBSS yang mengkomunikasikan proses *peer-review* sebagai berikut:

*“The peer review process that has long time is an important problem. Naturally, the author(s) wish to take an answer about their submissions. European Journal of Business and Social Sciences aims to complete the all peer review process within a week (7 days) after submission (two days for initial evaluation, 4 days for referee evaluation and one day for final evaluation).”*

Jurnal EJBSS mengkomunikasikan waktu *peer-review* dalam websitenya sebagai jurnal dengan penerbitan publikasi yang cepat. Jurnal EJBSS menekankan bahwa proses *peer-review* yang lama akan menimbulkan masalah pada penerbitan jurnal. Untuk itu EJBSS memiliki tujuan untuk mempersingkat proses *peer-review* dalam waktu satu minggu sejak pengumpulan manuskrip. Pola komunikasi yang dirangkai oleh EJBSS dibuat seakan-akan menyelesaikan permasalahan proses

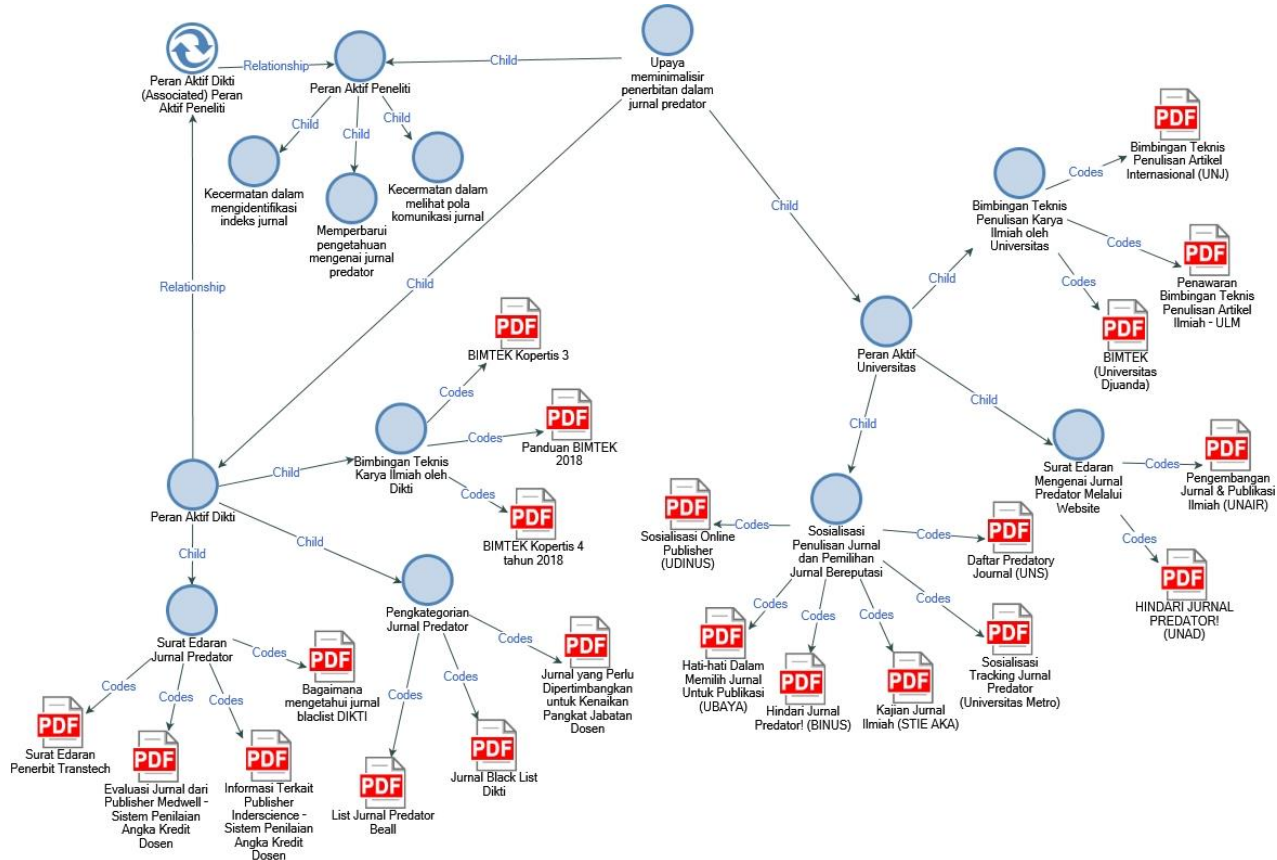
peer-review jurnal. Namun proses *peer-review* yang singkat tentunya tidak akan menjamin kualitas dari publikasi jurnal yang diterbitkan.

#### 4.5 Upaya Meminimalisir Permasalahan Jurnal Predator Internasional

Beberapa upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk meminimalisir permasalahan perkembangan jurnal predator internasional. Peneliti membagi upaya-upaya tersebut kedalam tiga pembahasan yaitu upaya yang dilakukan oleh peran aktif pemerintah yang dilakukan oleh Kemenristekdikti, peran aktif universitas, dan peran aktif peneliti.

Gambar 4.8

Peta Analisa Upaya Meminimalisir Permasalahan Jurnal Predator Internasional



Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan NVivo

#### 4.5.1 Peran Aktif Dikti

Setelah muncul dan berkembangnya jurnal predator pada dunia akademik, beberapa upaya telah dilakukan untuk mencegah perkembangan jurnal predator yang diawali oleh Jeffrey Bealls pada tahun 2012. Jeffrey Bealls mengunggah daftar jurnal yang dapat diindikasikan (*potential*, *possible*, dan *probable*) sebagai jurnal predator dengan kategori *stand-alone predatory journals* dan *predatory publishers*. Upaya meminimalisir penerbitan pada jurnal predator oleh kontributor, khususnya akademisi, telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia, khususnya Kemenristekdikti, terhadap berkembangnya jurnal predator. Beberapa hal dilakukan dikti untuk menekan publikasi jurnal pada jurnal predator di Indonesia sebagai berikut:

1. Pengkategorian Jurnal Predator

Dalam website Sistem Penilaian Akreditasi Dosen, terdapat informasi mengenai jurnal dan penerbit predator yang perlu dihindari dan tidak dapat menjadi bagian dari penilaian akreditasi dosen yang merujuk pada daftar jurnal predator Bealls. Selain itu, sistem pak kemenristekdikti kemenristekdikti juga melakukan penilaian terhadap jurnal predator dengan cara melakukan penelusuran terhadap konten-konten yang terdapat pada jurnal yang terindikasi sebagai jurnal predator, seperti alamat jurnal yang tidak tersedia, kaidah penulisan yang kurang baik, proses *peer-review* yang meragukan, dan lain-lain. Jurnal-jurnal yang masuk

kedalam kriteria diatas kemudian masuk ke dalam daftar *blacklist* dan atau perlu diklarifikasi sehingga tidak/belum dapat dinilai sebagai angka kredit untuk kenaikan jabatan fungsional dosen oleh Kemenristekdikti.

## 2. Surat Edaran Jurnal Predator

PAK memperbarui daftar *blacklist* jurnal setiap tahunnya baik penerbit internasional, jurnal *stand-alone*, maupun jurnal yang diterbitkan nasional. Selain itu, PAK Dikti secara terbuka memberikan hasil penilaian terhadap jurnal-jurnal yang terindikasi predator melalui surat edaran yang di unggah dalam website-nya. Surat edaran juga berfungsi sebagai pemberitahuan penambahan jurnal-jurnal yang terkait dengan jurnal predator, dan rekomendasi yang dapat dilakukan apabila peneliti telah melakukan publikasi pada jurnal predator.

## 3. Bimbingan Teknis Karya Ilmiah oleh DIKTI

Upaya pencegahan oleh Kemenristekdikti dalam menghadapi ancaman jurnal predator yaitu dengan melakukan bimbingan teknis karya ilmiah (BIMTEK). BIMTEK merupakan pelatihan penulisan karya ilmiah internasional yang dilakukan oleh Kemenristekdikti melalui kopertis maupun dirjen sumber daya iptek dan dikti. Tujuan kegiatan tersebut untuk meningkatkan kompetensi peserta (akademisi) agar mampu menghasilkan artikel ilmiah sesuai dengan kaidah ilmiah universal. Selain itu, kegiatan

ini juga diharapkan dapat mendorong produktivitas calon peneliti agar mampu menghasilkan artikel ilmiah sehingga dapat dipublikasikan ke dalam jurnal internasional yang bereputasi.

#### **4.5.2 Peran Aktif Universitas**

Beberapa universitas di Indonesia melakukan pencegahan ancaman perkembangan jurnal predator dalam lingkup universitasnya dengan mengunggah daftar jurnal *blacklist* yang dibuat oleh PAK maupun daftar hitam Jefferey Beall. Beberapa hal dilakukan oleh berbagai universitas di Indonesia untuk menekan publikasi jurnal pada jurnal predator oleh civitas akademika sebagai berikut:

##### **1. Surat Edaran Jurnal Predator Melalui Website**

Beberapa universitas mengeluarkan surat edaran mengenai jurnal predator kedalam websitenya agar dapat diakses oleh berbagai pihak. Universitas Sebelas Maret mengunggah pengumuman daftar jurnal internasional palsu dan predator dalam website resmi Pascasarjana UNS. Selain itu, Universitas Andalas dan Universitas Airlangga juga melakukan hal yang sama. Dalam surat edaran tersebut terdapat lampiran nama-nama jurnal predator yang didapatkan dari system PAK Dikti dan daftar jurnal predator yang dibuat oleh Jefferey Beall.

## 2. Sosialisasi Penulisan Jurnal dan Pemilihan Jurnal Bereputasi

Masih banyaknya civitas akademika yang masih belum peka terhadap jurnal predator akibat kurangnya pengetahuan mengenai jurnal predator menyebabkan masih tingginya penerbitan pada jurnal predator. Atas dasar tersebut, salah satu upaya yang dilakukan universitas di Indonesia untuk menekan perkembangan jurnal predator dengan melakukan sosialisasi penulisan jurnal dan pemilihan jurnal bereputasi. Seperti di Universitas Bina Nusantara yang memberikan sosialisasi kepada seluruh civitas academia dalam website resminya dengan maksud memberikan himbauan kepada anggotanya untuk berhati-hati dalam melakukan publikasi jurnal berdasarkan pengumuman dari tim asesor Kopertis dan Dikti sehubungan dengan penilaian kenaikan jenjang dosen. Selain itu, Selain itu, beberapa universitas seperti universitas dian nuswantoro, STIE AKA, dan universitas metro melakukan sosialisasi secara langsung yang menghadirkan pembicara yang berkompeten dalam bidangnya untuk memberikan sosialisasi mengenai tata cara penulisan sesuai kaidah ilmiah dan pemilihan jurnal bereputasi oleh pihak penerbit bereputasi seperti Springer dan Emerald.

## 3. Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah

Upaya penekanan jurnal predator melalui bimbingan teknis penulisan karya ilmiah tidak hanya dilakukan oleh

kemenristekdikti. Beberapa universitas di Indonesia juga melakukan yang yang serupa dengan kerjasama kemenristekdikti untuk melakukan bimbingan teknis penulisan karya ilmiah. Seperti pada Universitas Djuanda, Universitas Lambung Mangkurat, dan Universitas Negeri Jakarta yang melaksanakan bimtek di universitas sehingga dapat memudahkan akademisi untuk mengikuti pelatihan tersebut. Dengan adanya bimbingan ini diharapkan akademisi, baik mahasiswa S2, S3, maupun dosen di universitas terkait dapat memahami tata cara penulisan dengan kaidah ilmiah yang baik dan turut mensosialisasikan dalam pemilihan jurnal bereputasi.

#### **4.5.3 Peran Aktif Peneliti**

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan terhadap permasalahan dan pembahasan sebelumnya, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dilakukan untuk menghindari ancaman jurnal predator. Saran yang diberikan berkaitan dengan pola-pola *Social Engineering* yang diimplementasikan ke dalam jurnal predator sehingga dapat meminimalisir penerbitan pada jurnal predator.

##### **1. Kecermatan dalam mengidentifikasi jurnal**

Peneliti perlu mencermati kembali jurnal yang akan dijadikan sebagai sarana penerbitan manuskrip. Beberapa hal yang dapat

dilakukan untuk mencermati apakah jurnal tersebut termasuk predator atau tidak dapat dilakukan berberapa hal sebagai berikut:

a. Cek indeks jurnal

Berdasarkan Wiratningsih (2018), kriteria dapat ditemukan untuk mengidentifikasi jurnal predator yaitu dengan memeriksa daftar jurnal Scopus atau yang jurnal bereputasi lainnya apakah jurnal dan ISSN masih aktif. Jika masih maka jurnal tersebut dapat dipercaya.

b. Memperbarui pengetahuan mengenai daftar jurnal *blacklist* dari dikti

Kemenristekdikti secara berkala melakukan sosialisasi jurnal predator yang perlu dihindari oleh calon penulis terutama untuk keperluan penilaian angka kredit dosen. Calon penulis di Indonesia sebelum melakukan publikasi karya ilmiah perlu melihat apakah jurnal yang bersangkutan merupakan jurnal predator menurut dikti. Hal ini dapat membantu calon penulis untuk menghindari jurnal predator dan mempermudah calon penulis untuk mendapatkan angka kredit dosen untuk keperluan kenaikan jabatan akademik dosen

c. Pelajari pola komunikasi yang digunakan pada halaman atau email jurnal



Jurnal predator seringkali menggunakan kalimat atau kata-kata yang persuasif dan menarik untuk mempromosikan jurnalnya. Misalnya dalam jurnal IBM yang menggunakan kalimat "*The publication process is consisting with the following steps. The ultimate objectives of this process are Quality, Quality and Quality. Full process will be completed expected within 5-7 days*" untuk meyakinkan penulis bahwa jurnal yang diterbitkan memiliki kualitas yang baik namun bertolak belakang dengan proses publikasi yang sangat cepat. Pola komunikasi menggunakan kalimat yang persuasive dan menarik merupakan salah satu trik yang digunakan dalam melakukan *Social Engineering*.

#### **4.6 Kesimpulan Bab**

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait dengan pola *social engineering* pada jurnal predator internasional bidang ekonomi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan akibat munculnya jurnal predator pada dunia akademik. Selain itu, apabila dilihat dari pola komunikasi yang digunakan dalam media website, jurnal predator menggunakan pola komunikasi *social engineering* untuk menarik calon penulis. Pola komunikasi yang digunakan jurnal predator sesuai dengan teknik yang digunakan oleh pelaku *social engineering* untuk meyakinkan calon korbannya..

Berbagai upaya telah dilakukan di Indonesia maupun di dunia Internasional untuk menekan perkembangan jurnal predator. Upaya meminimalisir permasalahan jurnal predator di Indonesia dilakukan oleh pemerintah lewat Kemenristekdikti dan pada tataran universitas-universitas di Indonesia. Upaya yang dilakukan diantaranya dengan melakukan bimbingan teknis penulisan karya ilmiah, sosialisasi mengenai jurnal predator kepada akademisi, dan surat edaran mengenai jurnal predator. Upaya pencegahan di lingkup internasional dilakukan dengan penelitian terkait jurnal predator.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Pengenalan Bab**

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan didapatkan berdasarkan analisa yang telah dilakukan dari dokumen-dokumen yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam bab ini akan dibahas pula mengenai keterbatasan penelitian dan saran yang peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya.

#### **5.2 Kesimpulan Penelitian**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran umum permasalahan jurnal internasional predator saat ini dapat ditemui pada penelitian-penelitian yang berkaitan dengan jurnal predator. Beberapa permasalahan jurnal predator diantara yaitu tingginya biaya publikasi, waktu publikasi jurnal yang cepat, tanpa *peer-review* yang baik, kualitas publikasi yang rendah, editorial board palsu, disiplin ilmu yang terlalu luas, dan terindeks sebagai jurnal bereputasi. Selain itu, latar belakang peningkatan jurnal predator yaitu adanya tekanan institusi untuk meningkatkan publikasi jurnal pada jurnal internasional dan peneliti tanpa pengalaman dalam mempublikasikan kedalam jurnal internasional.

2. Pola komunikasi jurnal predator dalam media website menggunakan pola komunikasi *Social Engineering*. Jurnal predator menggunakan teknik *Social Engineering* untuk membujuk calon penulis dengan kata-kata yang persuasif dan menarik sehingga calon penulis mempublikasikan karya ilmiahnya ke dalam jurnal predator. Selain itu, jurnal predator juga memberikan informasi yang menarik dan meningkatkan kepercayaan pembacanya sehingga dapat menarik calon penulis.
3. Berbagai upaya telah dilakukan baik dari tataran pemerintah, yang dikoordinasikan oleh kemenristekdikti, maupun dari tataran universitas di Indonesia untuk meminimalisir penerbitan pada jurnal predator oleh calon penulis, khususnya akademisi. Upaya yang dilakukan meliputi penerbitan surat edaran jurnal *blacklist* dari kemenristekdikti, bimbingan teknis penulisan karya ilmiah oleh dikti, dan sosialisasi jurnal predator di tingkat universitas. Selain itu, kemenristekdikti lewat sistem penilaian angka kredit dosen secara berkala mengunggah daftar jurnal yang perlu dihindari untuk publikasi.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti masih menemukan beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Kurangnya penelitian terkait jurnal predator di Indonesia
2. Keterbatasan dalam mengakses email dari jurnal predator sehingga peneliti hanya dapat melakukan penelitian dengan media website

3. Beberapa jurnal yang masuk ke dalam daftar *blacklist* jurnal untuk penilaian Sistem PAK Kemenristekdikti telah tidak aktif sehingga perlu mencari jurnal predator dengan media lain.
4. Keterbatasan sumber daya manusia dan waktu penelitian yang dilakukan sehingga penelitian hanya dilakukan dalam lingkup pola komunikasi website.

#### **5.4 Saran Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, dan masyarakat umum berkaitan dengan jurnal predator, sebagai berikut:

1. Bagi penelitian serupa, perlunya untuk melakukan penelitian mengenai pola komunikasi jurnal predator yang dilakukan dengan media lain sehingga dapat mengetahui pola komunikasi yang digunakan pada media tersebut.
2. Bagi masyarakat umum, perlunya mengetahui bagaimana pola komunikasi jurnal predator agar masyarakat dapat mengidentifikasi apakah jurnal tersebut termasuk jurnal predator sehingga dapat terhindar dari penerbitan pada jurnal yang tidak bereputasi.
3. Selain itu bagi calon penulis jurnal di Indonesia, perlunya meninjau website sistem pak kemenristekdikti dikti sehingga dapat mengetahui apakah calon penerbit yang dipilih termasuk jurnal predator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adetoun, A, and Oyelude. 2016. "Growth of Predatory Open Access Journals: Implication for Quality Assurance in Library and Information Science Research in Nigeria." *Library Hi Tech News The Electronic Library* 33 (2):5–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/07419050710824679>.
- AJBMR. 2018. "Australian Journal of Business and Management Research." diakses pada 8 Februari 2018.. <http://www.ajbmr.com/>.
- Al-Khatib, Aceil. 2016. "Protecting Authors from Predatory Journals and Publishers." *Publishing Research Quarterly* 32 (4). Springer US:281–85. <https://doi.org/10.1007/s12109-016-9474-3>.
- Alan, Broadhurst, and Rodric. 2004. "Social Engineering and Crime Prevention." *Communication* 7. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(02\)00005-5](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(02)00005-5).
- AWJBM. 2018. "Academic Web Publishers Official Website." diakses pada 8 Februari 2018. <http://academicwebpublishers.org/journals/AWJBM/>
- Bakhsi, Taimur, Maria Papadaki, and Steven Furnell. 2009. "Social Engineering: Assessing Vulnerabilities in Practice." *Information Management & Computer Security* 17 (1):53–63.
- Bazerley, Pat, and Kristi Jackson. 2013. *Qualitative Data Analysis with Nvivo*. SAGE Publications Ltd.
- Beall, Jefferey. 2012. "Predatory Publishers Are Corrupting Open Access." *Nature* 489 (741):179.
- BJEFMS. 2018. "British Journal of Economics, Finance, and Management Sciences." diakses pada 8 Februari 2018. <http://www.ajournal.co.uk/BJEFM.htm>.

- Bowman, Deborah E., and Michael B. Wallace. 2018. "Predatory Journals: A Serious Complication in the Scholarly Publishing Landscape." *Gastrointestinal Endoscopy* 87 (1). American Society for Gastrointestinal Endoscopy:273–74. <https://doi.org/10.1016/j.gie.2017.09.019>.
- Cambridge. 2018. "Website Meaning in the Cambridge English Dictionary." diakses pada April 9, 2018.. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/website>.
- CPI. 2018. "International Journal of Business and Social Science." diakses pada 8 Februari 2018. <http://www.ijbssnet.com/>.
- Dadkhah, Mehdi, Tomasz Maliszewski, and Mohammad Davarpanah Jazi. 2016. "Characteristics of Hijacked Journals and Predatory Publishers: Our Observations in the Academic World." *Trends in Pharmacological Sciences* 37 (6). Elsevier Ltd:415–18. <https://doi.org/10.1016/j.tips.2016.04.002>.
- Dadkhah, Mehdi, Tomasz Maliszewski, and Jaime A. Teixeira da Silva. 2016. "Hijacked Journals, Hijacked Web-Sites, Journal Phishing, Misleading Metrics, and Predatory Publishing: Actual and Potential Threats to Academic Integrity and Publishing Ethics." *Forensic Science, Medicine, and Pathology* 12 (3). Springer US:353–62. <https://doi.org/10.1007/s12024-016-9785-x>.
- EJBSS. 2018. "European Journal of Business and Social Sciences." diakses pada 8 Februari 2018. <http://www.ejbss.com/>.
- Gottschalk, Petter. 2000. "Categories of Financial Crime." *Journal of Financial Crime*.
- Grzybowski, Andrzej, Rafał Patryn, and Jarosław Sak. 2017. "Predatory Journals and Dishonesty in Science." *Clinics in Dermatology* 35 (6):607–10.

<https://doi.org/10.1016/j.clindermatol.2017.07.003>.

Hatfield, Joseph M. 2017. "Social Engineering in Cybersecurity: The Evolution of a Concept." *Computers and Security* 73. Elsevier Ltd:102–13.

<https://doi.org/10.1016/j.cose.2017.10.008>.

Ibba, Simona, Filippo Eros Pani, John Gregory Stockton, Giulio Barabino, Michele Marchesi, and Danilo Tigano. 2017. "Incidence of Predatory Journals in Computer Science Literature." *Library Review* 66 (6/7):505–22.

<https://doi.org/10.1108/LR-12-2016-0108>.

IJAES. 2018. "International Journal of Applied Economic Studies (ISSN:2345-5721) –." diakses pada 8 Februari 2018. <http://sijournals.com/IJAE/>.

IJBC. 2018. "International Journal of Business & Commerce." diakses pada 8 Februari 2018. <http://www.ijbcnet.com/>.

IJBM. 2013. "The IJBM | International Journal of Business & Management." diakses pada 8 Februari 2018. <http://www.theijbm.com/>.

IJBMER. 2018. "International Journal of Business Management and Economic Research." diakses pada 8 Februari 2018. <http://www.ijbmer.com/>.

IJEMS. 2018. "Ideal Journal of Economics and Management Sciences." diakses pada 8 Februari 2018. <http://ijems.truescholar.org/>.

Inderscience. 2018. "International Journal of Accounting and Finance (IJAF) - Inderscience Publishers." diakses pada 8 Februari 2018. <http://www.inderscience.com/jhome.php?jcode=ijaf>.

Interpol. 2017. "Social Engineering Fraud." diakses pada 15 desember 2017. <https://www.interpol.int/Crime-areas/Financial-crime/Social-engineering-fraud/Types-of-social-engineering-fraud>.



- Issue, Journal. 2018. "IBME Vol.6 (1), January 2018 | Journal Issues." diakses pada 8 Februari 2018. <https://journalissues.org/ibme/>.
- Kemenristekdikti. 2018. "Daftar Jurnal Yang Masuk Blacklist Tim PAK Dikti – Sistem Penilaian Angka Kredit Dosen." diakses pada 20 Maret 2018. [http://pak.ristekdikti.go.id/portal/?page\\_id=145](http://pak.ristekdikti.go.id/portal/?page_id=145).
- . 2018a. "Jurnal Yang Perlu Dipertimbangkan Untuk Kenaikan Pangkat/Jabatan Dosen – Sistem Penilaian Angka Kredit Dosen." diakses pada 20 Maret 2018a. <http://pak.ristekdikti.go.id/portal/?p=41>.
- . 2018b. "Pedoman Bimtek Penulisan Artikel Ilmiah Internasional Bereputasi Gelombang I Tahun 2018." diakses pada 20 Maret 2018b. <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/index.php/2018/03/12/panduan-bimtek-penulisan-artikel-ilmiah-internasional-bereputasi-gelombang-i-tahun-2018/>.
- . 2018c. "Evaluasi Jurnal Dari Publisher Medwell – Sistem Penilaian Angka Kredit Dosen." diakses pada 20 Maret 2018c. <http://pak.ristekdikti.go.id/portal/?p=514>.
- . 2018d. "Informasi Tentang Jurnal Internasional – Sistem Penilaian Angka Kredit Dosen." diakses pada 20 Maret 2018d. <http://pak.ristekdikti.go.id/portal/?p=152>.
- . 2018e. "Informasi Terkait Publisher Inderscience – Sistem Penilaian Angka Kredit Dosen." 2018. <http://pak.ristekdikti.go.id/portal/?p=562>.
- . 2018f. "Pemberitahuan Peserta Bimtek Metodologi Penelitian | Kopertis III." diakses pada 20 Maret 2018f. <https://kopertis3.or.id/v5/2018/03/22/pemberitahuan-peserta-bimtek-metodologi-penelitian/>.

- Krippendorff, Klaus. 2004. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology. Education*. Sgae Publications. <https://doi.org/10.2307/2288384>.
- Laccourreya, O., F. Rubin, and H. Maisonneuve. 2017. “‘Predatory’ journals Threatening the Scientific Medical Press.” *European Annals of Otorhinolaryngology, Head and Neck Diseases* 135 (1). Elsevier Masson SAS:37–39. <https://doi.org/10.1016/j.anorl.2017.08.003>.
- Leavy, P. 2014. *The Oxford Handbook of Qualitative Research*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Lightfoot, Elizabeth A. 2016. “The Persistence of Open Access Electronic Journals.” *New Library World* 117 (11/12):746–55. <https://doi.org/10.1108/NLW-08-2016-0056>.
- Medina-De la Garza, Ce, and M-c Koschwitz. 2017. “Jack-in-the- (in-)Box: Beware of Predatory Journals.” *Medicina Universitaria*, no. xx. Universidad Autónoma de Nuevo León. <https://doi.org/10.1016/j.rmu.2017.10.002>.
- Morris, Huw, Charles Harvey, and Aidan Kelly. 2009. “Journal Rankings and the ABS Journal Quality Guide.” *Management Decision* 47 (9):1441–51. <https://doi.org/10.1108/00251740910995648>.
- Muhammad, Habib;, and Raudhoh. 2012. “Pengaruh Sertifikasi Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Dosen: Studi Ex Post Facto Di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.” *Media Akademika* 27 (2):167–82.
- Neuendorf, Kimberly A. 2002. *The Content Analysis Guidebook*. Sgae Publications.
- Olijhoek, T., D. Mitchell, and L. Bjørnshauge. 2015. “Criteria for Open Access and Publishing.” *ScienceOpen Research*.

www.scienceopen.com/document?id?85a98041-8734-4a43-b6eb-ff5903f3ae96%0D.

Oxford. 2018. "Website | Definition of Website in English by Oxford Dictionaries." diakses pada 9 Maret 2018. <https://en.oxforddictionaries.com/definition/website>.

Patwardhan, Bhushan. 2017. "Indian Science and Predatory Journals." *Journal of Ayurveda and Integrative Medicine* 8 (1). Transdisciplinary University, Bangalore and World Ayurveda Foundation:1–2. <https://doi.org/10.1016/j.jaim.2017.02.004>.

Perlin, Marcelo S, Takeyoshi Imasato, and Denis Borenstein. 2017. "Is Predatory Publishing a Real Threat? Evidence from a Large Database Study." *Scientometrics*, 1–26.

QSRInternational, QSR. 2015. "NVivo 11 for Windows Help." diakses pada 18 Maret 2018. <http://help-nv11.qsrinternational.com/desktop/welcome.htm>.

Rothenberg, J. 1995. "Ensuring the Longevity of Digital Documents." *Scientific American* 272 (2):42–47.

Rusch, Jonathon Jonathan J. 2003. "The ' Social Engineering ' of Internet Fraud." *Iosc* 99, 1–12. [http://www.isoc.org/isoc/conferences/inet/99/proceedings/3g/3g\\_2.htm](http://www.isoc.org/isoc/conferences/inet/99/proceedings/3g/3g_2.htm).

Saunders, Mark, Philip Lewis, and Adrian Thornhill. 2012. *RESEARCH METHODS FOR BUSINESS STUDENTS*. 6thed. ENGLAND: PEARSON EDUCATION LIMITED.

Schaab, Peter, Kristian Becker, and Sebastian Pape. 2017. "Social Engineering Defence Mechanisms and Counteracting Training Strategies." *Information &*

*Computer Security* 25 (2):206–22.

Shen, Cenyu, and Bo Christer Björk. 2015. “‘Predatory’ Open Access: A Longitudinal Study of Article Volumes and Market Characteristics.” *BMC Medicine* 13 (1). BMC Medicine:1–15. <https://doi.org/10.1186/s12916-015-0469-2>.

Sorokowski, Piotr, Emanuel Kulczycki, Agnieszka Sorokowska, and Katarzyna Pisanski. 2017. “Predatory Journals Recruit Fake Editor.” *Nature* 543 (7646):481–83. <https://doi.org/10.1038/543481a>.

SSRG-IJEMS. 2018. “Economics and Management Journal, SSRG International Journal of Economics and Management Studies – IJEMS.” diakses pada 8 Februari 2018. <http://www.internationaljournalsssrg.org/IJEMS/index.html>.

Tracy, Sarah J. 2013. *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. Wiley Blackwell. Vol. 43. <https://doi.org/10.5613/rzs.43.1.6>.

Ulrich. 2007. “Ulrich’s Periodicals Index.” diakses pada 20 Februari 2018. [www.ulrichsweb.com](http://www.ulrichsweb.com).

Wiratningsih, Ratna. 2018. “Library Clinic Services in Avoiding Transaction in the Predatory Journal.” *Library Management* 39 (12):93–105. <http://www.emeraldinsight.com/tarcez.tarc.edu.my/doi/pdfplus/10.1108/LM-02-2017-0015>.

Xia, Jingfeng. 2015. “Predatory Journals and Their Article Publishing Charges.” *Learned Publishing* 28 (1):69–74. <https://doi.org/10.1087/20150111>.

Xia, Jingfeng, Jennifer L. Harmon, Kevin G. Connolly, Ryan M. Donnelly, Mary R. Anderson, and Heather A. Howard. 2009. “Who Publishes in ‘Predatory’

Journals?” *JOURNAL OF THE ASSOCIATION FOR INFORMATION SCIENCE AND TECHNOLOGY*. <https://doi.org/10.1002/asi.23265>.

Zainab, A.N., A. Abrizah, and R.G. Raj. 2013. “Adding Value to Scholarly Journals through a Citation Indexing System.” *Program* 47 (3):239–62. <https://doi.org/10.1108/PROG-05-2012-0022>.

## LAMPIRAN 1

FRAMEWORK MATRIX GAMBARAN UMUM PERMASALAHAN JURNAL PREDATOR			
	B : Kualitas Publikasi Jurnal Rendah	C : Disiplin Ilmu Terlalu Lunas	D : Editorial Board Palsu
A. Adetoun (2017)			Campaigning aggressively for academics to submit articles or serve on editorial boards (Butler, 2013). • Listing academics as members of editorial boards without their permission (Beall, 2012). Appointing fake academics to editorial boards (Rahman et al., 2014).
Beall (2010)	Also, these publishers typically provide little or no peer-review. In fact, in most cases, their peer review process is a façade. None of these publishers mentions digital preservation. Indeed, any of these publishers could disappear at a moment's notice, resulting in the loss of its content. While we were researching this review, one publisher, Academic Journals, was hacked and the site replaced with radical Islamic propaganda for about a week.		
Dadkiah, Malszewski & Jazi (2018)	In most low-income countries the number of published papers is more important than the quality of those publications [8]. People with more published papers have more academic eminence. Another reason may be that, in some developing countries, a student with more published papers has a better chance of being accepted on a PhD program	As shown in this figure, the call for papers announced that the journal has been indexed and has an impact factor, although it is a bogus impact factor. Also note that the journal claims to publish papers in an usually large number of disciplines.	
Dadkiah, Malszewski & Silva (2016)	It is possible of course that not all papers published in hijacked journals or POAJs are of low quality because those researchers believed, at the time of submission, that they were dealing with a valid and reputable (i.e., using academic publishing principles) OA journal. Despite their different origins, both hijacked journals and POAJs contribute to the deterioration of scientific publishing standards		
Sorokowski, et al (2017)			In many cases, we received a positive response within days of application, and often within hours. Four titles immediately appointed Szust editor-in-chief. No JCR journal accepted Szust. By comparison, 40 predatory and 8 DOAJ journals appointed her as an editor (see 'Who embraced the fake?'). Journals deemed predatory were much more likely to accept a fake, subpar candidate as an editor. Accepted Accepted, but later disputed Rejected No Response PREDATORY TITLES As assessed by librarian Jeffrey Beall 33% 13%
Wiratingsih (2017)		The publisher's journals have a broad scope to Attract more papers (e.g. Journal of Medicine)	
Xia, et al (2009)	Beall began investigating OA publishers and created a blacklist of what he calls "predatory" journals and publishers that are considered to be dishonest and of low quality.		

	E : Tanpa Peer Review yang Baik	F : Terindeks Sebagai Jurnal Bereputasi	G : Waktu Publikasi Cepat
A. Adéoun (2017)	Accepting articles quickly without peer review or quality control Rapid review and production times (e.g. around 10-15 days between submitting a draft to final publication) raise questions about the thoroughness of the review process and the quality of the publication process. It has been observed that some journals have a fast review process that has attracted authors who could not withstand the hectic and rigorous review of standard peer reviews journals.	The journal/publisher claims to be indexed in services that however are not abstracting and/or indexing services. For example: Scifind, DocSite, Cabell's, Ulrich's (Rahman et al., 2014).	The 'publish or perish' mentality among the academia has also prompted authors to haphazardly publish in any journal which has little or no peer review requirement. Quick publication unlike other refereed journals who could take 6 to 7 months before final publishing
Bowman & Wallace (2017)	Most of these publications have no peer review, although some will send submitting authors a fake reviewer report. Experiments have been carried out in which an article that is obviously not publicationworthy was submitted to one of these invitations; the authors immediately received an enthusiastic acceptance. 1 These journals frequently publish data that are faulty or fabricated		Extremely rapid publication is sometimes promised,
Daulak, Malczewski & Jazi (2018)	Many predatory journals publish an excess of papers from low-income countries [1], for a number of different reasons. For instance, the research and/or paper development may be of low quality and will, therefore, be acceptable only by predatory journals, which typically do not have creditable review processes.	The call for papers announced that the journal has been indexed and has an impact factor, although it is a bogus impact factor. Some predatory journals claim reputable indexing - in Scopus and Thomson Reuters, for instance - and this indexing encourages authors to submit papers to these journals.	
Grzybowski, Patryk & Jaroslaw (2017)	Predatory Open Access journals often accept manuscripts without the peer review process, often paying little attention to the layout, language, and formatting. 13 The papers published in these journals often tend to provide false and/or invented data based on research that has never been conducted; however, readers are not always aware of this. 14 Predatory journals that charge for publication often omit peer reviews or any other review 15		
Ibba, et al (2017)			proposal of response time very short: four to six days at the maximum; Another aspect to consider is the length of time elapsing between the submission of a paper and the actual notification of acceptance or rejection. For young researcher who needs to have concrete and measurable results in a short time, waiting several months may be too much. The predatory journals exploit the time factor to give an answer to a real need for researchers, aware or not of the true nature of the chosen journal.
Laccourrye, Rubin & Maisonneuve (2018)			Rapid publication is promised
Medina & Koschwitz (2017)	We acknowledge the fact that an essential issue (among others) pointed out by critics of predatory journals is their failing of proper peer review practices. Peer review remains a fundamental matter, the cornerstone of scientific publishing.		
Shen & Björk (2015)	Publishers of this type of journal seem to be in the scholarly publishing business only in order to collect APCs and provide rapid publishing without proper peer review for authors who need publications in their CVs.		
Wiratingsih (2017)		journal pages have been created with an interesting description supported by images that showing scientific activities also mentioning indexed in Scopus, Web of Science, Thompson Reuters, CrossRef, and others. The writer as a librarian has the experience of reading one of the journal websites which includes statements that the journal is under the indexing process with ISI, ERIC, Scopus, ECONNt and JournalSeek.	



	I : Peneliti Tanpa Pengalaman	J : Tekanan Institusi	K : Peningkatan Jurnal Predator
A. Adetoun (2017)	Young and emerging researchers who want their articles to be published by all means have made the activities of predatory publishers thrive. Authors' unguided quest for global visibility of research outputs has made some to fall victim of publishing in predatory journals.	The 'publish or perish' mentality among the academia has also prompted authors to haphazardly publish in any journal which has little or no peer review requirement. Quick publication unlike other refereed journals who could take 6 to 7 months before final publishing	Mimicking the name or website style of more established journals (Kolaja, 2013). • Majo
Al-Khatib (2016)	Unsurprisingly, their potential victims are more likely to be unwary institutions and researchers in low and middle income countries [8]. Nevertheless, junior authors who are preparing to climb the career ladder, are more likely to have no experience and thus lack the knowledge to tell the difference between legitimate peer-review journals and those with fake peer-review. As a result, they are more likely to become victims of predatory journals and publishers. And in view of this, it is plausible to assume that preying on clueless authors has been facilitated by two problems. The first problem is related to the fact that the scientific community has not reached a consensus on a comprehensive and reliable definition of what constitutes predatory publishing practices and what constitutes legitimate publishing practices. The second problem is closely related to the lack of an efficient course of action to curb preying on helpless authors by such predatory publishing practices.	On the one hand, the source of such pressure, for some authors, is the urgent need to rapidly increase the number of publications they add to inflate their portfolios [2], in order to meet their institutions' promotion and tenure requirements under the "publish or perish" mantra. Consequently, predatory journals and publisher have succeeded in exploiting the author pays-to-publish model, have polluted science and medicine literature with untrustworthy publications [7] and have been preying on unsuspecting authors and/or academics especially those who are continuously exposed to extreme amount of pressure and stress, making them more likely to seek the highest number of publications regardless of where their research findings are published	
Daqkah, Maliszewski & Jazi (2018)	Forgers take advantage of careless universities; most invalid university publication lists are not updated. In many cases, individual universities and - unfortunately - the researchers themselves are not aware of the threats. This is especially true for senior researchers, who in many cases do not have knowledge of hijacked journals and consider them to be predatory journals.	In most low-income countries the number of published papers is more important than the quality of these publications [8]. People with more published papers have more academic eminence. Another reason may be that, in some developing countries, a student with more published papers has a better chance of being accepted on a PhD program.	
Daqkah, Maliszewski & Silva (2016)			Hijacked journals, a term first coined by Dr. Mehrdad Jalilian in 2012 [15], assume fake websites that mimic authentic and reputable journals and their websites, abusing both established names and identities such as the ISSN. Hijacked journals are not academic journals. Instead, they rely on a fake website to mimic a reputable journal with the sole purpose of financial exploitation (Table 2). Thus, they are of a criminal nature since the mechanism is typical of theft and/or robbery.
Ibba, et al (2017)	the need to easily reach an appropriate number of publications by researchers starting their careers; However, unexperienced researchers cannot always distinguish between a predatory and a regular journal.	the need to easily reach a sufficient number of publications of the emerging academic institutions;	
Medina & Koschwitz (2017)		This is most relevant for developing countries, young institutions, and early career scientists. Research supporting/advising bodies usually are clear about where they expect papers to be published if academic recognition, promotion, salary rises and tenure are sought.	Another study calculates the amount of papers published in identified predatory journals, growing from 53,000 in 2010 to an estimated 420,000 in 2015, and the number of journals growing from 1800 to 8000 in the same period.
Perlin, Imasato, Borenstein (2017)		In a sense, predatory publishing is a predominant problem of developing countries, particularly in the context in which the pressure to publish abroad is growing from governmental agencies.	However, the rate of growth of publications in journals with questionable practices is higher than the same rate for publications considering all journals, resulting in an unsettling exponential increase in the production of predatory publications.



	I. : Pencitri Tanpa Pengalaman	J. : Tekanan Institusi	K : Peningkatan Jurnal Predator
Patwardhan (2017)		<p>Research publications carry substantial weight in Indian universities for faculty selection, promotions, increment. Academic performance index (API) is advised as an appraisal indicator by the University Grants Commission (UGC) of India. Good API scores are required for career advancement and promotions. Many Universities have mandatory provision for certain number of publications even before submitting PhD thesis and to get recognition as PHD guide. While these provisions are well intended they negate fundamentals of research by compelling publications. Furthermore, the absence of clarity on what should be considered as a 'research publication' remains the root cause of desperation to publish by any means. The UGC guidelines had indicated ISSN number as a criterion for a research Journal. This indeed was a big mistake because "International Standard Serial Number" (ISSN) number is used to identify newspapers, journals, magazines and all kinds of periodicals e print and electronic media. These numbers are mainly for identification through bar code and library classification, ordering and distribution purpose. ISSN numbers are necessary for administration and logistics purposes, however they do not reflect quality of any journal, periodical or monograph. The desperation to publish and temptation to find short cuts have compromised publication ethics and adversely affected quality of publications.</p>	<p>It has been reported that most authors in predatory journals are from developing countries [5]. The predatory journals have rapidly increased their publication volume from 53,000 in 2010 to 420,000 articles in 2014, published by around 8000 active journals with an average fee of 78 USD [6]. Thus, predatory publishing has become a big industry luring gullible authors from countries like India. To prev</p>
Wiratingsih (2017)	<p>the researchers took a shortcut way to publish his/her work by paying a sum of money, in which the review process is very fast and some even without reviewed. It is unnoticed by researchers, that they published in the predatory journal. They only realized when the articles that have been published in international journals were not approved by the ministry of education, research, and technology because those articles published in questionable or predatory journals</p>		<p>Because of the tightness of the review process on the international quality journals, inspiring manager of the predatory journal/publisher or hijacked journal to accommodate articles that fail to be submitted in the journal that indexed in Scopus. At this point, the researchers took a shortcut way to publish his/her work by paying a sum of money, in which the review process is very fast and some even without reviewed. It is unnoticed by researchers, that they published in the predatory journal. They only realized when the articles that have been published in international journals were not approved by the ministry of education, research, and technology because those articles published in questionable or predatory journals.</p>
Xia, et al (2009)	<p>Although we are unable to test the statistical differences among selected predatory journals in our study, we can confidently state that they, as a group, have published articles by inexperienced authors.</p>		

## LAMPIRAN 2

<i>Classification Jurnal Non-Predator</i>							
Non Predatory Journal	Jumlah Cakupan Ilmu	Biaya Open Access	Biaya Publikasi	Waktu Review	Sistem Penyerahan Manuskrip	Negara Asal	
AJEMS	1-5	USDS2400	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
ARJ	>20-25	USDS2400	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
CCSM	>15-20	USDS2400	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
JLM	>5-10	USDS2800	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
JCEFTS	1-5	USDS2400	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
JCGI	>5-10	FREE	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
JCMS	>15-20	USDS2400	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
JEFAS	1-5	FREE	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
JFCI	>10-15	USDS2400	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
JFRA	>10-15	USDS2000	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
JIABR	>10-15	USDS2400	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
JIC	>10-15	USDS2400	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
JKT	>5-10	USDS2800	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
JMD	1-5	USDS2400	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
JML	>10-15	USDS2000	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
GRAM	>10-15	USDS2400	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
SAMP	>15-20	USDS2000	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	
SEJI	>10-15	USDS2400	FREE	Unassigned	Online System	Inggris	

Classification Jurnal Predator									
Jurnal Predator	Alamat Email	Jumlah Cakupan Ilmu	Biaya Publikasi	Nama Penerbit	Waktu Review	Sistem Penyerahan Manuskrip	Negara Asal		
AFA	Provider Berbayar	>15-20	>USD\$200-USDS\$300	RedFame	15 Days-21 Days	Online System	Amerika Serikat		
AJBM	Provider Gratis	>50	>USD\$100-USDS\$200	Unassigned	Unassigned	Email	Australia		
AWJBM	Provider Berbayar	>5-10	>USD\$400-USDS\$500	Academic Web Publisher	22 Days-28 Days	Email	Afrika		
BJEFMS	Provider Gratis	>50	>USD\$200-USDS\$300	Unassigned	Unassigned	Email	United Kingdom		
EJBSS	Provider Berbayar	>30-40	>USD\$200-USDS\$300	Unassigned	8 Days-14 Days	Email	Swiss		
EJEFAS	Provider Berbayar	>5-10	>USD\$200-USDS\$300	Unassigned	>29 Days	Email	Seychelles		
IBM	Provider Berbayar	>25-30	>USD\$200-USDS\$300	Medwell	1 Day-7 Days	Online System	Dubai		
IJAES	Provider Berbayar	>15-20	Unassigned	Unassigned	22 Days-28 Days	Online System	Teheran		
IJAF	Provider Berbayar	>10-15	Unassigned	Inderscience	Unassigned	Online System	United Kingdom		
IJAT	Provider Berbayar	>25-30	>USD\$100-USDS\$200	Unassigned	8 Days-14 Days	Email	Amerika Serikat		
IJBC	Provider Berbayar	>50	>USD\$100-USDS\$200	Unassigned	15 Days-21 Days	Email	Pakistan		
IJBM	Provider Berbayar	>10-15	USD\$0-USDS\$100	Globeedu	1 Day-7 Days	Email	Unassigned		
IJBMER	Provider Gratis	>25-30	>USD\$100-USDS\$200	Unassigned	Unassigned	Email	Unassigned		
IJBSS	Provider Gratis	>25-30	>USD\$100-USDS\$200	Centre for Promoting Ideas	8 Days-14 Days	Email	Amerika Serikat		
IJEMS	Provider Berbayar	>50	USD\$0-USDS\$100	Unassigned	Unassigned	Online System	Nigeria		
IJFA	Provider Berbayar	>15-20	>USD\$200-USDS\$300	Scientific and Academic Publisher	22 Days-28 Days	Online System	Nigeria		
ISSUE BM	Provider Berbayar	>40-50	Unassigned	Journal Issues	1 Day-7 Days	Email	Unassigned		
SSRG IJEMS	Provider Gratis	>40-50	>USD\$100-USDS\$200	Seventh Sense Research Group	Unassigned	Email	India		



## LAMPIRAN 3

Framework Matrix Upaya Meminimalisir Penerbitan Pada Jurnal Predador		
Pengkategorian Jurnal Predador	Bimbingan Teknis Karya Ilmiah oleh Dikti	Surat Edaran Jurnal Predador
Bagaimana mengetahui jurnal black list DIKTI		Untuk mengetahui apakah suatu jurnal di blacklist Kemristekdikti mari cermati dulu yg dijelaskan Tim PAK Pusat di: <a href="http://pak.dikti.go.id/portal/?p=257">http://pak.dikti.go.id/portal/?p=257</a> Perlu diketahui beberapa jurnal terindikasi sebagai jurnal meragukan di laman Jeffrey Beall. Sepanjang jurnal tersebut belum pernah ditemukan permasalahan dalam penilaian Angka Kredit kenaikan jabatan/pangkat di Dijen Sumber Daya Ipek dan Dikti (termasuk di Era Dijen Dikti) atau dikelola dengan profesional dan artikel ditulis dengan baik maka karya ilmiahnya akan dinilai sesuai ketentuan.
BIMTEK Kopertis 3	Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah Internasional Bereputasi bagi dosen Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di lingkungan Kopertis Wilayah III	
BIMTEK Kopertis 4 tahun 2018	Kopertis Wilayah IV telah menyelenggarakan Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah bagi Dosen Perguruan Tinggi Swasta di Lingkungan Kopertis Wilayah IV Tahun 2018.	
Evaluasi Jurnal dari Publisher Medwell – Sistem Penilaian Angka Kredit Dosen		Karya ilmiah di JOURNAL OF ENGINEERING AND APPLIED SCIENCE dan THE SOCIAL SCIENCES dari Medwell tidak direview dengan baik oleh editor maupun reviewer jurnal. Alamat Publisher Medwell juga tidak dapat diketahui dan tidak dicantumkan dalam menu < About us > dan, karena itu PUBLISHER MEDWELL diklasifikasikan sebagai PUBLISHER YANG MERAGUKAN dan karya ilmiah yang diterbitkan di jurnal di lingkungan Medwell seperti Journal of Engineering and Applied Science dan The Social Science dianggap sebagai jurnal internasional meragukan. Sehingga, artikel yang terbit di jurnal/jurnal di lingkungan Medwell tidak dapat diakui sebagai karya ilmiah di jurnal internasional bereputasi.
Informasi Terkait Publisher Inderscience – Sistem Penilaian Angka Kredit Dosen		Informasi yang dimuat di laman sesungguhnya adalah upaya pencegahan dini Direktorat Jenderal Sumber daya Ipteks dan Dikti memberitahukan kepada para dosen di seluruh Indonesia yang mempublikasi karya ilmiah di jurnal/jurnal dari penerbit yang tidak melaksanakan proses review dengan baik dan benar. Jangan sampai karya ilmiah setelah terbit dan diajukan untuk kenaikan jabatan/pangkat tidak diakui sebagai karya penemuan persyaratan kenaikan jabatan/pangkat. Bila terjadi kekeliruan akan dilaksanakan ARSIP BERITA November 2017 October 2017 September 2017 July 2017 perbaikan sesuai ketentuan yang berlaku. Sehubungan dengan itu, sesuai arahan Bapak Dirjen Sumber Daya Ipteks dan Dikti maka, bagi para dosen yang telah mempublikasikan di jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh publisher Inderscience diminta kesediaannya untuk mengirimkan bukti-bukti
Jurnal Blacklist Dikti	Daftar Jurnal Internasional Dan Nasional Yang Masuk Daftar Black List Dan Atau Perlu Diklarifikasi Sehingga Tidak/Belum Dapat Dimulai Sebagai Angka Kredit Untuk Kenaikan Jabatan Fungsional Dosen	

	Pengkategorian Jurnal Predator	Bimbingan Teknis Karya Ilmiah oleh Dikti	Surat Edaran Jurnal Predator
<p>Jurnal yang Perlu Dipertimbangkan untuk Kenaikan Pangkat/Jabatan Dosen</p> <p>Kami informasikan kepada para dosen pengusul/calon pengusul kenaikan pangkat/jabatan akademik dosen, terkait jurnal palsu yang tidak boleh dipergunakan dalam usulan serta informasi tentang questionable journal yang perlu diketahui dan diwaspadai.</p> <p>A. Jurnal Palsu Berdasarkan Surat Direktur Diktendik Pada tahun 2012, Direktur Diktendik mengeluarkan surat resmi tertuju pada tiga pengelola jurnal Nasional (JAM, Didaktika, dan Agriick. Surat-surat tersebut menginformasikan kepada pengelola bahwa jurnal tersebut tidak lagi dinilai untuk kenaikan pangkat/jabatan akademik dosen. File surat dan tampilan jurnal/jurnal tersebut dapat diunduh melalui halaman 'Ketentuan PAK' atau</p>	<p>Jurnal yang Perlu Dipertimbangkan untuk Kenaikan Pangkat/Jabatan Dosen</p> <p>Kami informasikan kepada para dosen pengusul/calon pengusul kenaikan pangkat/jabatan akademik dosen, terkait jurnal palsu yang tidak boleh dipergunakan dalam usulan serta informasi tentang questionable journal yang perlu diketahui dan diwaspadai.</p> <p>A. Jurnal Palsu Berdasarkan Surat Direktur Diktendik Pada tahun 2012, Direktur Diktendik mengeluarkan surat resmi tertuju pada tiga pengelola jurnal Nasional (JAM, Didaktika, dan Agriick. Surat-surat tersebut menginformasikan kepada pengelola bahwa jurnal tersebut tidak lagi dinilai untuk kenaikan pangkat/jabatan akademik dosen. File surat dan tampilan jurnal/jurnal tersebut dapat diunduh melalui halaman 'Ketentuan PAK' atau</p>	<p>sebagai berikut ini: • Pentingnya Publikasi Artikel Ilmiah Internasional Bereputasi • Teknik Memilih Jurnal Ilmiah Internasional Bereputasi dan Pencegahan Plagiasi • Teknik Penulisan Artikel Ilmiah Internasional Bereputasi • Instalasi Latex • Pengenalan Latex • Praktek, Penulisan Pendahuluan, Abstrak, Metodologi dan Kesimpulan • Sukses Menembus Jurnal Internasional Bereputasi • Pemilihan Jurnal, Proses Submit dan Teknik Menjawab Komentir Editor dan Reviewer</p> <p>• Teknik Pemilihan Reviewer, Penyusunan Daftar Pustaka dan Penggunaan End Note</p> <p>• Review Artikel • Submit Artikel</p> <p>1.3.1 Output</p> <p>Output dari kegiatan ini adalah teruplodnya draft artikel ilmiah para peserta ke jurnal ilmiah internasional bereputasi</p> <p>1.3.2 OUT COME 1. Tersubmit draft artikel ilmiah para peserta dalam jurnal ilmiah internasional bereputasi 2. Mampu menjadi trainer tentang penulisan artikel ilmiah bagi orang-orang disekitarnya.</p>	<p>Karya ilmiah di Jurnal Trans Tech yang berasal dari konferensi internasional yang diterbitkan dalam salah satu jurnal Trans Tech dicarakan sebagai jurnal internasional (seperti beberapa Proccedia dari Elsevier yang terindeks di Scimagojr dan mempunyai faktor dampak atau SJR) tetapi tidak dapat digunakan untuk memenuhi persyaratan khusus kenaikan jabatan. Demikian juga berlaku untuk beberapa jurnal dengan kasus yang sama.</p>
<p>List Jurnal Predator Beall</p>	<p>LIST OF PUBLISHERS Beall's List: Potential, possible, or probable predatory scholarly openaccess publishers</p>		
<p>Panduan BIMTEK 2018</p>			
<p>Surat Edaran Penerbit Transstech</p>			

	Surat Edaran Mengenai Jurnal Predador Melalui Website
<p>Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah oleh Universitas</p>	<p>Kepada Yth, Mahasiswa S2 dan S3 PPs UNJ di Jakarta            Dengan hormat,            Sebagai salah satu rangkaian kegiatan Dies Natalis Universitas Negeri Jakarta ke 51, Pascasarjana akan melaksanakan "Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Internasional dan Akses Jurnal Internasional terindeks bagi Mahasiswa S2 dan S3 PPs UNJ"</p>
<p>Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah oleh Universitas</p>	<p>Materi Bimtek Penulisan dan Penerbitan Jurnal Nasional dan Internasional : Dr. Dede Kardaya - Internasional art KPT4 Dr. Putu -            How to Review a jurnal article PHN Dr. Yuce -            Teknik Penulisan dan Penerbitan Jurnal Nasional Didin Wahidin, Ph.D -Utilizing Grammar Checker and Reference Manager for Better Academic Writing            1 Didin Wahidin, Ph.D -Utilizing Grammar Checker and Reference Manager for Better Academic Writing            2 Sumber berita Universitas Djuanda :  <a href="https://www.kopertis4.or.id/2018/03/materi-bimtekpenulisan-dan-penerbitan-jurnal-nasional-dan-bimtekpenulisan-dan-penerbitan-jurnal-nasional-dan-">https://www.kopertis4.or.id/2018/03/materi-bimtekpenulisan-dan-penerbitan-jurnal-nasional-dan-</a></p>
<p>Sosialisasi Penulisan Jurnal dan Pemilihan Jurnal Bereputasi</p>	<p>Inilah daftar beberapa jurnal internasional yang palsu dan predador sehingga patut diwaspadai bagi Anda yang sedang publishing jurnal ilmiah.  <b>B</b></p>
<p>Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Internasional (UNJ)</p>	<p>Salah satu ciri penting dari predador jurnal adalah satu-satunya pemasukan jurnal tersebut berasal dari iuran penulis yang biasanya ting gi. Predador jurnal tidak mempunyai afiasi yang terpercaya. Kalaupun ada lembaga yang dituliskan menaungi predador jurnal tersebut biasanya lembaganya adalah fiktif dan kamufase. Repositori universitas digunakan sebagai tempat deposit, baik yang berbentuk pre print ataupun yang sudah diterbitkan di jurnal, karya ilmiah dari sivitas akademika universitas yang bersangkutan. Karena sifatnya condong sebagai deposit maka artikel yang ditempatkan di repositori tidak died it. Sehingga repositori tidak bisa dikategorikan sebagai jurnal apa lagi sebagai predador jurnal. Kh</p>
<p>BIMTEK (Universitas Djuanda)</p>	<p>Hati-hati Dalam Memilih Jurnal Untuk Publikasi (UBAYA)</p>
<p>Daftar Predatory Journal (UNS)</p>	<p>Hati-hati Dalam Memilih Jurnal Untuk Publikasi (UBAYA)</p>



	Surat Edaran Mengenai Jurnal Predator Melalui Website		Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah oleh Universitas	
Hindari Jurnal Predator! (BINUS)	Surat Edaran Mengenai Jurnal Predator Melalui Website	<p>Sosialisasi Penulisan Jurnal dan Pemilihan Jurnal Bereputasi</p> <p>Dalam penilaian kenaikan jenjang, tim asesor Kopertis dan Dikti telah mengadopsi pedoman jurnal predator yang dikeluarkan oleh Jeffrey Beall, seorang pemerhati dunia penerbitan jurnal ilmiah. Situs web tersebut ada di <a href="http://scholarlyoa.com/">http://scholarlyoa.com/</a>. Jurnal predator dimaksudkan sebagai "vanity publishing" yaitu asal terbit. Jurnal predator sering mengirim undangan menulis artikel dengan kata-kata yang menyanjung sehingga para peneliti sering terkecoh. Ada beberapa kasus dimana sebuah jurnal yang tadinya dikelola dengan baik setelah terindeks SCOPUS lalu berubah menjadi jurnal predator untuk mengeruk keuntungan.</p>		
HINDARI JURNAL PREDATOR! (UNAD)	<p>Dari tahun ke tahun jumlah artikel peneliti Universitas Andalas yang terbit di jurnal internasional kian bertambah berkat upaya dan kerja keras Rekan-Rekan sekalian. Schubungan dengan terbitnya Keputusan Menteri Ristek dan Dikti mengenai pedoman JJA yang baru. Dalam penilaian kenaikan jenjang, tim asesor Kopertis dan Dikti telah mengadopsi pedoman jurnal predator yang dikeluarkan oleh Jeffrey Beall, seorang pemerhati dunia penerbitan jurnal ilmiah. Situs web tersebut ada di <a href="http://scholarlyoa.com/">http://scholarlyoa.com/</a>. Jurnal predator dimaksudkan sebagai "vanity publishing" yaitu asal terbit. Peer review yang minim, dan biaya yang mahal adalah beberapa ciri-ciri jurnal predator. Jurnal predator juga sering mengirim undangan menulis artikel dengan kata-kata yang menyanjung sehingga para peneliti sering terkecoh. Ada beberapa kasus dimana sebuah jurnal yang tadinya dikelola dengan baik setelah terindeks SCOPUS lalu berubah menjadi jurnal predator untuk mengeruk keuntungan.</p>			
Kajian Jurnal Ilmiah (STIE AKA)		<p>STIE AKA Semarang menggelar sosialisasi penulisan di jurnal internasional, melibatkan pengajar dari Griffith University Australia. Sosialisasi penulisan di jurnal internasional itu untuk menjawab keputusan Kemristekdikti yang mewajibkan dosen aktif menulis di jurnal internasional. Kemristekdikti juga mewajibkan guru besar aktif menulis di jurnal internasional yang terindeks serta mempublikasikan hasil penelitian.</p>		
Penawaran Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah – ULM			<p>Dalam rangka penguatan kompetensi para peneliti dan perkerasa dalam hal penulisan artikel ilmiah, Direktorat Karier dan Kompetensi SDM Dijen Sumber Daya Iptek dan Pendidikan Tinggi Kemristekdikti memberikan penawaran kepada peneliti/perkerasa untuk mengikuti kegiatan bimtek penulisan artikel ilmiah.</p>	
Pengembangan Jurnal & Publikasi Ilmiah (UNAIR)				<p>Untuk menghindari jurnal predator, silahkan cek link di bawah ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Scholarly Open Access - List of Standalone Journals 2. Scholarly Open Access - List of Publishers 3. Predatory Journals - List of Predatory Journals 4. Predatory Journals - List of Predatory Publishers</li> </ol>

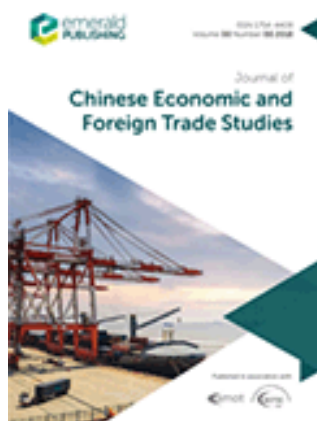
	Sosialisasi Penulisan Jurnal dan Pemilihan Jurnal Bereputasi	Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah oleh Universitas	Surat Edaran Mengenai Jurnal Predator Melalui Website
<p>Sosialisasi Online Publisher (UDINUS)</p>	<p>Menyikapi hal tersebut serta bertekad memunculkan peneliti-peneliti berkualitas sebanyak mungkin, Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) memilih online publisher secara tepat sesuai kebutuhan dosen dan mahasiswanya dalam melakukan penelitian. Melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan, akademisi Udinus diundang mengikuti sosialisasi trial penggunaan online publisher Selasa (01/03) kemarin di ruang perpustakaan gedung B lantai 2.</p> <p>“Sebanyak 2 online publisher datang memperkenalkan keunggulan produk mereka masing-masing. Harapan kami tentu saja untuk memacu semangat akademisi Udinus, agar lebih produktif mempublish jurnal atau publikasi ilmiahnya,” papar Natalistyo, SE., M.Si selaku Kepala UPT Perpustakaan Udinus.</p>		
<p>Sosialisasi Tracking Jurnal Predator (Universitas Metro)</p>	<p>Unit Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Metro sukses helat Sosialisasi Tracking Jurnal Predator dengan Menggunakan Metode Penilaian Angka Kredit (PAK), Jum'at (27/10/17).</p>		





### LAMPIRAN 4 COVER JURNAL NON-PREDATOR







## JOURNAL PREDATOR

